

**METODE *HOME VISIT* DALAM PEMBELAJARAN LURING  
DI MASA PANDEMI COVID 19  
DI MI MUHAMMADIYAH 1 SLINGA KEC. KALIGONDANG  
KAB. PURBALINGGA**



**TESIS**

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan ( M.Pd )**

**Oleh :**

**SITI NUR LAELY**

**NIM 201763043**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UIN PROF KH SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
TAHUN 2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 598 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Siti Nur Laely  
NIM : 201763043  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Metode Home Visit dalam Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid 19 di MI Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **03 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 14 Juni 2022  
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



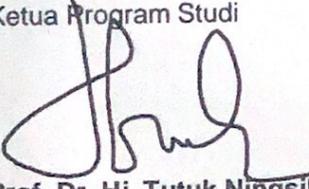
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Siti Nur Laely  
NIM : 201763043  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Tesis : Metode Home Visit Dalam Pembelajaran Luring Di Masa  
Pandemi Covid 19 Di MI Muhammadiyah 1 Slinga.

Mengetahui  
Ketua Program Studi

  
**Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd.**  
Tanggal: 24 Mei 2022

Pembimbing

  
**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**  
Tanggal: 24 Mei 2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.uinsaizu.ac.id/dpa E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id/dpa

PENGESAHAN TESIS

Nama : SITI NUR LAELY  
NIM : 201763043  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Tesis : Metode Home Visit Dalam Pembelajaran Luring Di  
Masa Pandemi Covid 19 Di MI Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640914 199803 2 001 Ketua Sidang/ Penguji		13/6 - 2022
2	Dr. Nawawi, M. Hum. NIP. 19710508 199803 1 003 Sekretaris/ Penguji		13/6 - 2022
3	Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Pembimbing/ Penguji		13/06-2022
4	Dr. Kholid Mawardi, M. Hum. NIP. 19740228 199903 1 005 Penguji Utama		13/06-2022
5	Dr. Abu Dharin, M. Pd NIP. 19741202 201101 1 001 Penguji Utama		13/06-2022

Purwokerto, Juni 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Prof. Dr. H. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP. 19640914 199803 2 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana UIN . Prof KH.Saiffudin Zuhri Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Siti Nur Laely  
NIM : 201763043  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Tesis : Motode Home Visit Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid 19 Di MI Muhammadiyah 1 Slinga.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak,kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 24 Mei 2022  
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag  
NIP. 196810081994031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Metode Home Visit Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid 19 Di Mi Muhammadiyah 1 Slinga Kec. Kaligondang Kab. Purbalingga .” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, .....

Hormat saya



Siti Nur Laely

# **METODE HOME VISIT DALAM PEMBELAJARAN LURING DI MASA PANDEMI COVID 19 DI MI MUHAMMADIYAH 1 SLINGA KALIGONDANG PURBALINGGA**

**SITI NUR LAELY**  
NIM. 201763043

## **ABSTRAK**

Pembelajaran daring pada masa pandemic pada pengamatan awal masih kurang maksimal. Minimnya keterampilan dan penggunaan teknologi pada orang tua siswa memberikan kendala tersendiri bagi guru sehingga aktivitas pembelajaran menjadi terhambat. Di sinilah yang mendorong sekolah dan juga guru untuk menerapkan home visit pada masa pandemic dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik validitas data menggunakan triangulasi.

Kajian penelitian menghasilkan bahwa MI Muhammadiyah 1 Slinga, kaligondang, Purbalingga melakukan pembelajaran home visit. Adapun penerapannya memiliki tiga tahap : a) pra pembelajaran, yakni dilakukan dengan pembagian kelompok dan juga kunjungan, guru juga menginformasikannya pada orang tua b) pembelajaran, pada bagian ini guru melakukan kunjungan menyesuaikan jadwal dan melakukan pemberian materi pengajaran. c) Pasca Pembelajaran, pada bagian ini guru melakukan pemantauan dan pengawasan melalui bimbingan orang tua. Orang tua diminta mengirimkan bukti berupa gambar, atau video yang menunjukkan aktivitas kegiatan yang dilakukan anaknya. Selain itu, aktivitas pembelajaran tatap muka terbatas juga dilakukan. Adapun penerapannya juga memiliki tiga tahap : a) pra pembelajaran, guru dan tenaga kependidikan mencoba memastikan ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, guru melakukan pembagian kelompok b) pembelajaran, pada bagian ini guru melakukan pemberian materi pengajaran. c) Pasca Pembelajaran, pada bagian ini guru melakukan pemantauan dan pengawasan melalui bimbingan orang tua.

**Kata Kunci :** *Home Visit, Pembelajaran Luring, Metode, Pandemi Covid.19*

# HOME VISIT METHOD IN OFFLINE LEARNING DURING THE COVID 19 PANDEMIC AT MI MUHAMMADIYAH 1 SLINGA KALIGONDANG PURBALINGGA

SITI NUR LAELY

NIM. 201763043

## ABSTRACT

Online learning during the pandemic during initial observations is still not optimal. The lack of skills and use of technology for parents provides its own obstacles for teachers so that learning activities are hampered. This is what encourages schools and teachers to implement home visits during the pandemic while still complying with health protocols.

This research is a field research (field research). While the research method is a descriptive approach with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data validity technique uses triangulation.

The research study resulted that MI Muhammadiyah 1 Slinga, kaligondang, Purbalingga conducted home visit lessons. The implementation has three stages: a) pre-learning, which is done by dividing groups and also visits, the teacher also informs parents b) learning, in this section the teacher makes adjustments to the schedule and provides teaching materials. c) Post-Learning, in this section the teacher monitors and supervises through parental guidance. Parents are asked to send evidence in the form of pictures or videos showing the activities their children are doing. In addition, limited face-to-face learning activities are also carried out. The implementation also has three stages: a) pre-learning, teachers and education staff ensure the availability of sanitation and hygiene facilities, the teacher divides into groups b) learning, in this section the teacher teaches the material. c) Post-Learning, in this section the teacher monitors and supervises through parental guidance.

**Kata Kunci :** *Home Visit, Offline Learning, Methode, The Covid 19 Pandemic*

## TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba <sup>''</sup>	B	Be
ت	ta <sup>''</sup>	T	Te
ث	sa <sup>''</sup>	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha <sup>''</sup>	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha <sup>''</sup>	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra <sup>''</sup>	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa <sup>''</sup>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za <sup>''</sup>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa <sup>''</sup>	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

### 1. Vokal Pendek

1	ا	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كاتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2	ـ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذكر	Ditulis	<i>Žukira</i>
3	و	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يذهب	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

### 2. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah+ya"mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	تَنسَى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Ū</i>

### 3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Fathah + ya mati</i>	Ditulis	Ai
	كَيْفَ	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	حَوْلَ	Ditulis	<i>ḥaula</i>

### C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

### D. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau ḍammah

زكاة النطر	Ditulis	<i>Zakātal-fīr</i>
------------	---------	--------------------

### E. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

مضاعفة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

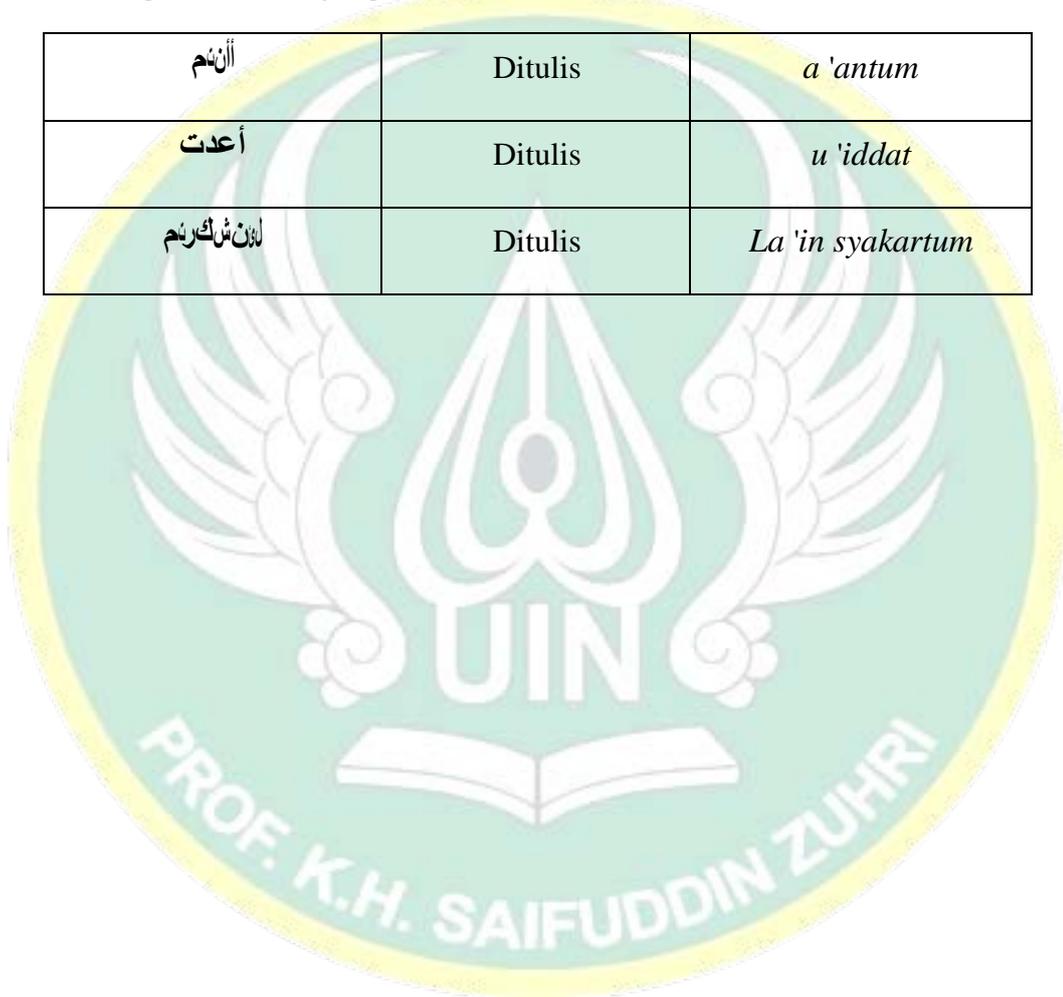
2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a 'antum</i>
أُيُودِ	Ditulis	<i>u 'iddat</i>
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

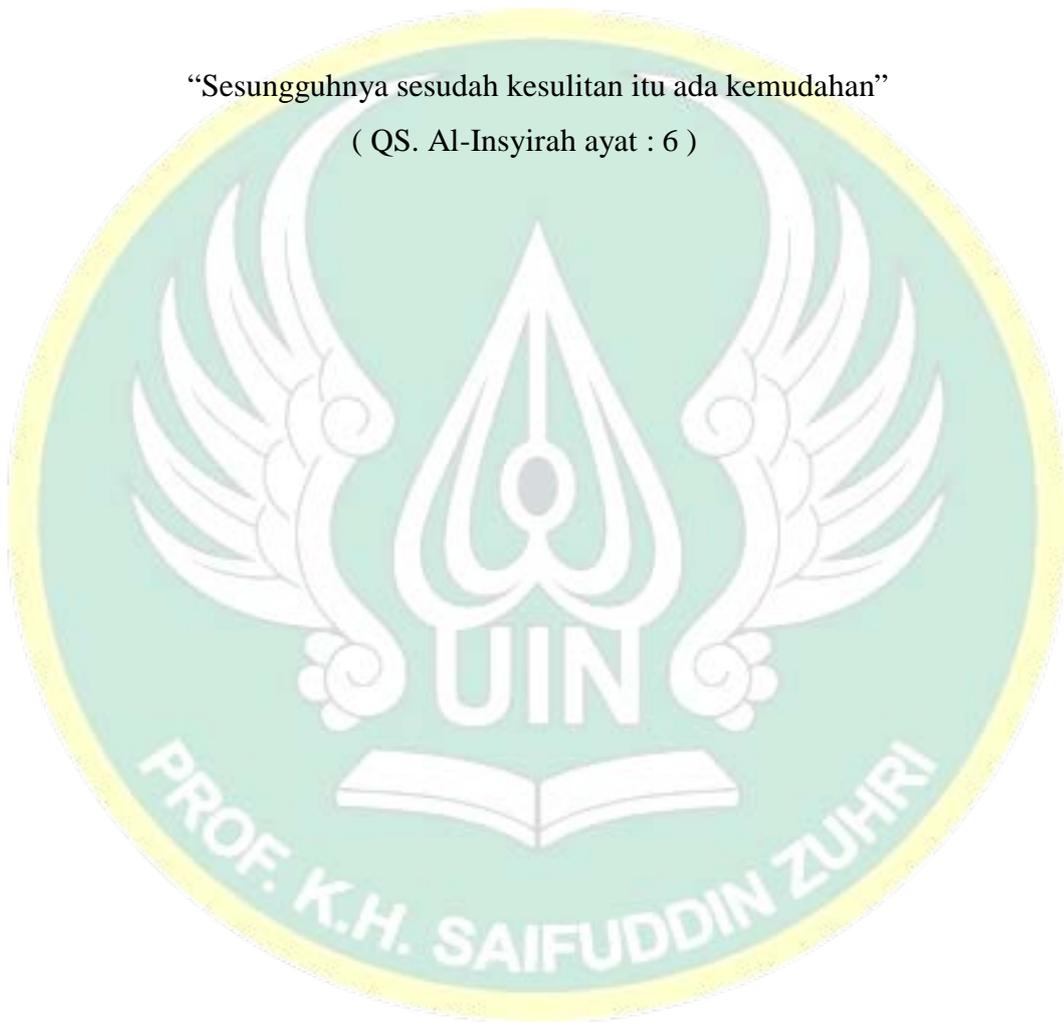


## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

( QS. Al-Insyirah ayat : 6 )



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Almarhum Bapak H. Muchsin. S, dan Ibu Hj. Satini serta keluarga besar atas motivasi dan do'a- do'anya yang mengiringi perjalanan hidup saya.
2. Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik.
3. Untuk Suamiku tersayang H. Muthohir, S.Pd.I yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu, anak-anakku Luqmanulhakim Mahardhika dan Hanan Farras Fakhrudin, kalian adalah inspirasi sekaligus motivasi dalam menyelesaikan tesis ini;
4. Untuk semua guru MIM Penaruban yang sudah mengobarkan semangat;
5. Buat sahabatku “Kru La Tahzan” yang selalu menginspirasi untuk menjadi “wanita tangguh” terima kasih untuk motivasi tanpa syaratnya;
6. Sahabat dan teman sejawat yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang penulis harapkan.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa tercurahkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat, serta hidayah, inayah dan keridhoan dari Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang mu'min mu'minat sekalian. Amiin.

Penyelesaian Tesis ini yang berjudul ” *Metode Home Visit Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid 19 Di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kec. Kaligondang Kab. Purbalingga*” ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Direktur Pascasarjana dan Dosen Pembimbing tesis Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto;
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa memberikan motivasi yang luar biasa kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini;
4. Segenap Dosen dan Staf Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto khususnya Dosen dan Staf Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi.
5. Kepala Madrasah Ibu Rosika,S.Pd.I dan Dewan Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga yang sudah membantu terhadap kelancaran penulisan tesis.

6. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PGMI Angkatan 2020, terima kasih atas motivasi dan kerjasamanya semoga kita semua selalu kompak dalam hal kebaikan;
7. Teman-teman Kepala MI Muhammdiyah se-Kab. Purbalingga ( PKG MIM Kab. Purbalingga ) atas motivasi, dukungan dan doa tulusnya;
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk penulis sebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis menyadari bahwa tesis in masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi ini maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, Mei 2022

Penulis,

Siti Nur Laely

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TESIS .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRACT .....	vii
TRANSLITERASI .....	viii
MOTTO .....	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Penulisan .....	7
BAB II HOME VISIT DALAM PEMBELAJARAN LURING DI MASA PANDEMI COVID 19 .....	9
A. Kajian Teori .....	9
1. Metode Home Visit .....	9
2. Pembelajaran .....	29
3. Pembelajaran Luring .....	37
4. Pembelajaran Daring .....	37
5. Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) .....	40

B. Telaah Pustaka / Penelitian yang relevan .....	40
C. Kerangka Berpikir .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Data dan Sumber Data.....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah 1 Slinga .....	52
1. Latar Belakang dan Kondisi Berdirinya MI Muhammadiyah 1 Slinga ..	52
2. Visi Madrasah.....	54
3. Misi Madrasah .....	54
4. Tujuan Madrasah .....	54
5. Target Madrasah .....	55
6. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah 1 Slinga.....	55
7. Tata Tertib MI Muhammadiyah 1 Slinga .....	60
8. Tenaga Pendidik, Peserta Didik dan Prestasi MI Muhammadiyah 1 Slinga .....	64
9. Kegiatan Ekstra Kurikuler MI Muhammadiyah 1 Slinga.....	66
B. Latar Belakang Pembelajaran Luring di MI Muhammadiyah 1 Slinga.....	66
C. Pelaksanaan Metode Home Visit Full Online di MI Muhammadiyah 1 Slinga .....	68
D. Pelaksanaan Home Visit Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM) di MI Muhammadiyah 1 Slinga.....	78
E. Pelaksanaan Bimbingan Ekstra Kurikuler Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MI Muhammadiyah 1 Slinga .....	86
F. Penjelasan Tentang Pelaksanaan Home Visit.....	91
G. Pemantauan Pendampingan Belajar dan Ibadah Di Rumah Pada Masa Pandemi. ....	93
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....</b>	<b>96</b>
A. Simpulan.....	96
B. Implikasi .....	98
C. Saran .....	98

DAFTAR PUSTAKA .....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102

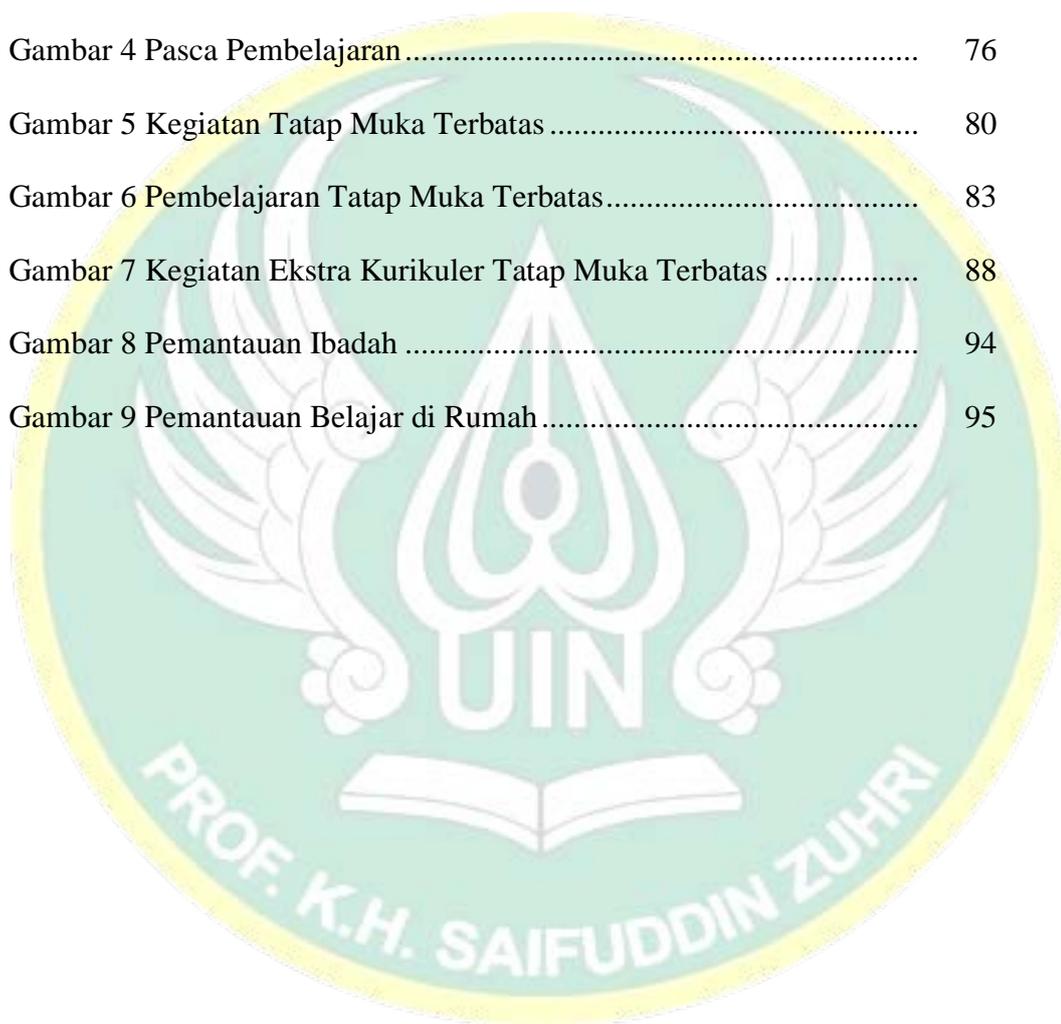


## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Subjek Penelitian.....	50
Tabel 2 Data Ruang Kepala Sekolah .....	56
Tabel 3 Data Ruang Guru .....	57
Tabel 4 Data Ruang Perpustakaan .....	58
Tabel 5 Data Ruang TU .....	59
Tabel 6 Data Ruang UKS.....	60
Tabel 7 Data Tenaga Pendidik.....	64
Tabel 8 Data Peserta Didik Kelas III .....	65
Tabel 9 Data Prestasi.....	65
Tabel 10 Kelompok Pertama.....	72
Tabel 11 Kelompok Kedua .....	72
Tabel 12 Kelompok Pertama.....	81
Tabel 13 Kelompok Kedua .....	82
Tabel 14 Kelompok Kelas.....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bukti Penugasan Melalui Whatsapp .....	71
Gambar 2 Aktivitas Home Visit.....	73
Gambar 3 Guru Memberikan Tugas di Luar Kunjungan.....	74
Gambar 4 Pasca Pembelajaran.....	76
Gambar 5 Kegiatan Tatap Muka Terbatas .....	80
Gambar 6 Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.....	83
Gambar 7 Kegiatan Ekstra Kurikuler Tatap Muka Terbatas .....	88
Gambar 8 Pemantauan Ibadah .....	94
Gambar 9 Pemantauan Belajar di Rumah.....	95



## DAFTAR LAMPIRAN

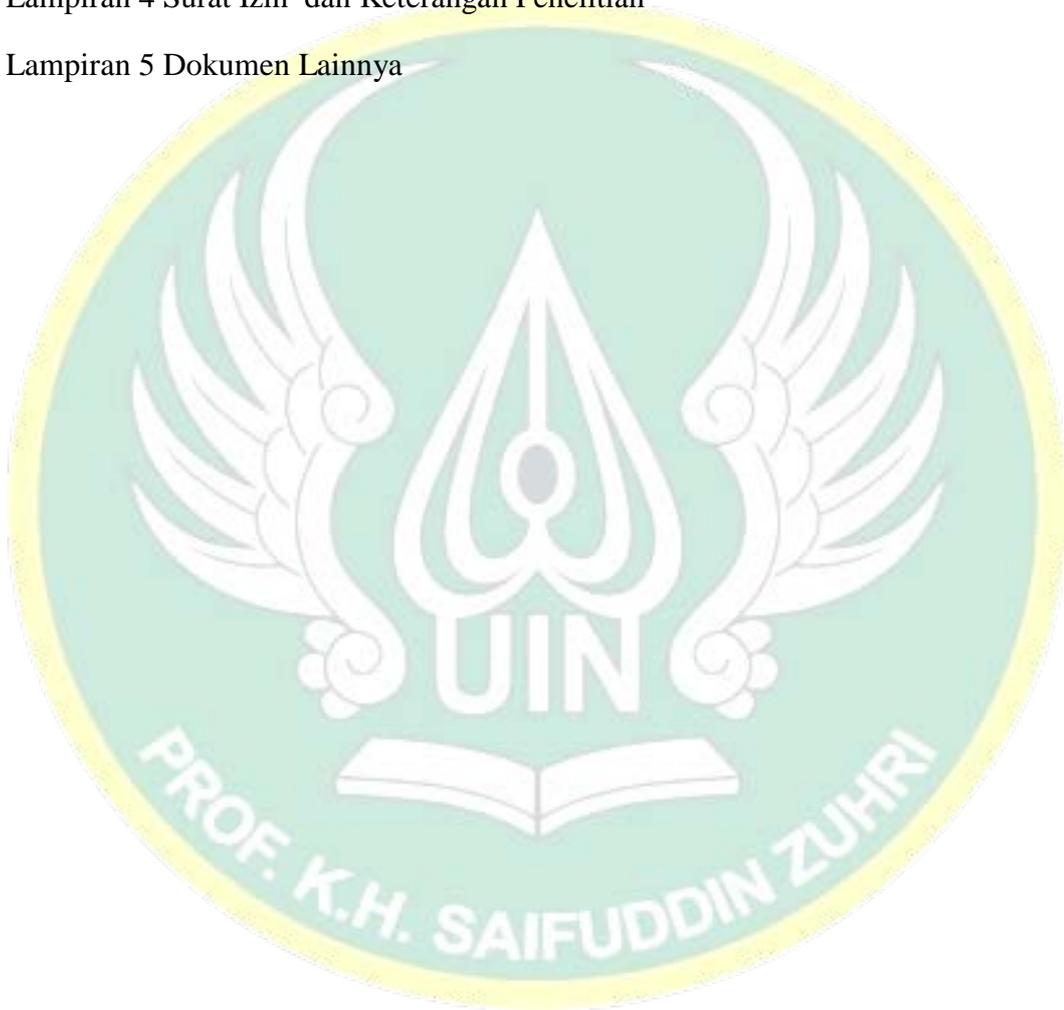
Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)\

Lampiran 4 Surat Izin dan Keterangan Penelitian

Lampiran 5 Dokumen Lainnya



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pandemi yang masih terjadi saat ini menyerang dan memberikan dampak luar biasa pada hampir seluruh penduduk dunia. Bahkan virus ini yang populer dengan sebutan Corona atau Covid 19 dinyatakan sudah menulari berbagai negara di dunia, salah satunya di Indonesia. WHO memberikan pernyataan bahwa virus ini menjadi wabah dan pandemi yang diwaspadai pada tingkat global.<sup>1</sup> Pandemi yang terjadi ini dianggap mempengaruhi banyak sektor baik ekonomi, sosial bahkan pada mental yang terjadi pada manusia. Beragam pergeseran yang terjadi dapat ditunjukkan dengan peralihan gaya berinteraksi di lingkungan yang terdampak.

Banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan dari virus ini berupa di antaranya peningkatan angka kematian, munculnya gangguan yang merusak system tubuh manusia. Berbagai aktivitas pun dibatasi untuk menghindari penularan yang berkepanjangan dan merugikan masyarakat banyak. Kegiatan dan interaksi yang dilakukan masyarakat yang menarik kerumunan dituntut untuk diawasi bahkan dihentikan untuk mengurangi angka penularan yang begitu cepat. Pada sektor pendidikan, aktivitas pembelajaran yang memang berhubungan dengan banyak orang dan mengundang kerumunan pun mendapat peninjauan ulang. Penyelenggaraan pada aktivitas pembelajaran dilakukan dengan mengutamakan pencegahan penularan yakni berhubungan fisik di lingkungan sekolah antar siswa dan guru.

Di sinilah pencegahan penularan pandemi dilakukan pemerintah dengan memberikan kebijakan di antaranya; a) memberikan peningkatan sekolah, khususnya dalam penanganan layanan kesehatan pada upaya mencegah penularan; b) menginstruksikan pengadaan layanan cuci tangan dan pembersih di lingkungan satuan pendidikan; c) bekerjasama dengan

---

<sup>1</sup><https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page=all> di akses pada Februari 2022

sekolah untuk memastikan penanganan kebersihan ruang serta lingkungan dengan berkala, d) memberikan peringatan agar lingkungan sekolah meminimalisir berhubungan fisik dengan lainnya.<sup>2</sup>

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberikan edaran mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yakni dengan permintaan kepada sekolah agar siswa dapat belajar di rumah. Kebijakan ini mendapat dukungan pemerintah daerah dengan penerapan belajar sistem daring (dalam jaringan).

Beragam penyelenggaraan pembelajaran dilakukan baik dalam jaringan atau pun luar jaringan yang diterapkan di sekolah. Aktivitas pembelajaran daring ini menjadi kegiatan yang dilakukan dengan menghubungkan koneksi internet sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan meskipun tanpa bertatap muka. Meskipun begitu, aktivitas daring tentunya juga mendapatkan hambatan dalam poses pengajarannya. Beragam hambatan seperti terbatasnya kemampuan, jaringan yang sulit, dan penggunaan yang kurang terampil menjadi tantangan yang sering ditemui pada penyelenggaraan pembelajaran. Di sinilah aktivitas daring memang menjadi tugas yang cukup serius untuk diperhatikan. Bahkan proses belajar yang berbeda pada pembelajaran dari ini dianggap memiliki pengaruh pada minat belajar siswa.<sup>3</sup>

Pada alternatif pembelajaran luring pada penyelenggaraannya juga mendapatkan kendala yang juga menjadi perhatian serius. Orang tua yang bertugas mendampingi anaknya menjadi terbebaskan sehingga banyak orang tua yang terbengkalai dalam pekerjaannya. Tidak sedikit juga orang tua memiliki kesibukan lain sehingga anak memiliki kendala dalam pembelajarannya.

---

<sup>2</sup>Covid19.go.id diakses pada Februari 2022

<sup>3</sup> Ria Yunitasari and Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2 No 3 (2020).

Metode home visit menjadi bagian salah satu cara untuk memaksimalkan pembelajaran di luar jaringan pada masa pandemi ini. Guru melakukan kunjungan dan pengawasan secara langsung untuk dapat mengevaluasi aktivitas dan interaksi pembelajaran anak di lingkungan rumahnya. Alternatif pada aktivitas *home visit* ini memberikan penjelasan sekaligus menvalidasi siswa dalam penuntasannya yang dilakukan di lingkungan rumah dengan interaksi antar keluarga, dukungan sarana dan prasarana yang mempengaruhi psikologi dan pertumbuhan siswa. Hal ini juga menjadi bentuk tanggungjawab yang efektif pada guru untuk turut membantu persoalan yang dialami pada penyelenggaraan pengajaran. Pujileksono sebagaimana yang ia kutip dari Rack dan Hewit menjelaskan bahwa home visit atau praktik kunjungan rumah memiliki konsep ketegantungan pada hak akses. Lebih jelas lagi home visit dapat berarti juga sebagai bantuan dari sumber lokal yang dihubungkan kepada keluarga untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang lebih baik.<sup>4</sup> Pujileksono sebagaimana yang ia kutip dari Philip Seed juga memiliki pendapat bahwa home visit menjadi salah satu misi sosial yang dapat memahami dan memiliki pengaruh sosial dengan cara intervensi yang lebih pribadi dengan memberikan motivasi yang lebih ramah.<sup>5</sup>

Siswa dalam perkembangannya membutuhkan dukungan dari orang tua mengenai potensi, minat maupun bakat yang dimiliki. Di sinilah home visit menjadi bagian dari sarana dalam menunjang layanan informasi tersebut kepada orang tua. Sehingga siswa memiliki pengarahan yang valid dari guru melalui orang tua di rumah.<sup>6</sup> Dwita, dkk<sup>7</sup> menyebut hasil belajar yang diperoleh siswa memiliki perubahan yang dinamis melalui dukungan layanan

---

<sup>4</sup> Sugeng Pujileksono, *Home Visit: Pekerjaan Sosial* (Malang: Intrans, 2018)., 22

<sup>5</sup> Pujileksono., 22

<sup>6</sup> Teguh Prasetyo and Dkk, "Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Abdidias* 2, no. 4 (2021). 894-902

<sup>7</sup> Konita Dian Dwita and Dkk, "Pengaruh Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sdit Harapan Bunda Purwokerto," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20, no. 1 (2018).

home visit yang profesional dan efektif dalam membangun motivasi siswa dalam belajar.

Penyelenggaraan home visit ini membutuhkan kesiapan dan rencana yang mapan dan membutuhkan dukungan kerjasama dari berbagai pihak termasuk kepala sekolah dan orang tua. Pada aktivitas pengajaran ini seorang guru memiliki kesempatan untuk memberikan peningkatan potensi siswa melalui pembimbingannya. Lin dan Bates<sup>8</sup> dalam (Ilhan, 2019) menjelaskan tentang home visit bahwa *“home visits are an excellent opportunity for teachers to learn about their students’ diverse backgrounds first-hand while bridging the gap between school and home”*.

Pembelajaran daring pada masa pandemic pada pengamatan awal masih kurang maksimal. Minimnya keterampilan dan penggunaan teknologi pada orang tua siswa memberikan kendala tersendiri bagi guru sehingga aktivitas pembelajaran menjadi terhambat. Di sinilah sebagian sekolah menerapkan pembelajaran luring, meskipun ternyata masih juga dikeluhkan karena cenderung membebankan tugas kepada orang tua tanpa arahan dan komunikasi yang baik. Rendahnya ekonomi dan pendidikan yang diperoleh kebanyakan orang tua juga menjadi kendala bagi mereka sehingga minim wawasan bagaimana pengarahan yang tepat untuk anak. Bagi sebagian orang tua bahkan terbebani karena minimnya waktu dalam mendampingi anak sebab memiliki tanggung jawab bekerja.

Di sinilah yang mendorong sekolah dan juga guru untuk menerapkan home visit pada masa pandemic dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pelaksanaan home visit ini juga sebagai bentuk meningkatkan pelayanan kepada peserta didiknya di masa pandemic agar tetap bisa belajar dan berprestasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala MI Muhammadiyah 1 Slinga kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga diperoleh informasi bahwa MI Muhammadiyah 1

---

<sup>8</sup> Fatih Ilhan and Dkk, “Home Visit Effectiveness on Students’ Classroom Behavior and Academic Achievement,” *Journal of Social Studies Education Research*, 2019.

Slinga melakukan pembelajaran secara tatap muka dimana pembelajaran dilakukan menggunakan Metode Home Visit supaya guru bisa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran, maksimal dalam membimbing guna meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana latar belakang pelaksanaan pembelajaran tatap muka menggunakan metode home visit dan bagaimana penerapan pembelajaran menggunakan metode home visit di masa pandemi Covid-19, sehingga peserta didik dari MI Muhammadiyah 1 Slinga ini tetap semangat belajar dan berprestasi. Hal ini yang mendasari peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Metode Home Visit Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid 19 Di MI Muhammadiyah 1 Slinga kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga“. Selain itu, metode home visit yang dilakukan di MI Muhammadiyah 1 Slinga tergolong baru dan masih belum dilakukan kajian untuk mendalami hal tersebut.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Istilah**

#### **a. Metode Home Visit**

Metode Home Visit adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada masa pandemi dengan cara melakukan kunjungan ke rumah siswa

#### **b. Pembelajaran Luring**

Pembelajaran Luring adalah pembelajaran yang dilakukan secara offline (Tanpa Menggunakan Jaringan).

### **2. Rumusan Masalah**

- a. Apa latar belakang metode *home visit* dilakukan di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kabupaten Purbalingga?
- b. Bagaimana pelaksanaan metode *home visit* dalam pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kabupaten Purbalingga?.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang pelaksanaan home visit di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kabupaten Purbalingga.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode home visit dalam pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kabupaten Purbalingga.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat dengan rincian sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif yang dapat digunakan oleh sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan semaksimal mungkin

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Kepala Sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif yang dapat digunakan oleh sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan semaksimal mungkin

##### b. Bagi Guru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar

##### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi peneliti di masa yang akan datang ketika di hadapkan pada situasi pandemi agar dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran

## E. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun hasil laporan penelitian, penulis akan menggunakan sistematika penulisan dengan garis besar tesis terbagi menjadi tiga bagian pembahasan. Adapun sistematika penelitian ini terbagi menjadi tiga elemen, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Pada elemen pendahuluan menyajikan cover, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak berbahasa Indonesia, abstrak berbahasa Inggris, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran. Pada elemen isi terdiri dari lima bab

*Bab Pertama.* Pendahuluan. Membahas tentang: latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

*Bab Kedua.* Landasan Teori. Memiliki pembahasan home visit, pembelajaran, pembelajaran online dan offline.

*Bab Ketiga.* Metode Penelitian, yang meliputi paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pemeriksaan keabsahan data.

*Bab Keempat,* hasil penelitian dan pembahasan, yaitu menyajikan deskripsi wilayah penelitian dan menganalisis literasi apa saja yang digunakan dalam media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran metode home visit di MI Muhammadiyah 1 Slinga, mengkaji proses pembelajaran offline, mengkaji proses pembelajaran tatap muka terbatas, mengkaji proses kegiatan ekstra kurikuler tatap muka terbatas dan mengkaji pemantauan praktik ibadah dan belajar dengan orang tua

*Bab Kelima.* Pada bagian ini akan memuat dua hal, yaitu simpulan, implikasi dan saran. Selanjutnya, pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar pustaka, lampiran pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan

lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung (foto dan dokumen), surat izin dan keterangan pelaksanaan penelitian dan daftar riwayat hidup.

Demikian serangkaian sistematika pembahasan pada penelitian ini, semoga bisa mempermudah pembaca saat memahami isi dari karya ini yang membahas tentang metode home visit dalam pembelajaran luring di MI Muhammadiyah 1 Slinga.



## BAB II

### HOME VISIT DALAM PEMBELAJARAN LURING DI MASA PANDEMI COVID 19

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode Home Visit

Rack dan Hewit sebagaimana dikutip Pujileksono menjelaskan bahwa home visit atau praktik kunjungan rumah memiliki konsep ketegantungan pada hak akses. Lebih jelas lagi home visit dapat berarti juga sebagai bantuan dari sumber lokal yang dihubungkan kepada keluarga untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang lebih baik.<sup>9</sup> Philip Seed sebagaimana dikutip Pujileksono juga memiliki pendapat bahwa home visit menjadi salah satu misi sosial yang dapat memahami dan memiliki pengaruh sosial dengan cara intervensi yang lebih pribadi dengan memberikan motivasi yang lebih ramah.<sup>10</sup>

Home visit berarti kegiatan yang dilakukan guru dalam melakukan kunjungan rumah. Hal itu juga menjadi bagian dari penggunaan metode pembelajaran pada masa pandemic. Kegiatan ini dianggap juga untuk meminimalisir keramaian yang memang sedang di masa pandemic.

Pujileksono menjelaskan dasar-dasar home visit di antaranya;<sup>11</sup>

- a. Tahun awal kehidupan yang dimiliki anak memiliki perkembangan yang cukup kritis. Kesuksesan masa depan anak dapat dibangun dengan intervensi positif dengan lebih pribadi
- b. Setiap anak lebih sering kurang peduli mengenai kebutuhan khusus yang diperlukan. Keluarga memiliki kelayakan yang baik untuk mendapatkan layanan yang berkualitas

---

<sup>9</sup> Pujileksono, *Home Visit: Pekerjaan Sosial.*, 12

<sup>10</sup> Pujileksono., 12

<sup>11</sup> Pujileksono, *Home Visit: Pekerjaan Sosial.* , 12

- c. Pengasuh utama anak adalah keluarga
- d. Pembelajaran sepanjang hayat adalah salah satunya yaitu parenting. Setiap keluarga memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman berharga ini.

Adapun nilai dan prinsip utama dalam home visit di antaranya;

- a. Home Visit memberikan keluasan untuk dapat menghargai keragaman dan juga mempromosikan keterbukaan.
- b. Setiap aktivitas home visit ditujukan kepada anak untuk memperoleh layanan dan dukungan yang membangun kepribadian anak
- c. Kunjungan rumah dilakukan dengan dukungan sumber daya yang memiliki basis masyarakat untuk menghubungkan program terpadu dengan orang tua dan keluarga
- d. Home visit memiliki sifat yang dinamis dan fleksibel. Setiap aktivitas home visit dilakukan dengan prinsip pedoman dan standar home visit.
- e. Aktivitas home visit dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Keluarga secara aktif terlibat dalam pengembangan dan evaluasi yang ada.
- f. Aktivitas home visit memiliki sifat sukarela.
- g. Kegiatan home visit dimaksudkan sebagai intervensi yang sudah terencana dan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga
- h. Lembaga masyarakat memiliki dukungan yang formal dan informal kepada keluarga sebagai kemitraan
- i. Kegiatan home visit dilakukan untuk mengfokuskan pada pelayanan kepada anak dengan intervensi jangka yang lebih panjang
- j. Kunjungan home visit ini dilakukan dengan layanan yang berkualitas lebih tinggi
- k. Home visit didukung dengan asesmen dan rencana matang dan baik, kemitraan dengan masyarakat dan memiliki pengukuran kinerja yang maksimal.

Pada kunjungan ke rumah, terdapat juga hal-hal yang perlu diperhatikan di antaranya;

1) Mengetuk pintu rumah dengan baik

Budaya berlaku di Indonesia pada saat melakukan kunjungan rumah atau bertamu adalah dengan mengetuk pintu atau mengucapkan salam. Tidak diperkenankan untuk mengintip atau melakukan diluar etika.

2) Memperkenalkan diri

Pengenalan diri dibutuhkan untuk memberikan jalinan yang positif dan memberikan keyakinan kepada keluarga. Selain itu, pengenalan diri membantu memberikan tujuan dengan baik

3) Meminta izin dengan jelas

Pelaksanaan kunjungan rumah memerlukan dukungan yang baik dari keluarga. Di sinilah, permintaan izin dilakukan untuk memastikan dukungan keluarga atas penyelenggaraan home visit.

Sedangkan pertimbangan etika yang dapat dilakukan saat kunjungan rumah di antaranya<sup>12</sup>;

a. Batas yang kabur

Pada praktik kunjungan rumah yang dilakukan guru dapat diharapkan untuk tetap memiliki batasan profesional. Tanggung jawab penyelenggaraan memiliki standar dan pelayanan yang tidak mengganggu dan memiliki fokus pada isu yang berkaitan dengan pelaksanaan home visit yang terikat pada lembaga.

b. Menerima hadiah atau pemberian

Penerima kunjungan mungkin memberi makanan saat kunjungan rumah dilakukan. Terkadang penerima kunjungan memberikan oleh-oleh kepada penyelenggara home visit. Peristiwa ini tentu bisa menjadi bagian dari kultural yang jika memang penyelenggara menolak akan mengesankan kehinaan dari penerima kunjungan.

---

<sup>12</sup> Pujileksono., 13

### c. Kerahasiaan

Tenaga penyelenggara yang melakukan kunjungan rumah perlu meminta izin untuk dapat mengenalkan dirinya kepada penerima kunjungan, anggota keluarga, teman atau tetangga yang tengah berkunjung. Hal ini akan memberikan jaminan mengenai persoalan dari kunjungan rumah yang dilakukan.

### d. Manajemen waktu

Seringkali pelaku home visit terlalu banyak menghabiskan waktu di perjalanan. Terdapat saran pengelolaan waktu pada saat melakukan home visit di antaranya;

- 1) Membuat janji dengan penerima kunjungan bahwa akan dilakukan home visit
- 2) Memiliki panduan dalam mewancarai untuk ditanyakan pada saat melakukan home visit
- 3) Membuat catatan kemajuan untuk ditulis penerima home visit

### e. Mengakhiri kunjungan

Sebelum penyelenggara dapat mengakhiri home visit, pastikan dapat melakukan hal-hal berikut di antaranya;

- 1) Tujuan home visit dapat tercapai sesuai rencana
- 2) Memiliki rangkuman yang menunjukkan capaian dari pembelajaran
- 3) Memberikan kesempatan penerima kunjungan untuk dapat mendiskusikan perkembangan persoalan yang diselesaikan pada home visit'
- 4) Memastikan bahwa guru dapat dihubungi sewaktu-waktu untuk penyelesaian persoalan.

Adapun Broson menjelaskan mengenai komponen kunjungan rumah di antaranya<sup>13</sup>

#### 1. Perencanaan.

---

<sup>13</sup> Broson, K. (2005). *the culture of a home visit in early intervention. Journal of Early Childhood Research*, 3(1), 51–76.

Review catatan dari kunjungan rumah sebelumnya. Mengumpulkan dan mengemas bahan pekerjaan. Meninjau aktivitas lama dan menetapkan aktivitas baru.

2. Salam.

Bagian penting dari setiap kunjungan rumah, tetapi jenis sapaan bersifat individual untuk setiap keluarga.

3. Kegiatan.

Hal-hal yang dilakukan pada kunjungan rumah yang secara langsung mendorong tumbuh kembang anak. Suatu cara untuk menentukan seberapa banyak orang tua telah bekerja dengan seorang anak.

4. Pengamatan.

Observasi adalah sarana kritis dimana pembelajaran terjadi. Orang tua mengamati terapis dan anak mereka untuk belajar bagaimana melakukan suatu aktivitas atau latihan. Terapis mengamati untuk menilai anak, mendokumentasikan kemajuan pada anak, dan menilai bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak.

5. Demonstrasi.

Orang tua dan terapis mendemonstrasikan kegiatan yang dimaksudkan untuk mendorong perkembangan anak. Demonstrasi bertindak sebagai benih dari mana pembelajaran dan pemahaman tumbuh pada orang tua dan terapis.

6. Berbagi ilmu.

Satu-satunya aspek terpenting dari kunjungan rumah. Berbagi pengetahuan adalah proses dimana terapis dan orang tua memperoleh pengetahuan dari satu sama lain.

7. Tindak lanjut.

Tindak lanjut adalah cara untuk memastikan terapis memenuhi kebutuhan keluarga secara teratur. Kedua orang tua dan terapis bertanggung jawab untuk tindak lanjut. Contoh tindak lanjut meliputi:

orang tua mengerjakan kegiatan untuk perkembangan anak selama seminggu atau terapis memeriksa kembali selama seminggu untuk melihat apakah infeksi telinga anak telah sembuh. 8. Penjadwalan  
Penjadwalan kunjungan rumah berikutnya. Tugas paling kolaboratif yang dilakukan orang tua dan profesional.

Kunjungan rumah adalah strategi untuk pemberian layanan dan didasarkan pada teori ekologi. Sebuah metaanalisis terbaru dari program kunjungan rumah menemukan bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan perilaku ibu di keluarga berpenghasilan rendah atau berisiko. Khusus untuk bidang kognitif dan psikososial, berbagai program kunjungan rumah untuk orang tua dari anak-anak prasekolah telah terbukti efektif dalam mempromosikan pembelajaran, perilaku, dan perkembangan anak, serta meningkatkan interaksi orang tua-anak. Dalam hal bidang kesehatan fisik, program kunjungan rumah juga terbukti efektif dalam mengurangi cedera masa kanak-kanak dan pelecehan dan pertemuan kesehatan.

Program home visit memiliki keunggulan kemudahan bagi orang tua dengan anak kecil dalam hal pengasuhan anak, transportasi, dan pengaturan kerja. Ini adalah elemen penting untuk membuat layanan lebih mudah diakses oleh keluarga kurang mampu yang mungkin menghadapi kesulitan dalam hal biaya penitipan anak atau transportasi untuk mengikuti program berbasis pusat. Untuk keluarga yang kurang beruntung dengan pekerjaan yang tidak aman, mereka mungkin kurang bersedia untuk membuat pengaturan kerja alternatif untuk menghadiri program berbasis pusat selama jam kantor karena takut membahayakan pekerjaan mereka. Kunjungan rumah juga dapat meningkatkan keterlibatan seluruh keluarga. Hal ini dapat membuat layanan lebih individual dan memungkinkan pembangunan hubungan baik. Kualitas ini sangat penting dalam meningkatkan tingkat retensi<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Leung, C.; Tsang, S.; Heung, K. (2013). *Pilot Evaluation of a Home Visit Parent Training Program in Disadvantaged Families*. *Research on Social Work Practice*, 23(4), 397–406.

. Kunjungan rumah ternyata memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi akademik siswa dan hubungan antara guru dan siswa. Lin dan Bates, menyatakan, “kunjungan rumah adalah kesempatan yang sangat baik bagi guru untuk belajar tentang latar belakang siswa yang beragam secara langsung sambil menjembatani kesenjangan antara sekolah dan rumah”. Menurut Stetson sebagaimana yang dikutip Tsang dan Heung, kunjungan rumah menghasilkan pertumbuhan yang luar biasa dalam pekerjaan siswa, dan kunjungan rumah memiliki dampak positif pada sikap siswa di sekolah. Studi Stetson menunjukkan bahwa siswa yang dikunjungi guru menunjukkan sikap positif di sekolah.

Quintana dan Warren (2008) menyatakan, "orang tua, yang pada awalnya malu dengan kunjungan rumah, kemudian menunjukkan bahwa kunjungan ini memberikan waktu pribadi orang tua-guru untuk mengajukan pertanyaan dan kekhawatiran". Meyer dan Mann menyatakan, "Ada kelangkaan bukti yang kuat tentang peningkatan keterampilan mengasuh anak, dan pada gilirannya prestasi akademik, di antara orang tua dari anak-anak di sekolah". Sawchuk juga menyatakan, “Kunjungan rumah guru didasarkan pada ide yang masuk akal: Orang tua lebih mungkin untuk terlibat dalam kemajuan putra atau putri mereka melalui sekolah jika mereka merasa bahwa mereka memiliki pasangan yang nyata”.

Tinjauan ekstensif Flynn dan Nolan tentang literatur terkini tentang keterlibatan orang tua dengan jelas menunjukkan bahwa anak-anak yang orang tuanya terlibat dengan sekolah mereka berprestasi lebih baik secara akademis, lebih sedikit absen, lebih bersedia mengerjakan pekerjaan rumah mereka, memiliki tingkat kelulusan yang lebih tinggi, dan merasa lebih kompeten tentang kemampuan mereka<sup>15</sup>

Kunjungan rumah didefinisikan sebagai proses di mana seorang profesional memberikan bantuan kepada keluarga di rumah mereka sendiri.

---

<sup>15</sup> Fatih Ilhan , Burhan Ozfidan , & Sabit Yilmaz, Home Visit Effectiveness on Students' Classroom Behavior and Academic Achievement Journal of Social Studies Education Research 2019: 10 (1), 61-80

Bantuan ini berfokus pada kebutuhan sosial, emosional, kognitif, pendidikan, dan/atau kesehatan dan sering kali berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Di antara kelompok profesional dalam masyarakat kita, perawat, pekerja sosial, dan guru adalah penyedia utama layanan rumah, meskipun profesional lain (termasuk dokter, psikolog, psikiater, konselor, terapis fisik, dan terapis wicara) juga menyediakan layanan di rumah. Anggota organisasi keagamaan memiliki sejarah panjang dalam merawat individu di rumah mereka sendiri. Banyak paraprofesional atau pekerja awam memberikan dukungan keluarga berbasis rumahan. Orang-orang ini sering berbagi karakteristik atau pengalaman yang sama dengan keluarga yang mereka kunjungi. Orang tua, misalnya, akan direkrut untuk mengunjungi orang tua lain.

Terdapat teori dan prinsip yang telah memberikan arahan pada praktik kunjungan rumah. Pertama, teori tentang perkembangan anak, dinamika keluarga, dan hubungan interpersonal. Teori-teori tersebut meliputi teori ekologi, teori sistem keluarga, teori perilaku kognitif, dan teori pemecahan masalah sosial. Prinsip-prinsip bantuan Richmond untuk memandu praktik "pengunjung yang ramah" untuk menggambarkan hubungan antara banyak prinsip perawatan saat ini dan prinsip-prinsip yang ditulisnya lebih dari 100 tahun yang lalu. Ketiga, pergeseran prinsip layanan bimbingan perawatan di bidang kesehatan, pendidikan, layanan sosial, dan kesehatan mental di abad ke-20 dijelaskan.

Teori yang mempengaruhi kunjungan rumah di antaranya

1. Teori Ekologi Pembangunan Manusia

Teori ekologi perkembangan manusia seperti yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner sangat berpengaruh dalam program yang berfokus pada keluarga. Dalam teorinya, setiap orang dipandang sebagai satu lingkungan yang semakin kompleks, dimulai dengan keluarga. Keluarga bersarang dalam komunitas yang mencakup lingkungan, sekolah, lembaga keagamaan, bisnis, kesempatan kerja, dan layanan sosial dan kesehatan. Kebijakan negara bagian

dan federal berada pada tingkat yang lebih jauh, tetapi mereka tetap mempengaruhi keluarga. Di antara kebijakan yang mempengaruhi keluarga adalah yang terkait dengan pengasuhan anak, pendidikan, layanan sosial, Medicare, Medicaid, dan ekonomi.

Penekanan Bronfenbrenner dalam mempertimbangkan variabel sosial dan komunitas ketika merencanakan keluarga mirip dengan apa yang sudah diakui penting oleh pengunjung rumah di awal 1900-an: Perubahan kondisi sosial dapat menyebabkan perubahan dalam kehidupan keluarga. Ketersediaan pekerjaan, penitipan anak, transportasi, serta layanan kesehatan dan pendidikan semuanya secara langsung mempengaruhi kehidupan keluarga. Teori ekologi berfungsi sebagai kerangka kerja pengorganisasian untuk kunjungan rumah dengan membantu program mengenali pengaruh dan sumber daya di luar keluarga dekat. Sebagai gambaran, dukungan sosial memainkan peran penting dalam kesejahteraan anggota keluarga individu dan keluarga secara keseluruhan. Ketika dukungan sosial kuat, seperti dalam hubungan perkawinan yang positif atau dekat, kerabat dan teman yang peduli, manfaat diperoleh baik bagi anak maupun orang tua. Ketika dukungan sosial kurang atau tidak memadai, tekanan emosional, depresi, dan penyakit fisik lebih mungkin terjadi. Banyak studi penelitian memvalidasi pentingnya dukungan sosial. Keluarga yang melaporkan empat atau lebih persahabatan dekat tampaknya dapat mengatasi lebih baik dalam membesarkan anak berkebutuhan khusus daripada keluarga yang melaporkan sedikit teman dekat. Wanita dengan jaringan pertemanan ditemukan menyelesaikan program pelatihan perilaku lebih sering daripada wanita yang terisolasi secara sosial.

Wanita dengan tingkat dukungan sosial yang rendah lebih mungkin mengalami komplikasi selama kehamilan dibandingkan wanita dengan tingkat dukungan yang tinggi. Bronfenbrenner memperluas teorinya untuk memasukkan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan pengembangan kursus kehidupan. Satu prinsip menyatakan, "Kehidupan semua anggota keluarga saling bergantung. Oleh karena itu, bagaimana setiap anggota keluarga

bereaksi terhadap peristiwa sejarah tertentu atau transisi peran mempengaruhi jalannya perkembangan anggota keluarga lainnya, baik di dalam maupun lintas generasi". Perluasan teori ekologi ini membawa kita ke dalam teori sistem keluarga, teori berikutnya yang relevan dengan kunjungan rumah.

## 2. Teori Sistem Keluarga

Semua penolong membutuhkan kerangka berpikir tentang keluarga. Mereka juga membutuhkan apresiasi terhadap rumitnya memberikan pelayanan kepada sebuah keluarga. Banyak masalah individu terkait dengan pola keluarga dan seringkali perlu melibatkan anggota keluarga yang lain, baik untuk memahami masalah satu orang maupun untuk membantu penyelesaiannya. Pengetahuan yang diperoleh dari teori sistem keluarga dan prosedur terapi keluarga dapat membantu program mengkonseptualisasikan layanan yang berfokus pada individu dan keluarga. Memberikan layanan kepada individu seringkali lebih mudah dan lebih mudah dikelola daripada memberikan layanan kepada keluarga. Bahkan ketika menangani kebutuhan individu, pengetahuan tentang dinamika keluarga membantu seseorang mengidentifikasi pola hubungan yang mungkin mengganggu keterampilan koping individu, kemampuan untuk mendapatkan manfaat dari layanan program, dan kesejahteraan umum. Dalam banyak kesempatan, pengunjung rumah harus dapat berinteraksi dengan semua anggota keluarga terlebih dahulu, karena mereka sering hadir selama kunjungan dan, kedua karena perubahan sering kali lebih mungkin terjadi ketika semua individu penting yang tinggal di rumah terlibat. Saat memberikan layanan intervensi untuk anak, pelibatan keluarga sangat penting. Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika keluarga dan terampil dalam bekerja dengan keluarga. Meskipun kami mengidentifikasi beberapa keterampilan dalam buku ini, bekerja dengan keluarga membutuhkan pelatihan dan pengawasan yang intensif. Pada awal 1950-an dan 1960-an, terapis yang memelopori dalam membantu individu dalam konteks keluarga menyadari pentingnya hubungan antara anggota keluarga. Pengamatan dan studi mereka terhadap keluarga mengarahkan terapis ini untuk menggambarkan keluarga sebagai unit dengan

hubungan yang saling terkait; sebuah sistem di mana setiap individu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh anggota keluarga lainnya

### 3. Teori Kognitif/Perilaku

Banyak program kunjungan ke rumah secara khusus dirancang untuk membantu keluarga terlibat dalam manajemen masalah dan penyelesaian masalah. Mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari mungkin memerlukan perilaku baru dan cara berpikir baru tentang situasi seseorang. Pembantu perlu memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip perubahan perilaku dan peran proses kognitif dalam mempengaruhi perilaku dan perasaan. Prinsip-prinsip kognitif/perilaku kompatibel dengan pendekatan sistem yang lebih luas, mengakui bahwa peristiwa-peristiwa yang segera dan yang lebih jauh mempengaruhi perilaku kita. Prinsip-prinsip dasar perubahan perilaku menekankan (a) pentingnya pengaturan atau lingkungan terhadap perilaku dan (b) pentingnya konsekuensi pada perilaku.

Bahkan program yang menggambarkan tujuan mereka sebagai penekanan perubahan sikap orang tua umumnya menilai keberhasilan dengan apakah tindakan orang tua berubah. Akibatnya, memiliki pengetahuan tentang bagaimana perilaku baru dipelajari atau bagaimana perilaku yang ada diubah perlu menjadi komponen penting dari pelatihan. Individu mungkin lebih atau kurang mungkin untuk terlibat dalam beberapa perilaku sebagai akibat dari apa yang dilakukan teman mereka, lingkungan tempat mereka berada, atau tekanan yang mereka alami.

Prinsip-prinsip perubahan perilaku juga mencakup pemodelan dan dorongan. Strategi ini dapat digunakan oleh pengunjung rumah untuk membantu keluarga mencoba keterampilan baru atau melatih keterampilan yang ada dalam situasi baru. Orang tua, pada gilirannya, dapat menggunakan model dan dorongan untuk mendorong keterampilan dan tindakan baru anak-anak mereka. Keterampilan kognitif, seperti kemampuan untuk menetapkan tujuan dan prioritas, mengidentifikasi solusi, dan membuat keputusan, sering kali terdaftar di antara prioritas utama dari banyak program. Seorang

pengunjung dapat fokus untuk membantu orang tua memikirkan dilema saat ini dan mempertimbangkan solusi. Dia dapat membantu orang tua melihat bagaimana beberapa keyakinan mereka dapat mengganggu kemampuan mereka untuk mengambil tindakan. Kita mengatakan hal-hal kepada diri kita sendiri seperti "Saya tahu saya bisa melakukan ini. Saya bisa sukses." Kami juga mengatakan hal-hal seperti "Tidak perlu mencoba. Saya selalu gagal dalam apa pun yang saya coba." Keyakinan dan sikap orang tua yang tidak sesuai dengan praktik pengasuhan yang baik dan positif juga menjadi perhatian mereka yang memberikan layanan keluarga. Keyakinan ini dapat mencakup harapan yang tidak masuk akal tentang kemampuan anak berusia 3 atau 4 tahun, membuat orang tua percaya bahwa anak itu pemberontak atau keras kepala. Membantu orang tua mengidentifikasi kepercayaan ini sering kali merupakan komponen penting dari program kunjungan ke rumah

#### 4. Teori Pemecahan Masalah Interpersonal

Bidang teoretis lain yang signifikan dari kunjungan rumah adalah pemecahan masalah interpersonal atau sosial. Kita semua harus menghadapi kerepotan sehari-hari dalam kehidupan sehari-hari serta tantangan dan peluang. Bagaimana kita melakukannya sangat dipengaruhi oleh keterampilan pemecahan masalah sosial kita. Pemecahan masalah sosial mengacu pada proses kognitif-perilaku-afektif oleh individu atau kelompok untuk "mengidentifikasi, menemukan, atau menemukan cara yang efektif untuk mengatasi" dengan masalah sehari-hari dalam. Membantu individu mengatasi situasi bermasalah adalah dasar untuk hampir semua prosedur terapeutik. Jahoda adalah salah satu peneliti pertama yang mengidentifikasi pentingnya hubungan antara keterampilan memecahkan masalah dan kesehatan mental. Pada 1960-an dan 1970-an, beberapa orang lain mulai menulis tentang hubungan erat antara pemecahan masalah dan kesehatan mental. Mereka menekankan pentingnya mengajar individu strategi untuk menghadapi kehidupan nyata sosial dan masalah pribadi. Perhatian yang semakin meningkat bagi para profesional adalah hubungan antara pemecahan masalah dan penyesuaian keluarga. Kekhawatiran di bidang ini telah menyebabkan

beberapa penulis menyarankan bahwa tidak adanya keterampilan resolusi konflik dapat menyebabkan pembubaran keluarga. Lainnya telah menulis bahwa kegagalan untuk menggunakan keterampilan pemecahan masalah yang efektif dalam membesarkan anak dapat menyebabkan masalah emosional dan perilaku yang serius pada anak-anak. Banyak peneliti telah mencatat hubungan antara keterampilan pemecahan masalah yang buruk dan depresi. Beberapa psikolog telah menggunakan prosedur pemecahan masalah dalam program intervensi untuk keluarga untuk guru dan orang tua dari anak kecil dan untuk orang tua dari anak-anak cacat

PeTedapat tujuh prinsip yang berguna dalam memfokuskan pekerjaan pengunjung rumah. Prinsip-prinsip ini membahas kebutuhan untuk (a) layanan individual, (b) menanggapi keluarga sebagai suatu sistem, (c) membangun hubungan kolaboratif antara penolong dan keluarga, (d) tetap fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan keluarga, (e ) mempromosikan keterampilan mengatasi dan memecahkan masalah, (f) memfasilitasi generalisasi keterampilan dan pengetahuan baru untuk situasi masa depan, dan (g) penilaian berkelanjutan untuk menentukan kemajuan dan memodifikasi layanan yang diperlukan.

1. Intervensi berbasis rumah harus bersifat individual, apakah terfokus pada anggota keluarga individu atau keluarga tertentu. Individualisasi ini perlu mempertimbangkan karakteristik sosial, psikologis, budaya, pendidikan, ekonomi, dan fisik atau kesehatan yang relevan dari individu atau keluarga. Pengunjung harus dimulai dengan keluarga dimana keluarga berada. Keluarga mungkin atau mungkin tidak siap secara emosional untuk mengatasi masalah; sumber daya mereka mungkin terbatas atau luas. Setiap orang dan setiap keluarga adalah unik. Memulai di mana keluarga berada akan mengurangi frustrasi baik bagi penolong maupun klien dan akan meningkatkan kemajuan. Variasi yang luas terjadi di antara keluarga dalam kemampuan mereka untuk mengatasi keadaan hidup mereka sendiri. Beberapa keluarga mungkin mendapat manfaat dari

bantuan ekstra pada saat-saat yang penuh tekanan, tetapi keterampilan koping mereka secara umum mungkin sangat kuat. Keluarga lain akan membutuhkan bantuan di luar keterampilan pengunjung rumah atau sumber daya program. Kekuatan kunjungan rumah terletak pada kapasitasnya untuk memfasilitasi intervensi individual untuk memenuhi kebutuhan setiap keluarga.

2. Keluarga adalah suatu sistem sosial dimana perubahan satu individu dalam keluarga dapat mempengaruhi anggota keluarga yang lain dan fungsi keluarga secara keseluruhan. Pengetahuan tentang dinamika dan hubungan keluarga adalah dasar untuk membantu individu atau keluarga di rumah mereka sendiri. Sebagai bagian dari kunjungan rumah, pengunjung perlu tetap memperhatikan interaksi dalam keluarga terlepas dari apakah dia memberikan bantuan kepada individu atau keluarga secara keseluruhan.
3. Hubungan membantu paling baik dikonseptualisasikan sebagai kolaborasi antara pengunjung rumah dan anggota keluarga. Konsep kolaboratif ini relatif baru dalam praktik kunjungan rumah. Meskipun penulis sebelumnya seperti Richmond berbicara tentang pentingnya mendiskusikan kebutuhan dengan keluarga, banyak program didasarkan pada filosofi bahwa orang lain dalam masyarakat tahu apa yang terbaik untuk keluarga. Pendekatan ini dapat dilihat di seluruh sejarah kunjungan rumah terlepas dari profesi yang terlibat. Hubungan kolaboratif menekankan pentingnya keluarga bekerja sama dan aktif dengan pengunjung rumah. Meskipun setiap keluarga memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi secara aktif, pengunjung rumah memiliki tanggung jawab untuk memungkinkan terjadinya hubungan kolaboratif.
4. Seorang pengunjung rumah harus fleksibel dan tanggap terhadap kebutuhan mendesak keluarga serta tujuan jangka panjang mereka. Seorang anak yang sakit membutuhkan perhatian medis. Seorang wanita yang dilecehkan membutuhkan dukungan dan mungkin tempat berteduh. Perawatan istirahat atau layanan ibu rumah tangga mungkin lebih penting

pada waktu tertentu daripada berfokus pada tujuan jangka panjang. Pengunjung rumah harus dapat menilai kebutuhan tersebut dan mengetahui kapan harus memberikan layanan langsung, meminta bantuan, dan membantu keluarga mengamankan layanan yang dibutuhkan melalui upaya mereka sendiri. Tanggung jawab program adalah untuk membantu pengunjung rumah menilai situasi seperti itu dan membuat keputusan yang tepat.

5. Pengunjung rumah harus mampu mendorong keterampilan mengatasi dan memecahkan masalah yang efektif. Kunjungan rumah ditawarkan karena individu atau keluarga saat ini sedang berjuang dengan beberapa peristiwa atau situasi dalam hidup mereka atau karena ada risiko hasil sosial, pendidikan, atau kesehatan yang buruk. Dalam kedua situasi, ada bukti kuat untuk peran penting keterampilan pemecahan masalah yang efektif. Pengunjung rumah dapat mendorong manajemen masalah yang efektif dan mengatasi dengan membantu keluarga mengidentifikasi dan mendiskusikan pilihan untuk mengatasi kebutuhan, keinginan, dan tantangan mereka; membangun kekuatan mereka; mempelajari keterampilan baru; dan mengambil tindakan yang diperlukan.
6. Pengunjung rumah harus tetap memperhatikan kebutuhan keluarga di masa depan dan membantu mereka mempertimbangkan cara-cara agar keterampilan atau sikap baru dapat digeneralisasikan ke situasi selanjutnya. Membantu keluarga merencanakan generalisasi ke situasi baru perlu menjadi bagian dari pekerjaan pengunjung rumah. Memberikan layanan langsung untuk kebutuhan mendesak dapat membantu meringankan stres saat ini, tetapi tidak selalu membantu klien menjadi lebih mampu menghadapi tekanan masa depan dalam hidup mereka. Pengunjung harus terus menyadari bahwa tujuan mereka adalah membantu keluarga menjadi lebih mandiri dari waktu ke waktu.
7. Pengunjung rumah perlu terus-menerus mengevaluasi kekuatan, keterbatasan, dan kemajuan keluarga dan menggunakan pengetahuan itu

untuk memodifikasi intervensi yang diperlukan. Perhatian terhadap status dan kemajuan keluarga saat ini sangat penting untuk kunjungan rumah yang efektif. Kami merekomendasikan agar pengunjung menilai pekerjaan mereka dengan keluarga secara terus menerus untuk memastikan bahwa keluarga terlibat dan berpartisipasi dalam proses membantu. Ketika kemajuan tidak terjadi, sejumlah variabel perlu dipertimbangkan yang mungkin menghambat kemajuan, mulai dari karakteristik pribadi hingga dukungan sosial. Seiring kemajuan yang terjadi, pengunjung dapat membantu keluarga merayakan dan belajar dari kesuksesan mereka.

Sejumlah karakteristik pribadi dipertimbangkan oleh program kunjungan rumah ketika menentukan kriteria untuk mempekerjakan pengunjung rumah. Karakteristik ini mencakup keterampilan interpersonal dan komunikasi serta pengalaman, usia, jenis kelamin, etnis, dan keterampilan bilingual.

#### 1. Keterampilan Interpersonal dan Komunikasi.

Kunjungan ke rumah menuntut pekerjaan yang paling baik dilakukan oleh individu dewasa yang memiliki pengalaman hidup yang meningkatkan kapasitas mereka sendiri untuk membantu orang lain. The Resource Mothers Program, sebuah organisasi yang mempekerjakan wanita nonprofesional untuk mengurangi bahaya yang terkait dengan kehamilan remaja, menggambarkan Resource Mothers sebagai wanita yang menggabungkan kehangatan, pengalaman mengasuh anak yang sukses, dan pengetahuan tentang sumber daya komunitas dalam pekerjaan mereka. Pentingnya keterampilan interpersonal dan komunikasi serta kedewasaan dan penilaian yang baik muncul terus-menerus dalam literatur tentang kunjungan rumah. Ketika ditanya tentang karakteristik penting pengunjung rumah untuk program mereka, responden survei nasional program kunjungan rumah mengidentifikasi komunikasi dan keterampilan interpersonal serta kedewasaan, kehangatan, dan penerimaan orang lain,. Kebutuhan pengunjung rumah untuk tidak menghakimi, objektif, dan reflektif juga sangat penting.

Melalui penggunaan kemampuan seperti itulah pengunjung rumah dapat membangun hubungan kerja yang produktif dengan keluarga. Karena karakteristik ini sangat penting untuk keberhasilan proses kunjungan rumah, pemilihan individu yang telah memiliki kompetensi dasar di bidang ini menjadi penting. Pelatihan setelah seseorang dipekerjakan untuk mengimbangi keterampilan yang tidak memadai di bidang ini tidak hanya sulit tetapi sering kali tidak berhasil

## 2. Pengalaman.

Pengalaman pelamar sebelumnya yang relevan juga harus menjadi pertimbangan utama dalam mengevaluasi kredensial. Pengalaman seperti itu memiliki beberapa fungsi. Misalnya, mereka mengizinkan pelamar untuk membuat keputusan tentang tujuan pekerjaannya sendiri dan menentukan apakah ada kesesuaian yang baik antara tujuan pribadi dan pekerjaan dalam profesi membantu. Pengalaman sebelumnya juga memberikan kesempatan bagi pemberi kerja untuk mempertimbangkan kinerja pelamar dalam situasi kerja yang serupa. Pengalaman seperti itu tidak perlu terbatas pada pekerjaan yang dibayar. Pekerjaan sukarelawan di organisasi masyarakat, pemerintah, keagamaan, pendidikan, atau kesehatan dapat menjadi relevan dan bermanfaat. Pengunjung rumah sendiri yang bekerja dalam program yang berfokus pada keluarga telah menekankan perlunya memiliki pengalaman sebelumnya yang cukup besar dalam bekerja dengan anak-anak serta pengalaman dalam menerapkan prosedur intervensi

## 3. Usia.

Usia pelamar juga relevan. Menetapkan usia minimum dapat menjadi salah satu cara untuk memastikan tingkat kedewasaan minimum yang dapat diterima. Program yang membutuhkan gelar sarjana akan menemukan bahwa hampir setiap pelamar berusia minimal 21 atau 22 tahun. Dengan sedikit pengecualian, kami merekomendasikan bahwa 21 adalah usia minimum untuk mempekerjakan pengunjung rumah. Kami menyadari bahwa mencapai usia tertentu tidak menjamin kedewasaan, tetapi kami juga tahu bahwa kunjungan

rumah yang berkualitas memerlukan penilaian yang matang dan kemampuan untuk menjaga peristiwa kehidupan dalam perspektif. Keberhasilan kunjungan rumah juga tergantung pada kemampuan keluarga untuk memiliki keyakinan dan kepercayaan pada pengunjung, situasi yang lebih mungkin berkembang jika pengunjung dianggap sebagai individu yang kompeten, berpengetahuan, dan cukup berpengalaman. Kapan mempekerjakan pengunjung rumah yang lebih muda diinginkan? Mungkin laki-laki atau perempuan muda dapat dipekerjakan jika masa muda mereka berfungsi untuk membuka pintu dan memfasilitasi komunikasi dengan klien muda, seperti dalam program untuk putus sekolah. Sebuah program yang dirancang untuk remaja hamil atau ibu muda mungkin juga memilih untuk mempekerjakan wanita yang usianya sama atau sedikit lebih tua dari klien, seperti wanita muda yang telah berhasil menangani keibuan remaja. Meskipun ada beberapa program di mana remaja dapat memperoleh beberapa keuntungan, secara umum kami percaya bahwa pengunjung rumah yang lebih muda tidak memiliki kesempatan untuk pengalaman yang luas atau waktu untuk mengembangkan kedewasaan dan penilaian yang diperlukan dalam kunjungan rumah. Kami mendesak program yang mempekerjakan pengunjung rumah yang sangat muda untuk memberi mereka pengawasan yang sering dan ketat.

#### 4. Jenis kelamin.

Hampir semua posisi home visit di negeri ini diisi oleh perempuan. Dalam satu program yang kami arahkan, perempuan adalah satu-satunya pelamar untuk posisi pengunjung rumah. Di program lain, aturan perekrutan khusus perempuan dibuat karena program tersebut berfokus pada perawatan ibu dan anak.

Untuk program tertentu, mungkin menguntungkan untuk mempekerjakan wanita. Situasi ini dapat mencakup wanita lajang dengan anak kecil dan wanita dalam program yang berfokus pada perawatan pranatal atau pascanatal. Di sisi lain, program yang melayani laki-laki putus sekolah atau ayah remaja mungkin lebih efektif dengan pengunjung rumah laki-laki.

Terkadang sebuah tim dengan pengunjung rumah pria dan wanita mungkin diinginkan. Terlepas dari apakah pengunjung rumah itu laki-laki atau perempuan, ada kesempatan di mana peran mereka mungkin disalahpahami dalam komunitas lokal. Ketika seorang pengunjung rumah laki-laki memberikan layanan kunjungan rumah bagi seorang wanita secara teratur di rumahnya sendiri, kesalahpahaman dapat terjadi di masyarakat. Program perlu mengambil langkah-langkah untuk mengurangi kemungkinan kesalahpahaman. Mereka mungkin memiliki seseorang yang dikenal di masyarakat menemani pengunjung rumah pada beberapa kunjungan pertama. Tujuannya bukan hanya untuk memberikan layanan tetapi melakukannya dengan cara yang peka terhadap nilai dan tradisi lokal. Baik pengunjung pria maupun wanita menghadapi keadaan yang mungkin tidak nyaman karena jenis kelamin mereka. Topik ini dibahas secara lebih mendalam di Bab 6, ketika kita membahas keselamatan pribadi pengunjung rumah.

#### 5. Latar belakang etnis.

Etnisitas dalam kaitannya dengan penyedia layanan telah didefinisikan sebagai konsep payung yang mencakup karakteristik budaya dan kekhasan sosial dan ras. Agama, kebangsaan, pola kekerabatan, dan bahasa semuanya bisa menjadi bagian dari etnis. Jenkins mencatat bahwa etnisitas memiliki relevansi khusus bagi mereka yang bekerja dengan keluarga. Sebelum kunjungan rumah yang lebih formal, perawatan di rumah diberikan oleh anggota keluarga, teman, dan anggota komunitas terdekat seseorang. Akibatnya, karakteristik penolong serupa dengan karakteristik mereka yang menerima layanannya. Ketika layanan dukungan menjadi formal dan profesional, perawatan di rumah mulai diberikan oleh individu yang mungkin tidak memiliki kesamaan dengan klien mereka. Situasi ini dapat meningkatkan kemungkinan bahwa profesional mungkin tidak peka terhadap budaya keluarga dan etnis.

Jenkins mengusulkan tipologi untuk menyarankan bagaimana, kapan, dan di mana etnis perlu ditangani dalam program layanan manusia. Ini adalah tingkat individu, kelompok, dan masyarakat. Dia mencatat bahwa tidak ada

formula sederhana atau resep umum yang dengannya seseorang dapat membuat keputusan, tetapi, hanya ada kerangka kerja untuk mengevaluasi keputusan tentang etnisitas dan kebutuhan untuk tetap peka terhadap kebutuhan keluarga. Jenkins menjelaskan beberapa program di mana pencocokan penolong dan keluarga pada karakteristik etnis yang sama dianggap sebagai bagian penting dari keberhasilan program. Program perlu menyeimbangkan keuntungan dan kerugian dari mempekerjakan individu dari kelompok etnis tertentu seperti yang seharusnya untuk karakteristik lain seperti usia dan pendidikan. Dalam memilih antara dua pelamar dengan kualifikasi pendidikan dan pengalaman yang setara, banyak program umumnya akan mempekerjakan orang yang paling mirip dengan klien mereka. Keputusan yang lebih sulit muncul ketika pelamar yang paling mirip dengan keluarga yang dilayani memenuhi syarat untuk posisi tersebut tetapi memiliki kualifikasi yang lebih sedikit daripada pelamar dari kelompok etnis atau budaya yang berbeda. Dalam membuat keputusan perekrutan seperti ini, program baru mungkin meninjau efektivitas prosedur yang digunakan oleh program lain yang melayani kelompok serupa. Staf program yang ada dapat mendiskusikan masalah ini dengan pengujung rumah saat ini.

Program berkaitan dengan pertanyaan etnisitas dalam perekrutan karena keinginan untuk peka terhadap nilai-nilai keluarga, kepercayaan, dan tradisi. Namun, seperti yang diamati oleh Gambrill, kita perlu bersedia untuk menguji asumsi umum tentang multikulturalisme, termasuk asumsi bahwa "layanan yang lebih baik disediakan oleh penolong yang cocok dengan klien". Kita harus memasukkan serangkaian kriteria dalam keputusan pekerjaan kita untuk memastikan bahwa klien menerima layanan yang berkualitas.

#### 6. Keterampilan Bilingual.

Karakteristik demografis penduduk AS telah banyak berubah. Telah terjadi penurunan persentase populasi kulit putih non-Hispanik, sedangkan populasi kulit hitam dan Hispanik meningkat. Yang sangat penting bagi layanan kunjungan rumah adalah jumlah keluarga yang tidak berbahasa Inggris. Akibatnya, keterampilan bilingual menjadi penting ketika

mengunjungi banyak keluarga. Permintaan terbesar adalah untuk individu yang dapat berbicara dan membaca bahasa Spanyol. Bahkan di antara keluarga berbahasa Spanyol, ada variasi dari berbagai negara dan wilayah. Kemampuan untuk berbicara dan memahami dialek dalam suatu bahasa dapat menjadi penting untuk komunikasi. Keluarga yang berbicara bahasa selain Spanyol juga meningkat jumlahnya di Amerika Serikat, situasi yang membuat kemampuan membaca dan berbicara dalam bahasa lain menjadi keterampilan yang semakin penting bagi pengunjung rumah, seperti halnya menjadi semakin penting bagi profesional lainnya. Bagi mereka yang bekerja dengan keluarga yang menggunakan bahasa yang berbeda, ada beberapa pilihan. Pengunjung dapat mempelajari bahasa keluarga mereka atau mereka dapat menggunakan penerjemah. Program harus mempekerjakan staf bilingual bila memungkinkan. Perlu kita ingat bahwa dapat berbicara langsung dengan keluarga dalam bahasa mereka sendiri membantu meningkatkan komunikasi.

## 2. Pembelajaran

Syah menjelaskan bahwa belajar memiliki arti sebagai suatu perubahan perilaku yang dibentuk dari pengalaman dan lingkungan yang memberikan interaksi kognitif.<sup>16</sup> Sardiman juga memiliki pandangan bahwa belajar di bagi menjadi dua bagian yakni pada pengertian luas dan juga khusus. Pada pengertian luas, belajar diartikan sebagai aktivitas yang sampai pada pengembangan kepribadiannya. Sedangkan pada bagian yang sempit belajar memiliki arti sebagai upaya pemerolehan pengetahuan untuk membangun kepribadian yang utuh<sup>17</sup>

Westera yang menyatakan hal terpenting dalam belajar mengajar adalah bahwa siswa mengambil inisiatif untuk berpartisipasi dalam belajar mengajar. Efektivitas suatu proses belajar mengajar sangat bergantung pada metode belajar mengajar dan strategi yang digunakan. Menurut Al-Issa, seorang guru perlu memilih dan menggunakan metode yang paling cocok untuk membantunya siswa, dan dirinya sendiri, guna mencapai tujuan

---

<sup>16</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011).

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2004).

pembelajaran yang direncanakan. Selanjutnya, menurut Direkci, ada berbagai macam pendekatan belajar mengajar yang dapat digunakan seperti pendekatan yang berpusat pada guru, pendekatan yang berpusat pada siswa dan pendekatan yang berpusat pada materi. Seleksi dan rencana masing-masing dalam menentukan pendekatan, metode, teknik, dan kegiatan suatu pelajaran untuk mencapai tujuannya itulah yang disebut dengan strategi mengajar<sup>18</sup>

Gagne mengidentifikasi lima domain pembelajaran yang mempengaruhi proses pembelajaran: 1) keterampilan motorik, 2) informasi verbal, 3) keterampilan intelektual, 4) strategi kognitif, dan 5) sikap. Keterampilan motorik memerlukan latihan berulang untuk dikuasai dan mencakup contoh-contoh seperti mengambil denyut nadi, memasukkan selang hidung, dan melakukan pembedahan di laboratorium. Informasi verbal mengacu pada pengetahuan faktual dan prinsip-prinsip dalam kurikulum, dan pembelajaran mereka membutuhkan presentasi yang terorganisir dan konteks yang bermakna. Keterampilan intelektual adalah penjabaran dari konsep dan aturan dasar, yang pembelajarannya didasarkan pada asimilasi sebelumnya dari keterampilan prasyarat. Subkategori keterampilan intelektual adalah diskriminasi (misalnya, membedakan antara kontraksi isometrik dan isotonik), konsep konkret (misalnya, mengidentifikasi perbedaan antara cairan serebrospinal dan plasma), konsep yang ditentukan (misalnya, mengklasifikasikan berbagai kelompok serabut saraf sensorik), pembelajaran aturan (misalnya, menghitung tekanan nadi dan tekanan arteri rata-rata), dan aturan tingkat tinggi (misalnya, pemecahan masalah). Contoh sederhana untuk mengilustrasikan perbedaan antara informasi verbal dan keterampilan intelektual adalah mengingat kembali definisi klirens kreatinin adalah informasi verbal; namun, menggunakan persamaan Cockcroft-Gault untuk

---

<sup>18</sup> Ismail Suardi Wekke and Sanusi Hamid, "Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren," in *Social and Behavioral Sciences*, 2013. 585 – 589

memperkirakan bersihan kreatinin untuk menilai fungsi ginjal adalah keterampilan intelektual.

Strategi kognitif adalah keterampilan yang terorganisir secara internal yang mengontrol perilaku belajar, mengingat, dan berpikir, yang dipelajari dengan latihan. Pembelajar mengembangkan strategi ini dengan merefleksikan pengalaman mereka sendiri atau mereka mungkin diajarkan strategi pembelajaran yang efektif. Sikap dianggap berada dalam ranah afektif dan tidak dipelajari melalui praktik. Mengubah sikap membutuhkan pemodelan manusia dengan penguatan dan umpan balik. Sikap mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa. Misalnya, seorang siswa dengan sikap positif dan minat dalam fisiologi akan secara teratur menghadiri kelas-kelas fisiologi.

John B. Watson dianggap sebagai pendiri behaviorisme modern, percaya bahwa aliran pemikiran dan metode penelitian yang berhubungan dengan pikiran tidak ilmiah. Jika psikologi ingin menjadi ilmu, ia harus menyusun dirinya di sepanjang garis ilmu fisika, yang meneliti fenomena yang dapat diamati dan diukur. Perilaku adalah bahan yang tepat untuk dipelajari oleh psikolog. Introspeksi tidak dapat diandalkan, pengalaman sadar tidak dapat diamati, dan orang yang memiliki pengalaman seperti itu tidak dapat dipercaya untuk melaporkannya secara akurat. Watson berpendapat bahwa model pengkondisian Pavlov tepat untuk membangun ilmu tentang perilaku manusia. Dia terkesan dengan pengukuran tepat Pavlov tentang perilaku yang dapat diamati. Watson percaya bahwa model Pavlov dapat diperluas untuk menjelaskan beragam bentuk pembelajaran dan karakteristik kepribadian. Misalnya, bayi baru lahir mampu menampilkan tiga emosi: cinta, ketakutan, dan kemarahan. Melalui pengkondisian Pavlov, emosi ini bisa menjadi melekat pada rangsangan untuk menghasilkan kehidupan dewasa yang kompleks. Watson mengungkapkan keyakinannya pada kekuatan pengkondisian dalam pernyataan terkenal ini:

Bagaimana berbagai macam pembelajaran terjadi di dalam otak dan tubuh manusia adalah pertanyaan mendasar dari teori belajar, seperti ini telah dikembangkan terutama dalam disiplin psikologi pembelajaran, tetapi dengan masukan tambahan dari disiplin psikologis lain dan disiplin sosiologi, pedagogi dan biologi yang berdekatan, termasuk penelitian otak modern.

Knud Illeris memberi penjelasan mengenai sejarah teori belajar di antaranya;<sup>19</sup>

a. Psikologi Gestalt Jerman

Departemen psikologi universitas pertama didirikan pada tahun 1875 di Leipzig oleh Wilhelm Wundt sebagai eksperimen laboratorium dan pembelajaran segera menjadi topik sentral psikologi Jerman awal. Eksperimen Hermann Ebbinghaus pada pembelajaran dan memori suku kata yang tidak berarti adalah luar biasa karena mereka mencoba untuk memisahkan pembelajaran murni dari faktor yang mengganggu makna, sedangkan makna saat ini umumnya dianggap sebagai salah satu fitur yang paling signifikan dari pembelajaran manusia. Kemudian, berbagai pendekatan Jerman awal secara bertahap berkembang menjadi psikologi Gestalt, menekankan bahwa fungsi psikologis manusia umumnya cenderung berurusan dengan entitas yang koheren dan memahami fenomena dengan struktur dan koneksi mereka. Pada 1920-an dan 30-an, ini mengarah pada fokus pada pemecahan masalah sebagai inti pembelajaran, menjangkau melampaui perolehan pengetahuan dan keterampilan yang lebih sederhana

b. Behaviorisme Amerika

Sekolah psikologi behaviorisme didirikan pada tahun 1913 oleh orang Amerika John B. Watson dan mendominasi pemahaman akademik pembelajaran selama sekitar 60 tahun, terutama di negara-negara Anglophone. Dasar idenya adalah bahwa hanya apa yang dapat diamati dan diukur secara langsung yang diterima sebagai bahan ilmiah, dimana konsep sebagai kesadaran, makna dan emosi dikeluarkan. Hal ini menyebabkan fokus

---

<sup>19</sup> Knud Illeris, "An Overview of the History of Learning Theory," *Eur J Educ*, 2018, [wileyonlinelibrary.com/journal/ejed](http://wileyonlinelibrary.com/journal/ejed).

pada proses pembelajaran yang paling sederhana dan pemahaman mekanis, sering didasarkan pada eksperimen dengan hewan.

c. Teori budaya-sejarah Rusia

Sejak pertengahan 1920-an, pendekatan budaya-historis atau aktivitas-teoritis terhadap psikologi dikembangkan di Soviet Union, lebih khusus lagi, oleh Lev Vygotsky, Alexander Luria dan Aleksei Leontjev. Pada dasarnya, kapasitas belajar manusia dipahami sebagai yang dibentuk oleh perkembangan filogenetik manusia dan penggunaan alat-alat praktis dan fungsi mental yang lebih tinggi seperti kesadaran, bahasa dan pemahaman. Konsep Vygotsky tentang 'zona perkembangan proksimal' menjadi terkenal sebagai area untuk pembelajaran baru secara kualitatif ke arah mana guru harus memimpin anak belajar. Pembelajaran dipandang erat kaitannya dengan sekolah dan pengajaran, yaitu sesuatu yang dapat diarahkan dan didukung, tidak seperti sesuatu yang datang dari suatu tempat dalam diri pelajar

d. Konstruktivisme Piaget

Juga pada tahun 1920-an, ahli biologi dan epistemologis Swiss Jean Piaget mengembangkan karya teoretisnya yang komprehensif. Yang paling terkenal adalah teori panggungnya tentang perkembangan kecerdasan manusia selama masa kanak-kanak yang dipahami sebagai kemampuan untuk berpikir logis sebuah teori yang memiliki pengaruh besar, tetapi juga mendapat banyak kritik karena terlalu ketat dalam kaitannya dengan perbedaan sosial dan budaya. Mengenai belajar, perlu diperhatikan bahwa tahapan-tahapan tersebut tidak dipelajari, tetapi muncul pada usia tertentu, yang mengandung pengertian bahwa pengajaran dan pendidikan, dalam Prinsipnya, tidak bisa mempercepat pembangunan. Namun, kontribusi Piaget yang paling penting untuk memahami belajar dalam arti yang lebih sempit adalah teorinya tentang bagaimana peserta didik membangun pembelajaran mereka sendiri dengan menjaga keseimbangan antara asimilasi, di mana individu menambahkan elemen baru ke skema mental dan akomodasi yang ada, dimana skema yang ada diubah untuk memasukkan input baru yang tidak

serta merta sesuai dengan yang ada skema. Oleh karena itu, Piaget adalah orang pertama yang beroperasi dengan tipe pembelajaran yang berbeda secara fundamental dan membedakan antara belajar dengan penambahan dan belajar dengan perubahan atau rekonstruksi.



e. Freud dan Dewey

Untuk melengkapi penyajian teori-teori belajar pada paruh pertama abad ke-20, dua tokoh yang sangat penting harus disebutkan siapa yang tidak secara langsung berhubungan dengan topik pembelajaran, tetapi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam memahami bidang ini. Dengan demikian, konsep dan praktik psikoanalisis Sigmund Freud penting di bidang ini karena mereka menarik perhatian pada pengaruh mental emosi dan dengan demikian kontras dengan pemahaman yang mendominasi pembelajaran sebagai masalah kognitif murni atau terutama. Juga, pemahaman Freud tentang mekanisme pertahanan penting dalam kaitannya dengan pembelajaran. Demikian pula karya John Dewey tentang sekolah dan pedagogi tidak secara spesifik menyiratkan teori belajar, tetapi pendekatannya yang berpusat pada anak dan ide-idenya tentang 'belajar sambil melakukan' sangat berpengaruh, mengambil sudut penting seperti pengalaman dan motivasi dan membedakan antara organisasi logis dan psikologis dari proses pembelajaran (Dewey, 1902, 1938)

f. Behaviorisme ekstrim Skinner

Di Amerika, dominasi behaviorisme memuncak dalam karya B.F. Skinner yang melihat perilaku manusia sebagai: ditentukan oleh interaksi antara konstitusi individu dan lingkungan, tanpa ruang bagi individu kebebasan dan belajar sepenuhnya bergantung pada input. Dalam dua bukunya yang paling penting, *The Technology of Teaching and Beyond Freedom and Dignity*, ia menyimpulkan pemahaman ini, mengurangi pembelajaran menjadi teknis urusan. Manusia dikendalikan oleh pengaruh eksternal dan belajar adalah tentang penerahan tenaga yang paling tepat masukan dan kontrol. Emosi, motivasi, dan inisiatif pembelajar diabaikan sama sekali dan pengajaran terlihat sepenuhnya sebagai masalah teknologi. Dengan demikian, behaviorisme mengecualikan perhatian dengan kualitas seperti pengembangan pribadi, makna, pemahaman, identitas, harapan, perhatian, cinta, sosialitas, dll. Behaviorisme Skinner, seperti yang saya lihat,

tidak hanya melampaui kebebasan dan martabat, tetapi juga melampaui pemahaman tentang kualitas manusia.

g. Psikologi humanistik dan Rogers

Selama periode yang sama, pendekatan psikologis yang sangat berbeda diluncurkan di Amerika sebagai cara ketiga dalam oposisi terhadap behaviorisme dan psikoanalisis. Ini adalah psikologi humanistik. Dua dari perwakilan utamanya, Carl Rogers dan Abraham Maslow, berkontribusi pada pemahaman belajar dengan cara yang sangat berbeda dari pemikiran behavioris yang mendominasi. Rogers adalah seorang psikolog dan psikoterapis. Pada tahun 1951, dia memperkenalkan terapi yang berpusat pada klien dan meluncurkan istilah pengajaran yang berpusat pada siswa dan pembelajaran yang signifikan, yang didefinisikan sebagai: pembelajaran yang melibatkan 'perubahan dalam organisasi diri'. Dia menganggap ini sebagai jenis pembelajaran yang paling penting, yang dia jelaskan lebih lanjut dalam *Freedom to Learn* (Rogers, 1969). Ini sangat kontras dengan behaviorisme dan tidak memiliki dampak yang besar di Amerika pada saat itu, tetapi menyaksikan kebangkitan di kalangan mahasiswa Eropa setelah pemberontakan pada tahun 1968. Karya Maslow adalah tentang motivasi dan dengan demikian hanya secara tidak langsung mempengaruhi pemahaman belajar. Yang paling terkenal adalah hierarki kebutuhan atau motifnya, diilustrasikan oleh piramida motif, dengan kebutuhan fisiologis dasar seperti rasa lapar, haus dan seks di bagian bawah, diikuti oleh kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, kebutuhan kognitif (wawasan dll), kebutuhan estetika dan aktualisasi diri di atas. Ini menekankan pentingnya motivasi, meskipun hierarkinya agak meragukan dan mudah untuk menemukan contoh orang yang membiarkan hidup, praktik, dan preferensi mereka diarahkan oleh kebutuhan yang lebih tinggi, meskipun kebutuhan dasar mereka tidak tertutupi.

### 3. Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring berarti kegiatan yang dilakukan tanpa penggunaan jaringan. Metode offline atau luring ini menjadi kegiatan yang dilakukan dengan secara langsung mengenai interaksi atau pemberian tugas atau materi yang diberikan guru kepada siswa di luar tatap muka di sekolah.<sup>20</sup>

Luring adalah antonym dari daring atau dalam jaringan. Ambarita sebagaimana yang dijelaskan Lestari bahwa pembelajaran luring berarti kegiatan yang dalam prosesnya tidak bergantung atau memanfaatkan jaringan internet. Aktivitas pembelajaran luring berarti aktivitas yang dalam prosesnya tidak memanfaatkan media dengan jaringan internet seperti radio televisi. Contoh yang lain misalnya saat siswa menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tatap muka atau secara langsung bertemu maka itu dapat dikatakan sebagai kegiatan luring.<sup>21</sup>

### 4. Pembelajaran Daring

Asal usul istilah e-Learning tidak pasti, meskipun disarankan bahwa istilah tersebut kemungkinan besar berasal selama tahun 1980-an, dalam kerangka waktu yang sama dari mode pengiriman pembelajaran online lainnya. Sementara beberapa penulis secara eksplisit mendefinisikan e-Learning, yang lain menyiratkan definisi tertentu atau pandangan e-Learning dalam artikel mereka. Definisi ini terwujud, beberapa melalui pandangan yang bertentangan dengan definisi lain, dan beberapa hanya dengan membandingkan karakteristik definisi dengan istilah lain yang ada. Secara khusus, Ellis tidak setuju dengan penulis seperti Nichols yang mendefinisikan e-Learning sebagai benar-benar dapat diakses dengan menggunakan alat-alat teknologi yang baik berbasis web, web-terdistribusi, atau web-mampu. Keyakinan bahwa e-Learning tidak hanya mencakup

---

<sup>20</sup> Rio Erwan Pratama and Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Gagasan Pendidikan Indonesia* Vol.1, No. (2020)., 49-59

<sup>21</sup> Pengaruh Sistem Pembelajaran Luring Dan Daring Terhadap Tingkat Stres Siswa Sekolah Dasar Di Sdit Nurul Amal Pondok Cabe Pada Saat Pandemi Skripsi Sindi Lestari Uin Syarif Hidayatullah Jakarta

konten dan metode instruksional yang disampaikan melalui CD-ROM, Internet atau Intranet tetapi juga mencakup rekaman audio dan video, siaran satelit dan TV interaktif. yang dipegang oleh Ellis. Meskipun karakteristik teknologi termasuk dalam definisi istilah, Tavangarian, Leypold, Nölting, Röser, dan Voigt serta Triacca, Bolchini, Botturi, dan Inversini merasa bahwa teknologi yang digunakan tidak cukup sebagai deskriptor. . Tavangarian dkk.<sup>22</sup> memasukkan model teoritis konstruktivis sebagai kerangka kerja untuk definisi mereka dengan menyatakan bahwa eLearning tidak hanya prosedural tetapi juga menunjukkan beberapa transformasi pengalaman individu menjadi pengetahuan individu melalui proses konstruksi pengetahuan. Baik Ellis dan Triacca percaya bahwa beberapa tingkat interaktivitas perlu dimasukkan untuk membuat definisi benar-benar dapat diterapkan dalam menggambarkan pengalaman belajar, meskipun Triacca menambahkan bahwa eLearning adalah jenis pembelajaran online

Karena masih ada perjuangan utama mengenai teknologi apa yang harus digunakan agar istilah tersebut dapat dirujuk, beberapa penulis akan memberikan definisi yang tidak jelas atau referensi yang sangat kabur untuk istilah lain seperti kursus/pembelajaran online, pembelajaran berbasis web, pelatihan berbasis web, objek pembelajaran atau pembelajaran jarak jauh percaya bahwa istilah tersebut dapat digunakan secara sinonim. Yang sangat jelas adalah bahwa ada beberapa ketidakpastian tentang apa sebenarnya karakteristik istilah tersebut, tetapi yang jelas adalah bahwa semua bentuk e-Learning, apakah itu sebagai aplikasi, program, objek, situs web, dll., dapat akhirnya memberikan kesempatan belajar bagi individu.

Pembelajaran online bisa menjadi yang paling sulit dari ketiganya untuk didefinisikan. Beberapa lebih suka membedakan varians dengan menggambarkan pembelajaran online sebagai pembelajaran online "sepenuhnya", sedangkan yang lain hanya merujuk pada media atau konteks

---

<sup>22</sup> e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? Joi L. Moore Camille Dickson-Deane [Krista Galyen](#). [The Internet and Higher Education Volume 14, Issue 2](#), March 2011, Pages 129-135

teknologi yang digunakan. Lainnya menampilkan hubungan langsung antara mode yang dijelaskan sebelumnya dan pembelajaran online dengan menyatakan bahwa yang satu menggunakan teknologi yang digunakan di yang lain. Pembelajaran online dijelaskan oleh sebagian besar penulis sebagai akses ke pengalaman belajar melalui penggunaan beberapa teknologi. Baik Benson dan Conrad mengidentifikasi pembelajaran online sebagai versi pembelajaran jarak jauh yang lebih baru yang meningkatkan akses ke peluang pendidikan bagi pelajar yang digambarkan sebagai nontradisional dan kehilangan haknya. Penulis lain membahas tidak hanya aksesibilitas pembelajaran online tetapi juga konektivitas, fleksibilitas dan kemampuannya untuk mempromosikan interaksi yang bervariasi. Hiltz dan Turoff (2005) khususnya tidak hanya menghindari hubungan pembelajaran online dengan pembelajaran jarak jauh dan sistem penyampaian tradisional, tetapi kemudian, seperti Benson membuat pernyataan yang jelas bahwa pembelajaran online adalah versi yang lebih baru atau, dan versi yang ditingkatkan dari pembelajaran jarak jauh. Para penulis ini, seperti banyak orang, percaya bahwa ada hubungan antara pendidikan atau pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran online tetapi tampak tidak yakin dengan narasi deskriptif mereka sendiri.

Gillett-Swan<sup>23</sup> sebagaimana dijelaskan bahwa pembelajaran online telah memberikan tantangan bagi akademisi karena mereka membutuhkan kompetensi teknologi yang lebih maju untuk menghadapi sistem baru. Lebih lanjut Arifa mengemukakan, selama ini banyak pendidik yang mengeluhkan keterbatasan jumlah fasilitas teknologi dan kemampuan mengoperasikannya. Maulana dan Hamidi menyatakan bahwa pembelajaran online hanya efektif untuk memberikan tugas kepada siswa, tetapi untuk membuat mereka memahami materi agak menantang. Mereka menambahkan bahwa kemampuan ekonomi dan kemampuan teknologi setiap siswa berbeda-beda.

---

<sup>23</sup> Jaka Satria Warman and Utari Akhir Gusti, "Pembelajaran Offline Versus Online: Persepsi Mahasiswa Jurusan Biologi Selama Pandemi Covid 19," *Bioeducation Journal* Volume 5 N (2021): 129–36.

Ini menyiratkan bahwa beberapa siswa mungkin merasa mudah untuk belajar dengan sistem baru sementara beberapa yang lain mungkin merasa sebaliknya. Pembelajaran online sebenarnya dirancang untuk melengkapi pembelajaran tatap muka, bukan untuk menggantikannya. Di atas semua itu, ada sejumlah penelitian yang menemukan kekhawatiran dan masalah yang terkait dengan pembelajaran online seperti kurangnya fasilitas teknologi, ketidakmampuan guru dan siswa untuk mengakses pembelajaran online, sinyal, dan proses pembelajaran yang tidak efektif.

Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh Panduan pembelajaran jarak jauh yang dirilis Kemendiknas memuat langkah-langkah pembelajaran *Learning From Home* (pembelajaran online) yang menjadi acuan Kemendikbud dan Pemerintah Daerah dalam mengelola penyelenggaraan pembelajaran online yang dapat diterapkan oleh dunia pendidikan. unit, guru, siswa, dan orang tua dalam menjalankan pembelajaran online. Prinsip utama dalam pedoman pembelajaran jarak jauh adalah memastikan bahwa keselamatan dan kesehatan mental siswa, guru, dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran online.

## **5. Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)**

Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) adalah wabah penyakit menular yang sedang melanda dunia saat ini, sehingga mengganggu seluruh aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan.

### **B. Telaah Pustaka / Penelitian yang relevan**

Untuk memahami kajian yang telah maupun yang belum dikaji pada kajian sebelumnya. Maka diperlukan adanya perbandingan mengenai persamaan dan juga perbedaan pada konteks kajian ini. Berikut kajian yang menurut peneliti memiliki kemiripan di antaranya;

Pertama, penelitian yang dilakukan Nirmala dan Anuar (2021) dengan judul “Home Visit Strategi PAUD dari rumah bagi guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19” penelitian kualitatif pada kajian ini menggambarkan bagaimana home visit dilakukan di lingkup PAUD. Tujuan

dari penelitian ini yakni dapat mengkaji home visit yang dilakukan pada guru PAUD di lingkungan 3T pada masa pandemic. Tujuan dari kajian ini adalah untuk memperoleh data yang relevan mengenai home visit dalam penerapannya pada PAUD di daerah 3T. Hasil kesimpulan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan home visit cukup efektif dalam masa pandemic khususnya di daerah 3T. terdapat 84,3% home visit dilakukan guru di masa pandemic. Adapun tahapan dari aktivitas kegiatannya yang dilakukan yakni: 1) persiapan; 2) pelaksanaan; 3) lanjutan; dan 4) evaluasi.<sup>24</sup>

Persamaan dari kajian sama-sama meneliti strategi home visit dalam mengupayakan penyelenggaraan pendidikan. Perbedaannya yakni kajian tersebut dilakukan pada pendidikan tingkat usia dini. Sedangkan peneliti mengkaji pada jenjang sekolah dasar, dalam hal ini madrasah ibtidaiyah.

Kedua, kajian yang dilakukan Rachman<sup>25</sup> (2020) dengan judul “Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar di Masa New Normal”. Penelitian berbasis kualitatif deskriptif dengan kajian lingkungan belajar usia dini selama pandemi. Penerapan ini ditujukan pada lingkungan yang ada yang mampu merangsang anak untuk melakukan kegiatan belajar secara optimal. Salah satu prinsip pendidikan taman kanak-kanak adalah dukungan pada permainan anak untuk menunjang kenyamanan dengan menarik dan menyenangkan yang diciptakan dengan lingkungan yang mendukung.. Di TK Ash-Shamadi untuk mengoptimalkan pembelajaran di masa new normal bagi siswanya, guru melakukan kunjungan rumah atau lebih dikenal dengan kunjungan belajar ke rumah anak dan itu dianggap efektif di masa pandemi ini, alasan mengapa jumlahnya terbatas. anak-anak diperbolehkan berkumpul karena sekolah belum resmi dibuka. Guru TK Ash-Shamadi mengumpulkan maksimal 6 anak dalam satu kali kunjungan yang diambil dari jarak rumah anak terdekat satu

---

<sup>24</sup> Besse Nirmala and Haerul Annuar, “Home Visit: Strategi PAUD Dari Rumah Bagi Guru Di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 5 No 2 (2021)., 1052-1062

<sup>25</sup> Rachman, “Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar Di Masa New Normal,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol 6 No 3 (2020)., 480-487

sama lain. Ia juga menekankan belajar dengan menyesuaikan lingkungan belajar sehingga anak merasa nyaman dan tidak kehilangan rasa belajar di sekolah. Kunjungan belajar juga dinilai efektif untuk mengurangi kuota belanja orang tua, karena jadwal yang sudah ditentukan guru dan anak juga merasa senang karena bisa berkumpul dengan teman-temannya meski dalam jumlah terbatas.

Persamaan dari kajian ini adalah upaya pendekatan yang dilakukan sama melalui kunjungan atau home visit. Perbedaannya yakni, kajian tersebut dilakukan pada jenjang TK. Sedangkan peneliti mengkaji pada jenjang sekolah dasar.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Suhendro<sup>26</sup> (2020) dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19” kajian ini menggambarkan tentang aktivitas pembelajaran masa pandemi yang dilakukan selama pandemi. Aktivitas pengajaran dilakukan dengan daring dan juga luring. Pengajaran daring sendiri dilakukan dengan pemanfaatan aplikasi whatsapp. Sedangkan untuk penguatan pembelajaran dilakukan dengan kunjungan rumah sebagai pengajaran luring. Pembelajaran daring dirasa kurang maksimal karena menemui kendala yang cukup menghambat aktivitas pengajaran. Kunjungan rumah sebagai pengajaran luring cukup efektif untuk memberikan peningkatan capaian pembelajaran. Adapun hasil penelitian menjadi alternatif dan referensi untuk guru PAUD yang hendak mengimplementasikan pengajaran pada masa pandemi.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menerapkan upaya kunjungan belajar atau home visit. Sedangkan perbedaannya, yakni kajian tersebut masih dilakukan di jenjang anak usia dini. Sedangkan penelitian dilakukan pada jenjang sekolah dasar.

---

<sup>26</sup> Suhendro, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19.”, 133-140

Penelitian yang dilakukan Agung Rimba<sup>27</sup> (2021) dengan judul “Home Visit Method Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Min 3 Musi Rawas”. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan home visit method dalam pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19 di MIN 3 Musi Rawas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan home visit method di MIN 3 Musi Rawas. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Alat bantu yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi melalui pengecekan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Persamaan pada kajian ini adalah sama-sama meneliti penerapan home visit. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian. Peneliti tersebut mengkaji di MI N 3 Musi Rawas. Sedangkan peneliti mengkaji penerapan home visit di MI M Slinga Purbalingga.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kajian ini meneliti mengenai “Metode Home Visit dalam Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 1 Slinga kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga”. Pandemi yang memang melanda kita semua menjadi persoalan tersendiri khususnya dalam dunia pendidikan. Aktivitas pengajaran yang mulanya normal, harus mengalami perubahan yang signifikan dan menjadi pekerjaan untuk sekolah-sekolah untuk tetap memaksimalkan pengembangan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Gencarnya aktivitas pengajaran daring dan luring yang menjadi bagian dari cara memaksimalkan potensi pendidikan siswa ternyata dirasa masih kurang maksimal. Beragam kendala membuat sekolah meninjau kembali

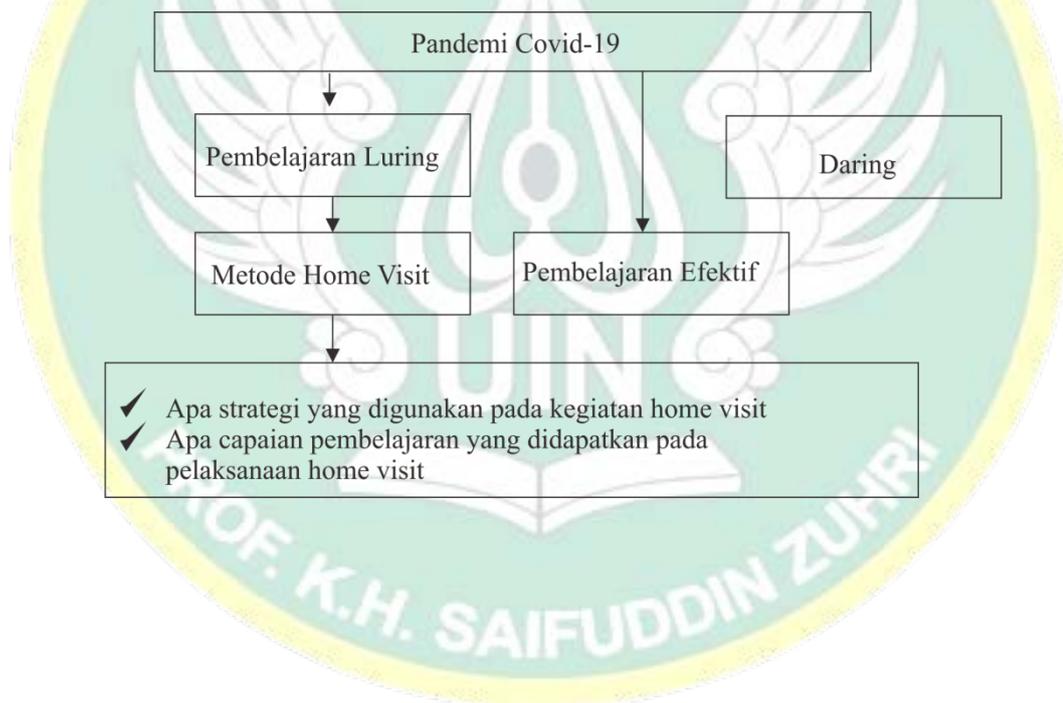
---

<sup>27</sup> Agung Rimba, “Home Visit Method Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Min 3 Musi Rawas” (Universitas Jambi, 2021).

penyelenggaraan daring dan luring di masa pandemic. Di sinilah home visit dimaksudkan untuk menggantikan strategi tersebut sebagai upaya penguatan pendidikan.

Kajian ini meneliti home visit dalam pembelajaran luring di masa pandemic covid-19 di MI Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menggambarkan latarbelakang dan juga bagaimana penerapan home visit dilakukan di MI Muhammadiyah 1 Slinga.

Dari penjelasan diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Untuk keilmiahkan kajian penelitian, pada bab ini mengurai kegiatan ilmiah melalui metode yang digunakan. Metode penelitian menjadi suatu yang penting untuk kajian penelitian, demikian dalam kajian penelitian ini membutuhkan metode yang mendukung dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut skema metode penelitian yang digunakan dalam kajian penelitian

#### A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah kajian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan berarti mempelajari mengenai latar belakang, sosial, individu, kelompok pada masyarakat mengenai interaksinya.<sup>28</sup> Sedangkan, jenis penelitian pada kajian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan adalah suatu kajian yang berupaya untuk memahami peristiwa dengan menyeluruh dan menggambarannya melalui kata-kata pada konteks yang khusus dengan pemanfaatan metode ilmiah.<sup>29</sup> Subjek penelitian ini yakni kepala sekolah dan guru,. Sedangkan objek penelitiannya adalah MI Muhammadiyah 1 Slinga.

Dalam hal ini, penulis mencoba mendeskripsikan metode home visit dalam pembelajaran luring di masa pandemi covid 19 di MI Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga. Data yang akan peneliti kumpulkan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta mengerti mengenai suatu peristiwa atau fenomena yang unik dari individu. Demikian, fenomenologi berupaya memahami suatu peristiwa dari sudut pandang psikologis pada pengalaman individu dengan mendalam dan memiliki konteks kehidupan sehari-hari..<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2006), hlm. 5

<sup>29</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2012), hlm. 3.

<sup>30</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2014), hlm. 67

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian dari tanggal 3 Februari 2022 sampai dengan 4 April 2022. Sedangkan tempat yang digunakan sebagai penelitian oleh peneliti adalah MI Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga. Pemilihan tempat penelitian di MI Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga ini didasari atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sekolah tersebut memiliki prestasi yang bagus baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- b. Lokasi sekolah cukup strategis sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya

## C. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data merupakan salah satu instrumen penting dalam sebuah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Mamik data diartikan sebagai segala realita dan angka yang dapat disusun suatu informasi. Selain itu diungkap juga oleh Dempsey dan Dempsey dalam Mamik juga, data diartikan sebagai materi mentah yang akan membentuk semua laporan penelitian. Adapun dalam penelitian ini, kami menggunakan data kualitatif yang berupa kata-kata atau pernyataan.<sup>31</sup>

Selanjutnya pengertian data menurut KBBI adalah suatu keterangan yang benar dan nyata.<sup>32</sup> Sudah menjadi suatu keharusan jika data dalam suatu penelitian harus benar-benar diperoleh dari sumber data yang jelas dan valid. Untuk mendapatkan data yang valid, maka seorang peneliti harus mengetahui terlebih dahulu macam-macam data. Maka, jenis data ini dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pengertian data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata, kalimat dan gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang

---

<sup>31</sup> Dr Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Zifatama Jawa, n.d.), 78.

<sup>32</sup> Arti Kata Data - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online', accessed 6 March 2022, <https://kbbi.web.id/data>.

dinyatakan dalam bentuk angka atau dapat juga data kualitatif yang diangkakan. Biasanya dibuat dalam bentuk “skoring”. Baik sekali = 4. Baik = 3, kurang baik = 2, dan tidak baik = 1.

Dalam memperoleh data tentunya banyak langkahnya, maka dari itulah data diklasifikasikan menurut cara memperolehnya, diantaranya:

1. Data Primer, data yang diperoleh secara langsung diambil dari obyek penelitian, contoh dari hasil wawancara langsung.
2. Data Sekunder, adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari tempat penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi dari pihak lain dengan berbagai cara baik secara komersial dan non komersial, semisal peneliti yang memperoleh data riset dari media massa, seperti surat kabar ataupun majalah.

#### b. Sumber Data

Di dalam suatu penelitian sumber data adalah subyek darimana data didapatkan. Diungkapkan oleh Lofland dan Lofland dalam Moleong yang menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Adapun yang selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Terkait hal tersebut, maka jenis datanya diklasifikasikan ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Sebagai sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Selanjutnya peneliti menulis sumber data ini melalui catatan tertulis atau melalui perekaman baik secara video ataupun audio. Ada juga data yang berupa foto ataupun film. Proses Pencatatan sumber data utama yang dilakukan melalui wawancara atau pengamatan adalah kegiatan gabungan dari melihat, mendengar dan menanya.

Foto tidak kalah pentingnya menjadi sumber data deskriptif. Foto ini dapat dipakai dalam segala keperluan. Ada dua kategori foto yang

dapat dihasilkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti itu sendiri. Hal ini diungkap oleh Bogdan dan Biklen.

Selain itu peneliti kualitatif dapat pula menggunakan data statistik yang telah ada sebagai sumber data tambahan. Dalam hal ini data statistik yang diambil dapat berupa data guru dan siswa di tempat penelitian.<sup>33</sup>

Lebih lanjut diungkap oleh Sugiyono sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diartikan sebagai sumber data yang langsung diterima oleh pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data tersebut dikirim lewat orang lain atau melalui suatu dokumen.<sup>34</sup>

Dari sinilah, peneliti menentukan sumber data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Adapun sumber data penelitian ini adalah:

- a. Guru MI Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga. Dari guru diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang peran sekolah dalam home visit dalam pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 1 Slinga.
- b. Kepala Sekolah MI Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga, kaitannya dengan home visit dalam pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 1 Slinga

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan hasil pencatatan berupa fakta dan angka. yang dikumpulkan oleh peneliti. Data merupakan unit informasi yang direkam oleh

---

<sup>33</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 157

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, n.d.), 225.

media dan dapat dibedakan dengan data yang lain. Hal ini diungkap Ahmad Tanzeh dalam Nur Ayni Sri Adini.<sup>35</sup>

Pada dasarnya informasi dari data primer dapat digali dengan lebih mendalam pada penelitian kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara cara utama sekaligus merupakan ciri utama dalam penelitian kualitatif. Selain itu dalam pengumpulan data kualitatif ini dapat pula dikumpulkan melalui sumber data sekunder yang berupa dokumentasi dengan berbagai alternatif dalam bentuknya.

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting), tehnik pengumpulan data dominan pada langkah observasi berperan serta (participan observation), wawancara dengan mendalam (in depth interview), dokumentasi dan Triangulasi/ gabungan<sup>36</sup>

Mengumpulkan data adalah pekerjaan yang penting dalam sebuah penelitian, karena apabila peneliti melakukan sedikit kesalahan dalam menulis data maka akan mempengaruhi data yang diberikan responden. Berikut teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui obsevasi, wawancara dan dokumentasi

#### 1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan mengenai penyelenggaraan home visit yang dilakukan di masa pandemic. Peneliti menggunakan jenis obsevasi partisipasi pasif, dimana peneliti hanya melihat dan mengawasi objek yang diteliti. Peneliti menggunakan panduan observasi agar dapat menjadi acuan dalam melakukan pengamatan sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

---

<sup>35</sup> Nur Ayni Sri Adini., *Metode Bermain Peran; Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips* (CV. Dotplus Publisher, 2021), 44.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 225.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang home visit di masa pandemic, teknik wawancara dipakai sebagai suatu cara untuk mengumpulkan persoalan yang harus diteliti. Wawancara merupakan dialog yang dilakukan peneliti dan responden dalam mencari informasi.<sup>37</sup> Informasi dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas dan orang tua.

No	Narasumber	Data
1.	Guru	a. Respon serta keaktifan guru selama home visit b. Strategi yang guru kembangkan dalam pembelajaran luring
2.	Kepala Sekolah	a. Respon selama home visit

Tabel 1. Subjek Penelitian

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan dan melihat dokumen mengenai penyelenggaraan home visit berupa gambar atau sejenisnya yang mendukung penelitian. Teknik dokumentasi digunakan sebagai penguat dalam sumber data dan juga sebagai data pelengkap.<sup>38</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data konsep Miles dan Huberman yaitu : (1) reduksi data (data reduction), (2) penyajian data (data display), dan (3) penarikan simpulan. Selanjutnya peneliti menjelaskan tahapan analisis data sebagai berikut :

### 1. Data Reduction (reduksi data)

Pereduksian data dilakukan untuk menyederhanakan data-data yang sebelumnya diperoleh sehingga memudahkan dalam mengambil

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 137.

<sup>38</sup> Creswell John.W, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 267.

keputusan dan menverifikasi. Data ini sebelumnya juga merupakan catatan yang kemudian digolongkan dan dipilah dan menjadi data yang lebih sederhana untuk kemudian ditarik kesimpulan dan verifikasi. Pada pereduksian data juga akan menyeleksi dan memilah data yang terpakai dan tidak terpakai.

## 2. Data Display (penyajian data)

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memberikan penarikan simpulan dari hasil data yang diperoleh. Adapun sajian data yang dibuat dapat berupa uraian, bagan dan sejenisnya.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari teknik analisis data menurut Miles dan Huberman adalah tahap menyimpulkan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah diadakan penelitian. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah mengenai metode home visit dalam pembelajaran luring di masa pandemi Covid 19.<sup>39</sup>

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji validitas atau uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan mengkategorikan mana yang berbeda dan mana yang spesifik dari jawaban yang diperoleh dari berbagai sumber.

---

<sup>39</sup> Alfi Haris Wanto, 'Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City', *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (26 March 2018): 41, <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek dan membandingkan data mengenai metode home visit di masa pandemi Covid 19 dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda dengan pertanyaan yang sama



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan dan menganalisis data mengenai metode home visit dalam pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 1 Slinga. Penyajian dan analisis data akan dipaparkan secara deskriptif, yaitu metode home visit dalam pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 1 Slinga. Hasil analisis akan menggambarkan metode home visit dalam pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 1 Slinga

#### A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah 1 Slinga

##### 1. Latar Belakang dan Kondisi Berdirinya MI Muhammadiyah 1 Slinga

MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga berdiri pada tahun 1950 dan merupakan MI tertua di Kecamatan Kaligondang. Berdirinya madrasah ini berdasarkan musyawarah pemuka agama di lingkungan MI yang memutuskan mendirikan Madrasah di tahun 1950. Latar belakang berdirinya sekolah ini adalah karena adanya pemikiran beberapa pemuka agama Islam di lingkungan Desa Slinga yang merasa perlu diadakan sekolah bernuansa agama. Sebelum sekolah ini didirikan telah ada sejenis Madrasah Diniyah, yang akhirnya berkembang menjadi sekolah pada tahun 1978. Menurut Bapak Ibnu Soimi pada awalnya Madrasah Ibtidaiyah ini bertempat di belakang bangunan masjid Daarussalaam yang berlokasi di selatan gedung Madrasah sekarang ini, menempati tanah milik bapak Mudzakir.

Pertama kali didirikan, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga ini hanya menggunakan bangunan yang terbuat dari bambu, dan hanya memiliki tiga kelas yang terdiri dari kelas 1, 2, dan 3, masing-masing kelas rata-rata terdiri dari 10 orang siswa. Gurunya pun hanya beberapa orang saja yaitu Bapak Ismuni Mubarak (alm), Bapak Abror Chalwani (alm) yang

dibantu oleh beberapa orang guru lain secara sukarela. Pada perkembangannya sekolah ini sempat mengalami pasang surut, bahkan tempatnya pun sempat mengalami berpindah dari rumah ke rumah warga. Pembelajaran di MI Muhammadiyah dilakukan pada pagi hari (masuk pagi).

MI Muhammadiyah 1 Slinga berdiri sejak tanggal 8 Juni 1968 dibawah naungan Muhammadiyah Ranting Slinga. Terletak di Slinga, RT 01 / RW 03 Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. MI Muhammadiyah 1 Slinga mempunyai luas tanah 273 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 175 m<sup>2</sup> dengan berstatus tanah wakaf. Kini MI Muhammadiyah 1 Slinga sudah terakreditasi Baik pada tahun 2015.

a. Batas Administrasi Desa

Desa Slinga memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara : Desa Arenan Kec. Kaligondang
- Sebelah barat : Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari
- Sebelah selatan : Desa Kembaran Wetan dan Kalikajar Kecamatan Kaligondang
- Sebelah timur : Desa Arenan dan Kaligondang Kec. Kaligondang

b. Luas Wilayah

Luas daerah/wilayah Desa Slinga seluas 3885 hektar, yang terdiri terdiri dari 3 Dusun 7 Rw dan 24 Rt dan merupakan daerah dataran rendah dan tinggi.

c. Pembagian Wilayah Dusun

Desa Slinga memiliki 3 pembagian wilayah dusun sebagai berikut :

- Dusun I : 3 RW 8RT
- Dusun II : 2 RW 8RT
- Dusun III : 2 RW 8 RT

## 2. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Muhammadiyah 1 Slinga ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: **Mewujudkan Pribadi Muslim/Muslimah yang Berakhlakul Karimah, Bertakwa, Terampil, dan Berdaya Saing**

## 3. Misi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga akan berusaha memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal dan optimal bagi seluruh peserta didik. Upaya-upaya yang dilakukan untuk menuju misi tersebut adalah :

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga siswa tekun beribadah, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan berakhlakul karimah.
2. Menumbuhkan minat yang tinggi kepada siswa untuk mempelajari Al Qur'an Hadits.
3. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, efisien, dan akuntabel.

## 4. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan dasar (afektif, kognitif, dan psikomotor) peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan
2. Mampu melaksanakan ibadah shalat dengan baik dan benar
3. Mampu menghafal Al Qur'an dengan baik dan benar

4. Menguasai kompetensi tentang menulis dan membaca Al Qur'an sesuai tingkatannya
5. Peningkatan mutu peserta didik melalui program pengembangan bakat dan minat
6. Meningkatkan mutu guru melalui program pelatihan.

### **5. Target Madrasah**

Target yang ingin dicapai MI Muhammadiyah 1 Slinga sebagai berikut :

1. Mencetak lulusan yang berprestasi secara akademik
2. Peserta didik dapat melaksanakan shalat baik yang wajib maupun sunah
3. Peserta didik dapat menghafal Al Qur'an minimal Juz 30
4. Peserta didik dapat lancar menulis dan membaca Al-Qur'an
5. Peserta didik dapat meraih prestasi sesuai bakat dan minatnya baik di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun nasional
6. Meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan.

### **6. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah 1 Slinga**

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat diperlukan adanya sarana dan prasarana pendidikan demi tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud prasarana fasilitas yang secara langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Sarana dan prasarana pendidikan di MI Muhammadiyah 1 Slinga ini bertujuan untuk selalu menyediakan alatalat atau fasilitas belajar agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran baik oleh guru maupun peserta didik. Adapun keadaan sarana prasarana di MI Muhammadiyah 1 Slinga adalah sebagai berikut

**a. Ruang Kepala Sekolah**

Tabel Data 2  
Ruang Kepala Sekolah<sup>40</sup>

No.	Nama Barang	Volume	Kondisi
1	Meja Pimpinan	1	Baik
2	Kursi Pimpinan	1	Baik
3	TV	1	Baik
4	Jam Dinding	1	Baik
5	Lemari	3	Baik
6	Kalender / Almanak	1	Baik
7	Foto Garuda Pancasila	1	Baik
8	Foto Presiden	1	Baik
9	Foto Wakil Presiden	1	Baik
10	Foto Tokoh Pahlawan	1	Baik
11	Cermin	1	Baik
12	Meja Tamu	1	Baik
13	Kursi Tamu	1	Baik
14	Taplak Meja	15	Baik
15	Gambar Tokoh Muhammadiyah	10	Baik
16	Galon	1	Baik
17	Tempat Galon	1	Baik
18	Laptop	1	Baik
19	Printer	1	Baik
20	Logo Muhammadiyah	1	Baik
21	Tempat Sampah	2	Baik
22	Vas Bunga	3	Baik
23	Foto Guru MIM Penaruban	2	Baik
24	Rak Buku	2	Baik
25	Meja Buku	1	Baik

<sup>40</sup> Dokumentasi Madrasah

## b. Ruang Guru

Tabel Data 3  
Ruang Guru<sup>41</sup>

No.	Nama Barang	Volume	Keadaan
1	Meja Pimpinan	1	Baik
2	Kursi Pimpinan	1	Baik
3	Meja Guru	14	Baik
4	Kursi Guru	14	Baik
7	Lemari	5	Baik
9	Kalender / Almanak	1	Baik
10	Foto Garuda Pancasila	1	Baik
11	Foto Presiden	1	Baik
12	Foto Wakil Presiden	1	Baik
16	Globe	1	Baik
17	Jam Dinding	1	Baik
18	Taplak Meja	15	Baik
19	Cermin	1	Baik
20	Kulkas	1	Baik
21	Kipas Angin	1	Baik
22	Tempat Sampah	1	Baik
23	Vas Bunga	15	Baik
24	Galon	1	Baik
25	Tempat Galon	1	Baik

---

<sup>41</sup> Dokumentasi Madrasah

### c. Ruang Perpustakaan

Tabel Data 4  
Ruang Perpustakaan<sup>42</sup>

No.	Nama Barang	Volume	Keadaan
1	Meja	1	Baik
2	Kursi	1	Baik
3	Jam Dinding	1	Baik
4	Lemari Buku	3	Baik
7	Buku	400	Baik
8	Globe	1	Baik
9	Tata Surya	1	Baik
10	Gambar Organ Tubuh	1	Baik
11	Kerangka Manusia	1	Baik
12	Foto Pahlawan	10	Baik
13	Foto Tokoh Agama	5	Baik
14	Foto Garuda Pancasila	1	Baik
15	Foto Presiden	1	Baik
16	Foto Wakil Presiden	1	Baik
17	Kips angin	1	Baik

---

<sup>42</sup> Dokumentasi Madrasah

#### d. Ruang TU

Tabel Data 5  
Ruang TU<sup>43</sup>

No.	Nama Barang	Volume	Keadaan
1	Meja Resepsionis	1	Baik
2	Kursi Putar	1	Baik
3	Jam Dinding	1	Baik
4	Lemari Piala	1	Baik
5	Lemari Administrasi	1	Baik
6	Papan Struktur Organisasi Pelaksana Pendidikan	1	Baik
7	Papan Struktur Organisasi Komite Madrasah	1	Baik
8	Papan Kode Etik Siswa	1	Baik
9	Papan Kode Etik Guru Indonesia	1	Baik
10	Papan Tata Tertib Guru Mengajar	1	Baik
11	Bank Data Siswa	1	Baik
12	Analisa Kohort Siswa	1	Baik
13	Monografi	1	Baik
14	Gantungan Medali	1	Baik
15	Foto Garuda Pancasila	1	Baik
16	Foto Presiden	1	Baik
17	Foto Wakil Presiden	2	Baik
18	Meja Tamu	1	Baik
19	Kursi Tamu	1	Baik
20	Taplak Meja	1	Baik
21	Komputer	1	Baik
22	Printer	1	Baik

<sup>43</sup> Dokumentasi Madrasah

### e. Ruang UKS

Tabel Data 6  
Ruang UKS<sup>44</sup>

No.	Nama Barang	Volume	Keadaan
1	Meja	1	Baik
2	Kursi	1	Baik
3	Jam Dinding	1	Baik
4	Lemari	1	Baik
7	Kotak P3K	1	Baik
8	Tempat Tidur	4	Baik
9	Pengukur Berat Badan	1	Baik
10	Pengukur Tinggi Badan	1	Baik
11	Pengukur Tekanan Darah	1	Baik
12	Termometer	1	Baik
13	Kipas Angin	1	Baik
14	Foto Garuda Pancasila	1	Baik
15	Foto Presiden	1	Baik
16	Foto Wakil Presiden	1	Baik

## 7. Tata Tertib MI Muhammadiyah 1 Slinga

### a. Mengikuti Upacara Bendera

Sudah menjadi tradisi di Indonesia bahwa setiap minggu akan di adakan upacara bendera Merah Putih sebagai bentuk penghormatan kepada para Pahlawan agar selalu dikenang dan ingat jasa-jasa mereka dalam berjuang memerdekakan Indonesia, dan sudah menjadi kewajiban pula agar setiap siswa kiranya bisa ikut dalam berpartisipasi pada hari senin pagi.

<sup>44</sup> Dokumentasi Madrasah

b. Mengikuti Apel Pagi

Selain upacara bendera, setiap siswa juga harus melakukan rutinitas yaitu apel pagi sebelum memasuki kelas dan mengikuti proses belajar. Biasanya ketika apel pagi kepala sekolah atau yang mewakili akan memberitahukan kepada siswa beberapa hal, seperti tidak berkeliaran diluar kelas ketika jam belajar sedang berlangsung, tidak bolos dalam pelajaran dan memberitahukan informasi pentingnya lainnya agar siswa lebih disiplin dan taat akan tata tertib sekolah.

c. Melengkapi Atribut

Siswa juga harus melengkapi setiap atribut yang akan dikenakan ke sekolah, seperti topi, dasi, lambang, papan nama dan lain sebagainya. Karena dengan adanya lambang siswa bisa dikenali atau bisa dengan menggunakan papan nama agar guru lebih mudah mengenali siswanya. Terlebih ketika akan mengikuti upacara bendera merah putih maka siswa harus menggunakan topi, dasi, tali pinggang hitam, sepatu hitam dan kaos kaki putih.

d. Membuang Sampah pada Tempatnya

Siswa juga harus membuang sampah pada tempatnya atau ikutserta menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan kelas maupun sekolah, agar lingkungan terlihat lebih bersih dan siswa bisa merasa nyaman ketika belajar.

e. Siswa Harus Hadir Sebelum PBM

Agar tidak ketinggalan materi, maka siswa diwajibkan sudah harus berada dalam kelas sebelum guru masuk atau sebelum PBM (Proses Belajar Mengajar) dimulai.

f. Berdoa Sebelum Belajar

Dalam tata tertib juga diadakan berdoa sebelum belajar, hal ini juga sudah menjadi tradisi yang terjaga di setiap sekolah agar siswa khusus dalam belajar dan ilmu yang didapatkan berkah dan bermanfaat nantinya.

g. Dilarang Mencoret Meja, Kursi dan Tembok

Untuk menghindari kerusakan, maka siswa dilarang mencoret baik meja, kursi maupun tembok sekolah. Selain itu juga hal ini bisa menjaga keindahan kelas atau sekolah. Tentu ruangan dengan tembok, kursi dan meja yang penuh dengan coretan akan membuat siswa tidak nyaman belajar, terlebih bagi guru yang sedang mengajar.

h. Dilarang Keluar Tanpa Seizin Guru

Siswa dilarang keluar kelas tanpa izin dari guru baik mau ke WC maupun bertemu dengan orang lain, terlebih bertemu diluar lingkungan sekolah pada saat jam belajar berlangsung, karena selama siswa masih berada dilingkungan sekolah maka siswa tersebut masih dalam tanggung jawab guru atau pihak sekolah.

i. Memakai Seragam Sesuai Hari

Memakai seragam sekolah sesuai dengan hari itu juga.

j. Membuat Surat Keterangan

Ketika siswa tidak dapat hadir untuk mengikuti proses belajar mengajar baik karena sakit maupun izin ada keperluan lain, maka diwajibkan untuk membuat surat sebagai keterangan dari siswa tersebut agar tidak di alpakan dalam absen kelas.

k. Siswa yang Tidak Hadir Selama 1 Minggu Akan diSurati

Kemudian siswa yang tidak hadir selama 1 minggu berturut-turut tanpa keterangan maka akan diberi surat kepada orang tua/wali siswa agar kiranya segera menghadap ke pihak sekolah dan memberikan keterangan, biasaya hal ini akan di tangani guru BK (Bimbingan Konseling) untuk mengetahui masalah siswa dan penyebab tidak hadirnya disekolah.

l. Menerapkan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)

Siswa juga harus membiasakan diri untuk menerapkan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) ketika berada di lingkungan sekolah terlebih pada bapak dan ibu guru untuk meningkakan kualitas hubungan antara siswa dan guru. Tersenyum ramah, memberikan salam pada guru,

menyapa, menjaga kesopanan terhadap guru baik dalam tutur kata maupun berperilaku dan senantiasa santun kepada guru.

m. Siswa dilarang Makan/Minum Diruang Kelas

Pada saat proses belajar mengajar atau sedang menerima materi, siswa dilarang makan atau minum dalam ruang kelas, selain membuat orang lain terganggu, hal ini juga bisa membuat siswa tidak fokus belajar.

n. Mengerjakan Tugas Tepat Waktu

Ketika guru memberikan tugas atau PR maka siswa harus mengerjakan dan mengumpulkan tugas pada waktu, jika tidak melaksanakan tata tertib ini dengan baik maka siswa akan diberi tujuan. Hal ini dilakukan agar siswa tidak terbiasa dalam menunda-nunda terlebih dalam mengerjakan tugas.

o. Dilarang Menggunakan Perhiasan

Setiap pelajar tidak diizinkan memakai perhiasan ke sekolah, terlebih perhiasan yang bernilai seperti emas, permata atau lainnya. Selain itu dengan memakai perhiasan secara berlebihan juga siswa bisa saja mencari incaran bagi orang-orang yang tidak bertanggung jawab seperti pencuri, tentu hal ini akan sangat berbahaya bagi siswa.

p. Dilarang Membuat Kegaduhan

Siswa juga dilarang membuat kegaduhan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Ketika siswa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah maka akan dikenakan sanksi atau hukuman.

Adapun hukuman yang diterima akan disesuaikan dengan apa yang dilanggarnya. Dalam peraturan ada 3 sanksi yang berlaku, yaitu ;

- a) Sanksi Ringan, yaitu berupa teguran atau nasehat yang bersifat mendidik kepada siswa yang melanggar agar tidak mengulang kembali.
- b) Sanksi Sedang, dimana siswa akan diberikan peringatan secara tertulis, biasanya berupa skorsing untuk tidak mengikuti proses

belajar mengajar dan di kembalikan kepada orang tu atau wali siswa.

- c) Sanksi Berat atau tingkatan paling tinggi, disini siswa yang melanggar akan di berikan pernyataan tertulis dan resmi serta di tanda tangani oleh Orang Tua siswa, Wali Kelas, dan Kepala Sekolah. Itulah beberapa tata tertib yang berlaku di MIM 1 Slinga dan beberapa tingkatan sanksi yang berlaku bagi siswa yang melanggar.

## 8. Tenaga Pendidik, Peserta Didik dan Prestasi MI Muhammadiyah 1 Slinga

### a. Tenaga Pendidik MI Muhammadiyah 1 Slinga

Tabel Data 7

Data Tenaga Pendidik <sup>45</sup>

No	Nama	Pangkat/ Gol	Status	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Rosika Priasih, S.Pd.I	III b	PNS	S1	Kepala Madrasah
2	Saefudin, S.Pd.I	III b	PNS	S1	Guru Kelas IV
3	Imam Sugiarto, S.Pd.I	III b	PNS	S1	Guru Kelas V
4	Retnawati, S.Pd.I	-	GTY	S1	Guru Kelas III
5	Nihayah, S.Pd.I	-	GTY	S1	Guru Kelas I
6	Sartono, A.Ma	-	GTY	D2	Guru Mapel
7	Riski Noura Arista, SE, M.Pd.	-	GTY	S1	Guru Kelas VI
8	Alfam Atthamimy, S.Pd.I., M.Pd.	-	GTY	S1	Guru Kelas II A
9	Nurrochmah, S.Pd.	-	GTY	S1	Guru Mapel
10	Dhaoul Ngazizah, S.Pd	-	GTY	S1	Guru Kelas II B

<sup>45</sup> Dokumentasi Madrasah

### b. Peserta Didik MI Muhammadiyah 1 Slinga

Tabel Data 8

Data Peserta Didik Kelas III MI Muhammadiyah 1 Slinga<sup>46</sup>

Kelas	2020/2021				2021/2022			
	L	P	Jml	Jml Rombel	L	P	Jml	Jml Rombel
<b>I</b>	23	14	<b>37</b>	2	14	8	<b>23</b>	1
<b>II</b>	15	15	<b>30</b>	1	22	13	<b>35</b>	2
<b>III</b>	15	17	<b>32</b>	1	15	15	<b>30</b>	1
<b>IV</b>	20	15	<b>35</b>	1	16	17	<b>33</b>	1
<b>V</b>	10	18	<b>28</b>	1	20	15	<b>35</b>	1
<b>VI</b>	9	17	<b>26</b>	1	10	18	<b>28</b>	1
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>96</b>	<b>188</b>		<b>97</b>	<b>87</b>	<b>184</b>	

### c. Prestasi MI Muhammadiyah 1 Slinga

Tabel Data 9

Prestasi MI Muhammadiyah 1 Slinga<sup>47</sup>

NO	PRESTASI	TAHUN	KETERANGAN
1	Juara Harapan II Lomba Matematika	2014	Tingkat Kabupaten
2	Juara II Pidato	2015	-
3	Juara III Matematika Tingkat Kabupaten	2016	Tingkat Kabupaten
4	Juara III IPA KSM	2016	Tingkat Kabupaten
5	Juara I Lomba Matematika KSM	2016	-
6	Juara II KSM Matematika	2017	-
7	Juara III AKSIMU MTK	2017	-
8	Juara Harapan II KSM IPA Kab	2018	-
9	Juara III OSN Matematika	2018	-
10	Juara II MTK	2019	Tingkat Provinsi
11	Peringkat 1 Matematika Dinas Pendidikan Kota Kediri	2021	-
12	Peringkat 2 Sains Dinas Pendidikan Kota Kediri	2021	-
13	Peringkat 3 Sains Dinas Pendidikan Kota Kediri	2021	-

<sup>46</sup> Dokumentasi, Arsip Data Tenaga Pendidik MI Muhammadiyah 1 Slinga tahun pelajaran 2021/2022.

<sup>47</sup> Dokumentasi Madrasah

## 9. Kegiatan Ekstra Kurikuler MI Muhammadiyah 1 Slinga

MI Muhammadiyah 1 Slinga menjadi bagian dari lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki tujuan dalam membangun dan mengembangkan generasi yang mapan baik dari sisi akademik maupun nonakademik. Di sinilah MI Muhammadiyah mempunyai kegiatan yang menjadi dorongan dalam pengembangan peserta didik yang siap menjadi generasi yang berkembang. Peserta didik yang ada diberikan ruang dalam pengembangan bakat dan juga minat yang dilakukan di MI Muhammadiyah 1 Slinga yakni di antaranya Seni bela diri tapak suci dan kegiatan kepramukaan.

### B. Latar Belakang Pembelajaran Luring di MI Muhammadiyah 1 Slinga

Pembelajaran luring yang dilakukan di MI Muhammadiyah 1 Slinga pada mulanya dilakukan dengan daring dan juga luring. Hal itu ditunjukkan dengan pengakuan dari wawancara oleh Ibu Rosika yang memberikan pernyataan bahwa

“Sistem daring dan luring awalnya kami lakukan pada awal semester genar saat adanya pandemi”<sup>48</sup>

Pengajaran campuran ini dilakukan dengan pemberian tugas via whatsapp. Untuk informasi dikomunikasikan dengan online. Siswa yang tidak memiliki smartphone dapat mengambil tugas yang diberikan di sekolah. Seperti yang diperoleh dari wawancara

“Aktivitas pengajaran diinformasikan melalui grup di smartphone. Untuk siswa yang memang tidak memiliki smartphone dapat mengambilnya di sekolah sekaligus mengumpulkan”<sup>49</sup>

Pemberitan tugas yang dilakukan ini dikarenakan karena minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan aplikasi dengan virtual. Sehingga pada pelaksanaan secara virtual dirasa tidak maksimal. Di sinilah pendidik di MI Muhammdiyah 1 Slinga memberikan alternatif layanan untuk memaksimalkan dengan pengajaran campuran.

<sup>48</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 09 Februari 2022

<sup>49</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 09 Februari 2022

Hal ini tentu menguatkan apa yang dijelaskan oleh Pujileksono bahwa keluarga memiliki hak dan kebutuhan untuk memperoleh layanan yang berkualitas dalam mendukung pendidikannya. Home visit dilakukan dengan dasar bahwa setiap anak memiliki perkembangan yang kritis untuk dapat dibangun dan dimaksimalkan.<sup>50</sup> Pandemi tidak seharusnya menjadi hambatan siswa dalam memperoleh perkembangan pendidikannya.

Di sinilah home visit menjadi salah satu bagian untuk mendukung perkembangan peserta didik.

Perolehan wawancara juga menunjukkan hal demikian

“Kondisi ekonomi yang rendah dan minimnya keterampilan pemanfaatan layanan aplikasi daring menjadikan guru cukup kesulitan untuk memaksimalkan pembelajaran. Kebutuhan kuota juga menjadi pertimbangan selain dari siswa yang memang sebagian tidak memiliki smartphone”<sup>51</sup>

Aktivitas pengajaran tatap muka dilakukan dengan metode pembelajaran yang menjadi kebijakan pemerintah dan juga lembaga. Hal itu ditunjukkan dengan hasil wawancara berikut:

“Aktivitas pengajaran bisa dilakukan dengan pertimbangan metode, salah satunya home visit di kelas III”<sup>52 53</sup>

Kebutuhan dalam memaksimalkan kompetensi dilakukan khususnya pada kelas rendah. Home visit dilakukan di kelas III mengingat kelas rendah memiliki kebutuhan dalam bimbingan dan perhatian. Dengan peserta yang sedikit cukup memudahkan guru untuk memberikan pengawasan aktivitas pengajaran melalui home visit.

Ibu Retnawati selaku wali kelas memberikan keterangannya bahwa

---

<sup>50</sup> Pujileksono, *Home Visit: Pekerjaan Sosial*.

<sup>51</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 09 Februari 2022

<sup>52</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 13 Februari 2022

<sup>53</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 13 Februari 2022

“Kelas III sebagai kelas rendah mudah dijangkau untuk diberikan bimbingan dan pengawasan. Jadi Ibu melakukan home visit untuk memaksimalkan kompetensi siswa”<sup>54</sup>

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan MI Muhammadiyah 1 Slinga melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebijakan pemerintah di mana pada awal masa pandemi Covid-19 di semester genap tahun ajaran 2020/2021 MI Muhammadiyah 1 Slinga melaksanakan pembelajaran secara daring dan luring dengan sistem pemberian tugas.

### **C. Pelaksanaan Metode Home Visit Full Online di MI Muhammadiyah 1 Slinga**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diperoleh data mengenai penerapan metode home visit di kelas III MI Muhammadiyah 1 Slinga terbagi pada kegiatan sebagai berikut :

#### **a. Kegiatan PraPembelajaran**

Pada bagian ini, guru mencoba membagi dahulu. Penyelenggaraan home visit ini membutuhkan kesiapan dan rencana yang mapan dan membutuhkan dukungan kerjasama dari berbagai pihak termasuk kepala sekolah dan orang tua. Pada aktivitas pengajaran ini seorang guru memiliki kesempatan untuk memberikan peningkatan potensi siswa melalui pembimbingannya.

Tahap ini, guru terlebih dahulu membagi peserta didik menjadi beberapa bagian kelompok dengan berdasarkan tempat tinggal yang memiliki kedekatan atau dalam satu bagian. Dalam hal ini guru membagi menjadi beberapa bagian.

Pada tahap pra pembelajaran ini, guru menyiapkan beberapa hal di antaranya;

---

<sup>54</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 13 Februari 2022

Pertama, pembagian kelompok dibagi menjadi dua bagian dengan mengikuti tempat tinggal baik yang sama atau memiliki jarak yang memiliki kedekatan. Hal ini akan memudahkan guru dalam melaksanakan kunjungan.

Pembagian kelompok yang dilakukan guru ini menjadi bagian dari standar dalam kegiatan home visit. Pembagian kelompok dilakukan untuk lebih menfokuskan kegiatan pembelajaran pada peserta didik di masa pandemi. Sejalan dengan pendapat Pujileksono<sup>55</sup> bahwa kegiatan home visit dibutuhkan standar prosedur dalam pelaksanaannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam memperoleh tujuan pendidikan khususnya pada penyelenggaraan home visit di masa pandemi.

Hal itu ditunjukkan dari temuan peneliti yang diungkapkan Ibu Retnawati sebagai berikut

“Pembagian sesuai dengan tempat tinggal atau yang memiliki jarak berdekatan. Soalnya buat menjangkau guru untuk lebih mudah”<sup>56</sup>

“Ibu membagi siswa dalam kelompok kecil”<sup>57</sup>

Kedua, pembuatan jadwal kunjungan oleh guru. Dalam seminggu, terdapat dua kali kunjungan pada tiap kelompok. Temuan ini diperoleh sesuai yang diungkapkan Ibu Retnawati yakni

“Untuk tiap kelompoknya, kami menjadwalkannya satu kali untuk tiap minggu”

Ketiga, Guru memberikan informasinya kepada orang tua bahwa akan dilakukan home visit untuk tiap siswanya. Guru juga memberikan arahan agar orang tua dapat mematuhi protokol kesehatan seperti penggunaan masker dan *handsanitizer*. Temuan ini diperoleh dari Ibu Retnawati pada wawancara berikut:

---

<sup>55</sup> Pujileksono. , 77

<sup>56</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 24 Februari 2022

<sup>57</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 13 Februari 2022

“Kami memberikan arahan dan informasi mengenai home visit yang akan dilakukan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dan penggunaan masker dan *handsanitizer*”<sup>58</sup>

Keempat, Pembuatan grup whatsapp kelas untuk pemberian informasi mengenai materi dan waktu tempat aktivitas pembelajaran home visit. Kegiatan home visit dilakukan dengan sistem bergantian pada tiap rumah peserta didik pada satu kelompok agar anak tidak mudah bosan. Selain itu, hal ini akan memberikan sikap inklusi pada siswa. Temuan ini diperoleh sebagaimana berikut:

“Kami juga memiliki grup di WA yang diikuti wali siswa untuk menjadi pusat informasi mengenai aktivitas pembelajaran. Hal ini buat memudahkan dalam mengingatkan jadwal dan materi pembelajaran”<sup>59</sup>

“Agar tidak jenuh, kita memberi pilihan agar rumah siswa secara bergantian untuk dijadikan tempat pembelajaran dengan tetap memperhatikan tempat yang strategis”<sup>60</sup>

Dari observasi yang dilakukan dan wawancara kepada Ibu Retnawati, penulis memiliki penemuan mengenai tahap prapembelajaran pada kegiatan home visit yakni meliputi mulai dengan pembagian kelompok belajar, yang diikuti dengan pembuatan jadwal. Pada setiap kelompok, guru melakukan kunjungan setiap dua kali seminggu. Setelah itu guru meminta persetujuan dengan orang tua untuk melakukan kunjungan beserta memberikan jadwal materi pembelajaran.

#### b. Kegiatan Pembelajaran

Setelah melakukan tahap prapembelajaran, pada bagian ini, guru bertugas dengan melakukan kunjungan rumah. Adapun kunjungan dilakukan pada waktu pukul 08.00 hingga 11.00 siang. Temuan ini didapatkan dari hasil wawancara. Ibu Retnawati melakukan kunjungan pada hari senin dan kamis Ibu Retnawati mengunjungi kelompok belajar yang

---

<sup>58</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 24 Februari 2022

<sup>59</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 27 Februari 2022

<sup>60</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 27 Februari 2022

berada di Slinga Rt 01 Rw 01. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan kondisi yang cukup strategis untuk melakukan aktivitas pengajaran.

Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut:

“Setiap hari senin dan kamis Ibu melakukan kunjungan di Slinga Rt 01 Rw 01”<sup>61</sup>

Pada hari selasa dan jum'at kunjungan kedua dilakukan di kelompok belajar yang beralamat di Kalikajar RT 01 RW 04 yang terdiri dari 16 orang peserta didik, dimana salah satu peserta didik beralamat di Kembaran Wetan, maka peserta didik tersebut digabungkan dengan kelompok belajar Slinga Rt 01 Rw 01. Sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Retnawati pada kutipan wawancara berikut :

“Untuk kelompok yang keduanya, kunjungan dilakukan setiap hari selasa dan jumat”<sup>62</sup>

Untuk hari rabu dan sabtu guru tidak melakukan kunjungan. Guru melakukan pemantauan pembelajaran dengan bantuan orang tua.



Gambar 1

Bukti Penugasan Melalui Whatsapp<sup>63</sup>

<sup>61</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 26 Maret 2022

<sup>62</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 26 Maret 2022

Tabel Data 10  
Kelompok Pertama<sup>64</sup>

No.	Nama Siswa	Alamat
1.	AO	Slinga RT 01 RW 01 Kaligondang Purbalingga
2.	APA	Slinga RT 01 RW 03 Kaligondang Purbalingga
3.	ACS	Slinga RT 02 RW 02 Kaligondang Purbalingga
4.	AK	Slinga RT 01 RW 02 Kaligondang Purbalingga
5.	BHN	Slinga RT 01 RW 02 Kaligondang Purbalingga
6.	DTZ	Kembaran Wetan RT 01 RW 03 Kaligondang Purbalingga
7.	KM	Slinga RT 01 RW 03 Kaligondang Purbalingga
8.	MFV	Slinga RT 01 RW 02 Kaligondang Purbalingga
9.	NSA	Slinga RT 02 RW 01 Kaligondang Purbalingga
10.	NZA	Slinga RT 04 RW 04 Kaligondang Purbalingga
11.	SKPD	Slinga RT 01 RW 02 Kaligondang Purbalingga
12.	TOA	Slinga RT 01 RW 03 Kaligondang Purbalingga
13.	VAR	Kembaran Wetan RT 01 RW 03 Kaligondang Purbalingga
14.	YFA	Slinga RT 03 RW 01 Kaligondang Purbalingga
15.	ZA	Slinga RT 03 RW 04 Kaligondang Purbalingga
16.	ZTA	Slinga RT 02 RW 03 Kaligondang Purbalingga

Tabel 11  
Kelompok Kedua<sup>65</sup>

No.	Nama Siswa	Alamat
1.	ASH	Kalikajar RT 03 RW 06 Kaligondang Purbalingga
2.	AAAR	Kalikajar RT 01 RW 03 Kaligondang Purbalingga
3.	ARR	Kalikajar RT 03 RW 01 Kaligondang Purbalingga
4.	DNI	Kalikajar RT 01 RW 02 Kaligondang Purbalingga
5.	FHM	Kalikajar RT 01 RW 01 Kaligondang Purbalingga
6.	FFA	Kalikajar RT 02 RW 08 Kaligondang Purbalingga
7.	FM	Kalikajar RT 02 RW 08 Kaligondang Purbalingga
8.	FZAR	Kalikajar RT 03 RW 02 Kaligondang Purbalingga
9.	HNF	Kalikajar RT 03 RW 05 Kaligondang Purbalingga
10.	PA	Kalikajar RT 03 RW 05 Kaligondang Purbalingga
11.	MFA	Kalikajar RT 01 RW 04 Kaligondang Purbalingga
12.	WSB	Kalikajar RT 02 RW 05 Kaligondang Purbalingga
13.	SNA	Kalikajar RT 02 RW 02 Kaligondang Purbalingga
14.	YNA	Kalikajar RT 01 RW 08 Kaligondang Purbalingga

<sup>63</sup> Dokumentasi Madrasah

<sup>64</sup> Dokumentasi Madrasah

<sup>65</sup> Dokumentasi Madrasah

Kegiatan kunjungan ini dilakukan dengan semi formal. Pakaian yang dianjurkan pada aktivitas pembelajaran ini adalah dengan terlihat sopan. Pada kegiatan ini juga siswa diwajibkan menggunakan masker dan menjaga kebersihan. Pada kegiatan ini, siswa lebih bersemangat dan guru lebih menjangkau pembelajaran dengan maksimal. Temuan ini diperoleh juga dari dokumentasi yang ditunjukkan pada gambar

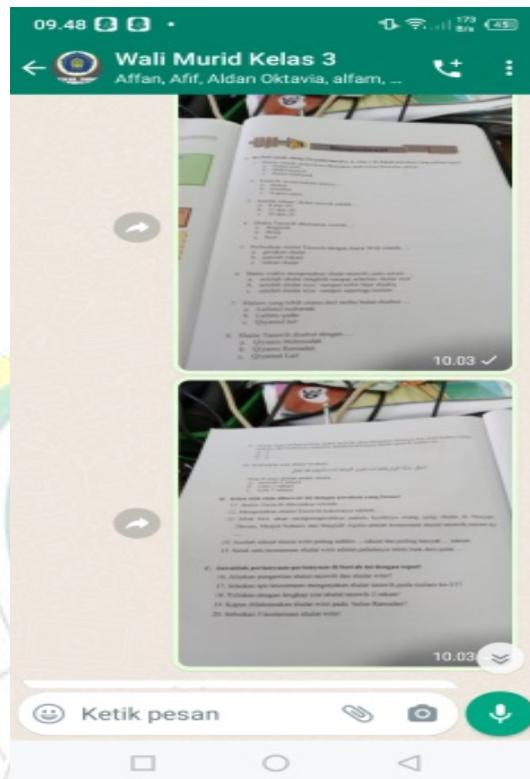


Gambar 2  
Aktivitas Home Visit <sup>66</sup>

Dari kegiatan kunjungan pembelajaran, tahap pembelajaran kegiatan selanjutnya adalah dengan pemberian tugas sesuai dengan materi yang disampaikan pada kunjungan. Guru memberikan beban tugas untuk dikumpulkan pada kunjungan selanjutnya. Guru memberi informasi tentang tugas yang dilakukan kepada orang tua melalui komunikasi smartphone atau grup whatsapp. Guru juga memberikan arahan agar orang tua mendampingi dan memantau anaknya dalam mengerjakan tugas.

---

<sup>66</sup> Dokumentasi Madrasah



Gambar 3  
Guru Memberikan Tugas di Luar Kunjungan<sup>67</sup>

Pada gambar 3 guru menunjukkan pemberian tugas yang dapat diselesaikan siswa. Orang tua juga memiliki keluasaan untuk bertanya jika mengalami kesulitan atau kurang memahami kepada guru baik di dalam grup maupun secara pribadi.

Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut oleh Ibu Retnawati

“Ibu juga mengingatkan tugas yang diberikan pada kunjungan. Selain itu, orang tua siswa diharapkan dapat aktif untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami atau mengalami kesulitan tentang pemberian tugas yang dilakukan”<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Dokumentasi Madrasah

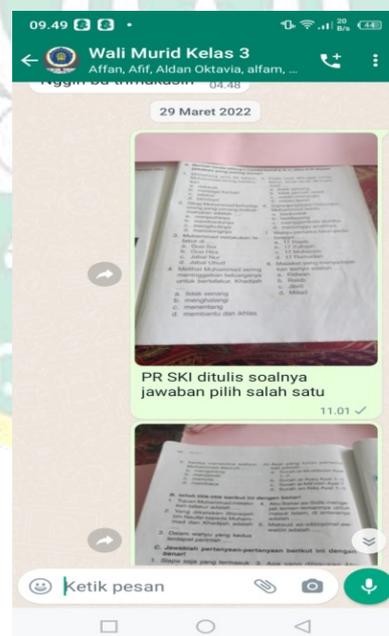
<sup>68</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 28 Maret 2022

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan mengenai pembelajaran pada home visit, kunjungan dilakukan pada waktu 08.00-11.00. Guru juga tidak mewajibkan siswa untuk menggunakan seragam sekolah. Guru menganjurkan menggunakan pakaian sopan dan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan penggunaan masker dan menjaga kebersihan dengan *handsanitizer*.

Pada pembelajaran awal ini guru melakukan koreksi siswa dan menjelaskan materi. Berikutnya pada pembelajaran kegiatan lanjutan, guru memberi tugas pada siswa sesuai yang dipelajari saat kunjungan dan dikerjakan di rumah melalui bimbingan orang tua.

#### c. Kegiatan Pasca Pembelajaran

Pada bagian ini guru mengawasi dan juga memantau dengan mengkomunikasikannya dengan orang tua. Orang tua diminta untuk memastikan anaknya dapat belajar dengan baik dengan bukti aktivitas pembelajaran dilakukan di rumah berupa foto maupun video.



Gambar 4.  
Pasca Pembelajaran<sup>69</sup>

<sup>69</sup> Dokumentasi Madrasah

Gambar 4 memperlihatkan bahwa guru melakukan pemantauan melalui permintaan kepada orang tua dengan mengirimkan aktivitas pembelajaran berupa foto maupun video. Untuk video digunakan untuk memantau siswa dalam melakukan hafalan surat pendek atau pembacaan teks lainnya. Seperti yang dijelaskan Ibu Retnawati pada wawancara berikut:

“Untuk pemantauan, ibu minta kepada orang tua untuk mengirimkan proses kegiatan pembelajaran berupa foto atau video”<sup>70</sup>

Pada pascapembelajaran ini, guru menganjurkan orang tua aktif bertanya. Hal ini untuk menguatkan proses kegiatan belajar mengajar. Melalui aktivitas ini, guru juga menjadi mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang diberikan. Pada kegiatan ini juga guru dapat memahami pemanfaatan home visit sebagai metode pembelajaran untuk membantu siswa dalam masa pandemi.

Hal ini dijelaskan Ibu Retnawati seperti pada kutipan berikut

“Dari pengumpulan tugas yang diberikan, Ibu jadi lebih memahami sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang diajarkan”<sup>71</sup>

Berdasarkan pada observasi dan wawancara pada pasca pembelajaran. Pasca pembelajaran dilakukan untuk memantau aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa melalui orang tua. Pada aktivitas home visit ini, guru juga dapat menilai bagaimana home visit menjangkau pemahaman yang maksimal untuk siswanya.

Kegiatan home visit menjadi aktivitas pembelajaran yang menjadi bagian dari alternatif dalam memaksimalkan potensi peserta didik. Home visit juga memberikan pendekatan yang lebih baik dengan melakukan kunjungan ke rumah sehingga memberikan penguatan pendidikan keluarga secara langsung. Sugeng Pujileksono memandang bahwa home visit

---

<sup>70</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 14 Maret 2022

<sup>71</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 14 Maret 2022

menjadi bagian dari layanan dengan basis keluarga.<sup>72</sup> Dengan melakukan home visit, kegiatan pembelajaran menjadi lebih inklusif. Hal ini dikarenakan di dalam aktivitas kunjungan home visit memberikan ruang keterbukaan dalam menerima beragam kondisi yang ada. Pengunjung rumah harus dapat berinteraksi dengan semua anggota keluarga terlebih dahulu, karena mereka sering hadir selama kunjungan dan, kedua karena perubahan sering kali lebih mungkin terjadi ketika semua individu penting yang tinggal di rumah terlibat. Saat memberikan layanan intervensi untuk anak, pelibatan keluarga sangat penting. Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika keluarga dan terampil dalam bekerja dengan keluarga

Home visit menjadi bagian dari kegiatan yang mendukung dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran yang ada.<sup>73</sup> Sebagaimana yang dijelaskan Pujileksono<sup>74</sup>, bahwa kegiatan kunjungan rumah memiliki kematangan dan tujuan dengan turut mengintervensi mengenai kebutuhan keluarga tentang aktivitas dan kegiatan belajar anak. Di sinilah kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru MI Muhammadiyah 1 Slinga memberikan optimasi dalam memaksimalkan pembelajaran dan pengembangan anak dengan baik.

Barbara<sup>75</sup> menjelaskan saat memberikan layanan intervensi untuk anak, pelibatan keluarga sangat penting. Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika keluarga yang terjadi. Di sinilah home visit menjadi bagian untuk memantau perkembangan anak di rumah sehingga orang tua memiliki peran dalam mengarahkan anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Meskipun begitu, kekurangan dalam pembelajaran ini adalah dari waktu yang diberikan terlalu singkat dan sederhana.

---

<sup>72</sup> Pujileksono, *Home Visit: Pekerjaan Sosial.*, 22

<sup>73</sup> Suhendro, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19.", 133-140

<sup>74</sup> Pujileksono, *Home Visit: Pekerjaan Sosial.*, 77

<sup>75</sup> Barbara Hanna Wasik Donna M. Bryant, *HOME VISITING* (California: Sage Publications, 2001). E-book (diakses 14 April 2022)

Selain itu, tidak setiap orang tua dapat turut serta memberikan atau mengajukan persoalannya kepada guru karena keterbatasan pertemuan.

Kunjungan rumah yang dilakukan guru di ruang keluarga juga sejalan dengan apa yang dijelaskan Bronfenbrenner sebagai salah satu program yang dapat mendukung sumber daya di dalam keluarga.

#### **D. Pelaksanaan Home Visit Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM) di MI Muhammadiyah 1 Slinga**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diperoleh data mengenai penerapan metode home visit pembelajaran tatap muka di kelas III MI Muhammadiyah 1 Slinga terbagi pada kegiatan sebagai berikut sebagai berikut :

##### **a. Kegiatan PraPembelajaran**

Pada bagian ini, guru dan tenaga kependidikan mempersiapkan tempat cuci tangan dan juga *handsanitizer* untuk menjamin kebersihan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tahap ini, guru juga membuat jadwal penyemprotan disinfektan.

Pada sebelum guru melaksanakan kegiatan tahap kegiatan tatap muka terbatas, ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu :

Pertama, Guru membagi kelompok terbatas pada siswa sesuai dengan nama kegiatan tatap muka terbatas. Pada pengelompokan ini dilakukan dengan jumlah maksimal 15 siswa pada setiap kegiatannya. Pembagian kelompoknya juga ditentukan menyesuaikan jarak rumah antar siswa. Temuan tersebut berasal dari observasi yang dilakukan peneliti. Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Retnawati pada kutipan wawancara berikut

“Pembagian kelompok untuk kegiatan tatap muka terbatas juga dilakukan dengan menyesuaikan jarak dekat antar siswa”<sup>76</sup>

“Pembagian ini dilakukan agar guru dapat menjangkau aktivitas home visitnya dengan lebih mudah”<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 24 Februari 2022

Kedua, Guru menginformasikannya kepada orang tua peserta didik menginformasikan bahwa akan tetap dilakukan home visit pada kegiatan tatap muka terbatas. Hal ini dilakukan karena guru merasa tidak cukup atas waktu yang diberikannya pada kegiatan tatap muka terbatas. Guru memberikan informasi mengenai pembelajaran tatap muka terbatas yang akan dilakukan. Pengarahan untuk mematuhi protokol kesehatan seperti membawa masker dan penggunaan *handsanitizer*.

Temuan ini diperoleh dari wawancara Ibu Retnawati berikut:

“Saya memberi informasi kepada orang tua bahwa pada kegiatan tatap muka terbatas tetap menggunakan masker dan patuh protokol kesehatan. Selain itu, home visit akan tetap dilakukan setelah tatap muka terbatas. Sehingga orang tua dimohon untuk tetap mematuhi protokol kesehatan di lingkungan rumahnya”(24/02/2022)

Ketiga, Guru membuat grup Whatsapp kelas untuk menginformasikan jadwal kunjungan home visit yang akan dilakukan setelah kegiatan tatap muka terbatas. Kegiatan home visit tetap dilakukan untuk pemantauan pada siswa dalam memaksimalkan pembelajarannya. Hal ini dijelaskan pada wawancara oleh Ibu Retnawati berikut:

“Kami juga memiliki grup di WA yang diikuti wali siswa untuk menjadi pusat informasi mengenai aktivitas pembelajaran. Hal ini buat memudahkan dalam mengingatkan jadwal dan materi pembelajaran” (27/02/2022)

Dari observasi yang dilakukan dan wawancara kepada Ibu Retnawati, penulis memiliki penemuan mengenai tahap prapembelajaran pada kegiatan tatap muka terbatas yakni meliputi mulai dengan pembagian kelompok belajar, yang diikuti dengan pembuatan jadwal. Setelah itu guru meminta persetujuan dengan orang tua untuk melakukan kunjungan setelah pembelajaran tatap muka terbatas.

---

<sup>77</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 24 Februari 2022

## b. Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan tatap muka terbatas. Pada tahap ini, guru memastikan siswa menggunakan masker dan menerapkan jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter.

Hal tersebut diperoleh peneliti dari hasil observasi dimana guru memastikan siswa menggunakan masker saat pembelajaran tatap muka terbatas.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Retnawati pada kutipan wawancara berikut:

“Pada kegiatan tatap muka terbatas, saya tetap memastikan siswa untuk menggunakan masker. Meskipun begitu, guru juga menyiapkan masker siap pakai untuk siswa jika masker yang digunakan tidak layak”<sup>78</sup>



Gambar 5

Kegiatan Tatap Muka Terbatas Dengan Mematuhi Protokol Kesehatan<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 26 Maret 2022

<sup>79</sup> Dokumen Madrasah

Tabel 12  
Kelompok Pertama<sup>80</sup>

No.	Nama Siswa	Alamat
1.	AO	Slinga RT 01 RW 01 Kaligondang Purbalingga
2.	APA	Slinga RT 01 RW 03 Kaligondang Purbalingga
3.	ACS	Slinga RT 02 RW 02 Kaligondang Purbalingga
4.	AK	Slinga RT 01 RW 02 Kaligondang Purbalingga
5.	BHN	Slinga RT 01 RW 02 Kaligondang Purbalingga
6.	DTZ	Kembaran Wetan RT 01 RW 03 Kaligondang Purbalingga
7.	KM	Slinga RT 01 RW 03 Kaligondang Purbalingga
8.	MFV	Slinga RT 01 RW 02 Kaligondang Purbalingga
9.	NSA	Slinga RT 02 RW 01 Kaligondang Purbalingga
10.	NZA	Slinga RT 04 RW 04 Kaligondang Purbalingga
11.	SKPD	Slinga RT 01 RW 02 Kaligondang Purbalingga
12.	TOA	Slinga RT 01 RW 03 Kaligondang Purbalingga
13.	VAR	Kembaran Wetan RT 01 RW 03 Kaligondang Purbalingga
14.	YFA	Slinga RT 03 RW 01 Kaligondang Purbalingga
15.	ZA	Slinga RT 03 RW 04 Kaligondang Purbalingga
16.	ZTA	Slinga RT 02 RW 03 Kaligondang Purbalingga

---

<sup>80</sup> Dokumen Madrasah

Tabel 13  
Kelompok Kedua<sup>81</sup>

No.	Nama Siswa	Alamat
1.	ASH	Kalikajar RT 03 RW 06 Kaligondang Purbalingga
2.	AAAR	Kalikajar RT 01 RW 03 Kaligondang Purbalingga
3.	ARR	Kalikajar RT 03 RW 01 Kaligondang Purbalingga
4.	DNI	Kalikajar RT 01 RW 02 Kaligondang Purbalingga
5.	FHM	Kalikajar RT 01 RW 01 Kaligondang Purbalingga
6.	FFA	Kalikajar RT 02 RW 08 Kaligondang Purbalingga
7.	FM	Kalikajar RT 02 RW 08 Kaligondang Purbalingga
8.	FZAR	Kalikajar RT 03 RW 02 Kaligondang Purbalingga
9.	HNF	Kalikajar RT 03 RW 05 Kaligondang Purbalingga
10.	PA	Kalikajar RT 03 RW 05 Kaligondang Purbalingga
11.	MFA	Kalikajar RT 01 RW 04 Kaligondang Purbalingga
12.	WSB	Kalikajar RT 02 RW 05 Kaligondang Purbalingga
13.	SNA	Kalikajar RT 02 RW 02 Kaligondang Purbalingga
14.	YNA	Kalikajar RT 01 RW 08 Kaligondang Purbalingga

Kegiatan ini dilakukan secara formal. Dimana pada saat kunjungan tatap muka terbatas peserta menggunakan seragam sekolah. Pada saat pelaksanaan tatap muka terbatas diwajibkan mematuhi protokol kesehatan dan tetap jaga jarak. Hal ini memberikan jaminan agar anak tetap terjaga kesehatannya.

---

<sup>81</sup> Dokumen Madrasah



Gambar 6

### Aktivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas <sup>82</sup>

Setelah peserta didik memperoleh kegiatan pembelajaran, tatap muka terbatas. Peserta didik memiliki tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan pada pembelajaran berikutnya, di sini guru akan memberikan informasi dan mengingatkan kepada orang tua siswa melalui grup Whatsapp bahwa setelah pembelajaran tatap muka terbatas ini, guru akan melakukan home visit secara bergantian ke rumah siswa.

Temuan ini diperoleh seperti yang dijelaskan pada wawancara Ibu Retnawati

“Kunjungan ke rumah siswa akan kembali Ibu ingatkan di Whatsapp grup, setelah pembelajaran tatap muka” <sup>83</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Retnawati, pembelajaran tatap muka guru dilakukan pada pukul 08.00-10.00. Guru membagi kelompok terbatas pada siswa sesuai dengan nama kegiatan tatap muka terbatas. Pada pengelompokan ini dilakukan dengan jumlah maksimal 15 siswa pada setiap kegiatannya. Pembagian kelompoknya juga ditentukan menyesuaikan jarak rumah antar siswa.

Guru membuat grup Whatsapp kelas untuk menginformasikan jadwal kunjungan home visit yang akan dilakukan setelah kegiatan tatap muka

<sup>82</sup> Dokumen Madrasah

<sup>83</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 14 Februari 2022

terbatas. Pada kegiatan tatap muka terbatas. Pada tahap ini, guru memastikan siswa menggunakan masker dan menerapkan jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter.

c. Kegiatan Home Visit PascaPembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pada bagian ini guru mengawasi dan juga memantau dengan mengkomunikasikannya dengan orang tua. Dengan kegiatan pascapembelajaran ini guru memberikan pemahaman mengenai sejauh mana siswa dapat mengerti tentang materi yang disampaikan guru. Orang tua yang diberikan arahan untuk memberikan bimbingan dan pengawasan pada siswa dapat memberikan pertanyaan jika mengalami kesulitan dalam pemberian tugas yang diberikan guru.

Temuan ini dijelaskan Ibu Retnawati seperti pada wawancara berikut:

“Sebagian anak ada yang tidak mengumpulkan tugas karena lupa. Jadi ibu mengingatkannya kepada orang tua untuk diberikan bimbingan agar anak diberi pengawasan”<sup>84</sup>

Pada kegiatan home visit ini, orang tua dapat berkonsultasi mengenai kendala yang dihadapi pada anak. Dengan kegiatan penilaian tugas yang dilakukan, guru juga memiliki pemahaman mengenai proses home visit dalam membantu memaksimalkan pembelajaran anak semasa pandemic. Temuan ini dijelaskan oleh Ibu Retnawati pada wawancara berikut:

“Dari pengumpulan tugas-tugas itu, Ibu bisa tahu materi mana yang anak belum paham dan ibu bisa lihat siapa yang rajin ngerjain tugas dan siapa yang nggak mau ngerjain tugas”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Retnawati, pada home visit pasca pembelajaran tatap muka, pada bagian ini, guru meminta orang tua untuk tetap mengirimkan gambar atau video yang memperlihatkan aktivitas pembelajaran kepada guru.

---

<sup>84</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 14 Maret 2022

<sup>85</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 14 Maret 2022

Kegiatan home visit menjadi aktivitas pembelajaran yang menjadi bagian dalam memaksimalkan potensi peserta didik. Home visit juga memberikan pendekatan yang lebih baik dengan melakukan kunjungan ke rumah sehingga memberikan penguatan pendidikan keluarga secara langsung. Sugeng Pujileksono memandang bahwa home visit menjadi bagian dari layanan dengan basis keluarga.<sup>86</sup> Dengan melakukan home visit, kegiatan pembelajaran menjadi lebih inklusif. Hal ini dikarenakan di dalam aktivitas kunjungan home visit memberikan ruang keterbukaan dalam menerima beragam kondisi yang ada.

Kegiatan home visit harus tetap memperhatikan kebutuhan keluarga di masa depan dan membantu mereka mempertimbangkan cara-cara agar keterampilan atau sikap dapat memiliki perkembangan yang baik. Kegiatan home visit ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang siswanya sehingga menjadi referensi dalam membantu memecahkan persoalan pembelajaran yang dihadapi mereka.<sup>87</sup> Sebagaimana yang diejlaskan Lin dan Bates, bahwa kunjungan rumah adalah kesempatan yang sangat baik bagi guru untuk belajar tentang latar belakang siswa yang beragam secara langsung sambil menjembatani kesenjangan antara sekolah dan rumah.

Pengunjung rumah dalam hal ini guru harus mampu mendorong keterampilan mengatasi dan memecahkan masalah yang efektif. Kunjungan rumah ditawarkan karena individu atau keluarga saat ini sedang berjuang dengan beberapa peristiwa atau situasi dalam hidup mereka atau karena ada risiko hasil sosial, pendidikan, atau kesehatan yang buruk. Dalam kedua situasi, ada bukti kuat untuk peran penting keterampilan pemecahan masalah yang efektif. Pengunjung rumah dapat mendorong manajemen masalah yang efektif dan mengatasi dengan membantu keluarga mengidentifikasi dan mendiskusikan pilihan untuk mengatasi kebutuhan, keinginan, dan

---

<sup>86</sup> Pujileksono, *Home Visit: Pekerjaan Sosial*, 22

<sup>87</sup> Suhendro, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19.", 133-140

tantangan mereka; membangun kekuatan mereka; mempelajari keterampilan baru; dan mengambil tindakan yang diperlukan

Selain itu, tidak setiap orang tua dapat turut serta memberikan atau mengajukan persoalannya kepada guru karena keterbatasan pertemuan. Home visit juga mengkomunikasikan hubungan yang positif antar orang tua dan anak kepada guru dengan positif. Pujileksono menjelaskan bahwa home visit juga memberikan informasi penting dari keluarga peserta didik yang tidak dapat diakses di lembaga.<sup>88</sup>

#### **E. Pelaksanaan Bimbingan Ekstra Kurikuler Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MI Muhammadiyah 1 Slinga**

Ekstrakurikuler menjadi kegiatan yang juga dilakukan di masa pandemic sebagai pembelajaran tatap muka terbatas. Kegiatan ekstra ini memiliki perbedaan pada pembelajaran yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diperoleh data mengenai pelaksanaan bimbingan ekstra kurikuler pembelajaran tatap muka di kelas III MI Muhammadiyah 1 Slinga sebagai berikut

##### **a. Kegiatan PraPembelajaran**

Pada bagian ini, sama seperti pada kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. Pada bagian ini, guru mempersiapkan tempat cuci tangan dan juga *handsanitizer* untuk menjamin kebersihan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tahap ini, guru juga membuat jadwal penyemprotan disinfektan.

Pada sebelum guru melaksanakan kegiatan tahap kegiatan tatap muka terbatas, ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu :

Pertama, Guru membuat peserta menjadi satu kelompok. Mengingat kegiatan ekstra ini dilakukan tidak seperti pembelajaran lain. Meskipun begitu, kegiatan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan menjaga jarak.

---

<sup>88</sup> Pujileksono, *Home Visit: Pekerjaan Sosial*. hlm 29

Temuan tersebut berasal dari observasi yang dilakukan peneliti. Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Retnawati pada kutipan wawancara berikut

“Kegiatan ekstra kurikuler tatap muka terbatas dilakukan menjadi satu kelompok utuh dengan tetap menjaga jarak dan mengikuti protokol kesehatan. Hal ini dipertimbangkan karena kegiatan ekstra yang memang sifatnya tidak setiap hari”<sup>89</sup>

Kedua, Guru juga menginformasikan kegiatan ekstra tetap mematuhi protokol kesehatan selama tatap muka terbatas. Meskipun demikian, guru tetap melonggarkan siswanya jika mengalami kesulitan saat melakukan kegiatan bimbingan ekstra.

Temuan ini didapatkan seperti yang dijelaskan Ibu Retnawati

“Kegiatan ekstra kurikuler tatap muka terbatas tetap dilakukan mengikuti protokol kesehatan dengan menggunakan masker atau *face shield* dan mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*. Meskipun pada praktiknya nanti peserta boleh melepas masker jika memang membuat kegiatan menjadi sulit”<sup>90</sup>

Dari observasi yang dilakukan dan wawancara kepada Ibu Retnawati, penulis memiliki penemuan mengenai tahap prapembelajaran pada kegiatan ekstra kurikuler tatap muka terbatas yakni meliputi mulai menjadi satu kelompok belajar. Setelah itu guru meminta siswa tetap mengikuti protokol kesehatan untuk pembelajaran ekstra kurikuler tatap muka terbatas.

#### b. Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran ekstra tatap muka terbatas. Pada tahap ini, guru memastikan siswa menggunakan masker dan sudah menggunakan *hand sanitizer*. Hal tersebut diperoleh peneliti dari hasil observasi dimana guru memastikan siswa menggunakan masker saat pembelajaran ekstra kurikuler tatap muka terbatas.

---

<sup>89</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 24 Februari 2022

<sup>90</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 24 Februari 2022

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Retnawati pada kutipan wawancara berikut:

“Pembelajaran ekstra kurikuler tatap muka terbatas, saya tetap memastikan siswa untuk menggunakan masker. Walaupun memang peserta dibolehkan melepas masker jika kesulitan melakukan kegiatan. Mengingat kegiatan ekstra seperti seni bela diri membutuhkan gerakan yang lebih leluasa”<sup>91</sup>



Gambar 7  
Kegiatan Ekstra Kurikuler Tatap Muka Terbatas Dengan Mematuhi Protokol Kesehatan<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 26 Maret 2022

<sup>92</sup> Nirmala and Annuar, “Home Visit : Strategi PAUD Dari Rumah Bagi Guru Di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19.”

Tabel 14  
Kelompok Kelas <sup>93</sup>

No.	Nama	Alamat
1.	AO	Slinga RT 01 RW 01 Kaligondang Purbalingga
2.	APA	Slinga RT 01 RW 03 Kaligondang Purbalingga
3.	ACS	Slinga RT 02 RW 02 Kaligondang Purbalingga
4.	AK	Slinga RT 01 RW 02 Kaligondang Purbalingga
5.	BHN	Slinga RT 01 RW 02 Kaligondang Purbalingga
6.	DTZ	Kembaran Wetan RT 01 RW 03 Kaligondang Purbalingga
7.	KM	Slinga RT 01 RW 03 Kaligondang Purbalingga
8.	MFV	Slinga RT 01 RW 02 Kaligondang Purbalingga
9.	NSA	Slinga RT 02 RW 01 Kaligondang Purbalingga
10.	NZA	Slinga RT 04 RW 04 Kaligondang Purbalingga
11.	SKPD	Slinga RT 01 RW 02 Kaligondang Purbalingga
12.	TOA	Slinga RT 01 RW 03 Kaligondang Purbalingga
13.	VAR	Kembaran Wetan RT 01 RW 03 Kaligondang Purbalingga
14.	YFA	Slinga RT 03 RW 01 Kaligondang Purbalingga
15.	ZA	Slinga RT 03 RW 04 Kaligondang Purbalingga
16.	ZTA	Slinga RT 02 RW 03 Kaligondang Purbalingga
17.	ASH	Kalikajar RT 03 RW 06 Kaligondang Purbalingga
18.	AAAR	Kalikajar RT 01 RW 03 Kaligondang Purbalingga
19.	ARR	Kalikajar RT 03 RW 01 Kaligondang Purbalingga
20.	DNI	Kalikajar RT 01 RW 02 Kaligondang Purbalingga
21.	FHM	Kalikajar RT 01 RW 01 Kaligondang Purbalingga
22.	FFA	Kalikajar RT 02 RW 08 Kaligondang Purbalingga
23.	FM	Kalikajar RT 02 RW 08 Kaligondang Purbalingga
24.	FZAR	Kalikajar RT 03 RW 02 Kaligondang Purbalingga
25.	HNF	Kalikajar RT 03 RW 05 Kaligondang Purbalingga
26.	PA	Kalikajar RT 03 RW 05 Kaligondang Purbalingga
27.	MFA	Kalikajar RT 01 RW 04 Kaligondang Purbalingga
28.	WSB	Kalikajar RT 02 RW 05 Kaligondang Purbalingga
29.	SNA	Kalikajar RT 02 RW 02 Kaligondang Purbalingga
30.	YNA	Kalikajar RT 01 RW 08 Kaligondang Purbalingga

1

<sup>93</sup> Nirmala and Annuar.

atan ini dilakukan secara formal dengan menggunakan seragam sesuai dengan kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan. Pada saat pelaksanaan ekstra kurikuler tatap muka terbatas, guru melonggarkan siswa menggunakan masker selama kegiatan. Mengingat kegiatan bimbingan ekstra ini membutuhkan ruang gerak yang lebih besar dan leluasa. Meskipun begitu, siswa tetap mematuhi protokol kesehatan dengan tetap mencuci tangan dengan *handsanitizer* yang disediakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Retnawati, pembelajaran ekstra kurikuler tatap muka guru dilakukan sesuai jadwal yang dibuat. Pada saat pembelajaran tatap muka dilakukan dilakukan secara formal, dimana peserta didik menggunakan seragam sesuai kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan, pada waktu pembelajaran guru dan peserta didik menggunakan masker dan ,mencuci tangan/menggunakan hand sanitizer.

c. Kegiatan Pasca Pembelajaran Ekstra Kurikuler Tatap Muka Terbatas

Pada bagian ini guru mengawasi dan juga memantau memantau perkembangan peserta melalui grup WA baik dari kesehatan dan juga fisik peserta. Dengan kegiatan pascapembelajaran ini guru memberikan pemahaman mengenai sejauh mana siswa dapat mengerti tentang kegiatan yang disampaikan guru..

Temuan ini dijelaskan Ibu Retnawati seperti pada wawancara berikut:

“Untuk pasca kegiatan ekstra, kami memantau siswa dengan memastikan anak-anak tetap sehat secara fisik. Hal ini kami komunikasikan dengan orang tua. Kami juga menganjurkan anak-anak tetap menjaga fisik dengan tetap berolahraga di rumah”<sup>94</sup>

Sebagai gambaran, dukungan sosial termasuk orang tua di dalamnya memainkan peran penting dalam kesejahteraan anggota keluarga individu dan keluarga secara keseluruhan. Ketika dukungan sosial kurang atau tidak

---

<sup>94</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 14 Maret 2022

memadai, tekanan emosional, depresi, dan penyakit fisik lebih mungkin terjadi

#### **F. Penjelasan Tentang Pelaksanaan Home Visit.**

Guru kelas III melakukan pembelajaran home visit di masa pandemi karena dirasa sesuai. Kelas rendah memerlukan kebutuhan bimbingan dan perhatian yang maksimal. Pembagian kelompok dalam penyelenggaraan home visit cukup memberikan kemudahan dan menjangkau siswa. Pengawasan yang lebih sedikit memberikan cukup fokus pada siswa sehingga kompetensi yang diinginkan dapat tercapai. Meskipun waktu yang diberikan cenderung singkat.

Temuan ini diperoleh dari wawancara oleh Ibu Retnawati:

“kompetensi untuk kelas rendah tetap diperhatikan. Sehingga penyelenggaraan home visit selama pandemic dirasa cukup membantu untuk mengoptimalkan kompetensi siswa”

Berdasarkan data yang dijelaskan, MI Muhammadiyah 1 Slinga melakukan pembelajaran di masa pandemic sesuai dengan kebijakan pemerintah baik secara daring dan luring dengan pemberian tugas. Hal ini menjadi dorongan sebagian sekolah dalam termasuk MI Muhammadiyah 1 Slinga untuk melakukan metode home visit.

Pelaksanaan home visit ini juga sebagai bentuk meningkatkan pelayanan kepada peserta didiknya di masa pandemi agar tetap bisa belajar dan berprestasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala MI Muhammadiyah 1 Slinga kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga diperoleh informasi bahwa MI Muhammadiyah 1 Slinga melakukan pembelajaran secara tatap muka dimana pembelajaran dilakukan menggunakan Metode Home Visit supaya guru bisa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran, maksimal dalam membimbing guna meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya.

Kegiatan home visit menjadi aktivitas pembelajaran yang menjadi bagian dalam memaksimalkan potensi peserta didik. Home visit juga memberikan

pendekatan yang lebih baik dengan melakukan kunjungan ke rumah sehingga memberikan penguatan pendidikan keluarga secara langsung. Sugeng Pujileksono memandang bahwa home visit menjadi bagian dari layanan dengan basis keluarga.<sup>95</sup> Dengan melakukan home visit, kegiatan pembelajaran menjadi lebih inklusif. Hal ini dikarenakan di dalam aktivitas kunjungan home visit memberikan ruang keterbukaan dalam menerima beragam kondisi yang ada.

Kegiatan home visit harus tetap memperhatikan kebutuhan keluarga di masa depan dan membantu mereka mempertimbangkan cara-cara agar keterampilan atau sikap dapat memiliki perkembangan yang baik. Kegiatan home visit ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang siswanya sehingga menjadi referensi dalam membantu memecahkan persoalan pembelajarn yang dihadapi mereka.<sup>96</sup> Sebagaimana yang diejlaskan Lin dan Bates, bahwa kunjungan rumah adalah kesempatan yang sangat baik bagi guru untuk belajar tentang latar belakang siswa yang beragam secara langsung sambil menjembatani kesenjangan antara sekolah dan rumah.

Selain itu, tidak setiap orang tua dapat turut serta memberikan atau mengajukan persoalannya kepada guru karena keterbatasan pertemuan. Home visit juga mengkomunikasikan hubungan yang positif antar orang tua dan anak kepada guru dengan positif. Pujileksono menjelaskan bahwa home visit juga memberikan informasi penting dari keluarga peserta didik yang tidak dapat diakses di lembaga.<sup>97</sup>

Pujileksono sebagaimana yang ia kutip dari Rack dan Hewit menjelaskan bahwa home visit atau praktik kunjungan rumah memiliki konsep ketegantungan pada hak akses. Lebih jelas lagi home visit dapat berarti juga sebagai bantuan dari sumber lokal yang dihubungkan kepada keluarga untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang lebih baik.<sup>98</sup> Pujileksono sebagaimana yang ia kutip dari Philip Seed juga memiliki pendapat bahwa home visit menjadi salah satu misi sosial yang

---

<sup>95</sup> Pujileksono, *Home Visit: Pekerjaan Sosial.*, 22

<sup>96</sup> Suhendro, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19.", 133-140

<sup>97</sup> Pujileksono, *Home Visit: Pekerjaan Sosial.* hlm 29

<sup>98</sup> Pujileksono, *Home Visit: Pekerjaan Sosial.*, 12

dapat memahami dan memiliki pengaruh sosial dengan cara intervensi yang lebih pribadi dengan memberikan motivasi yang lebih ramah.<sup>99</sup>

Home visit yang dilakukan di MI Muhammadiyah 1 Slinga dalam penyelenggaraannya memiliki aturan dan standar untuk memenuhi pelayanan kepada peserta didik. Peserta didik memiliki perkembangan yang kritis, sehingga disadari oleh guru dan lembaga untuk tetap dilakukannya pendampingan aktivitas pembelajaran di masa pandemi.

#### **G. Pemantauan Pendampingan Belajar dan Ibadah Di Rumah Pada Masa Pandemi.**

Penyelenggaraan home visit memiliki waktu yang terbatas. Sehingga anak melakukan kegiatan sepenuhnya dilakukan bersama orang tua dengan pendampingan dan bimbingan. Meskipun begitu, hal ini memberikan nilai positif. Mengingat keluarga memang menjadi pendidikan utama yang dapat mengembangkan pendidikan anak dengan utuh. Selama kegiatan dilakukan di rumah tanpa tatap muka dengan guru. Orang tua memiliki kewajiban untuk menjadi pengganti dan pendamping untuk anaknya. Guru juga meminta orang tua untuk mengambil gambar atau rekaman yang menunjukkan kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah itu, foto maupun rekaman gambar dapat dikirimkan kepada guru untuk menjadi bukti atas berlangsungnya pendampingan orang tua terhadap anak. Upaya pemantauan ini juga menjadi bagian dari hak atas peserta didik dalam mendapatkan kualitas layanan yang baik dan juga tepat. Selain itu, guru memiliki alternative penilaian yang relevan untuk peserta didik.

---

<sup>99</sup> Pujileksono., 12



Gambar 8  
Pemantauan Ibadah<sup>100</sup>

Pujileksono menjelaskan layanan terbaik harus dilakukan guru dalam mendampingi perkembangan kritis peserta didik<sup>101</sup> Di sinilah pemantauan belajar jarak jauh dengan pendampingan yang dilakukan orang tua sebaiknya dapat dimaksimalkan dengan baik. Hal itu didasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan sebagai berikut;

“pemantauan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan bukti kegiatan pembelajaran yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anaknya. Orang tua dapat mengirimkan gambar atau video yang dilakukan pada aktivitas pembelajaran maupun ibadah”<sup>102</sup>

<sup>100</sup> Nirmala and Anuar, “Home Visit : Strategi PAUD Dari Rumah Bagi Guru Di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19.”

<sup>101</sup> Pujileksono, *Home Visit: Pekerjaan Sosial*, 12

<sup>102</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 13 Februari 2022



Gambar 9  
Pemantauan Belajar di Rumah<sup>103</sup>

Pemantauan yang dilakukan guru memberikan penguatan mengenai pentingnya pendampingan orangtua dalam memastikan anak melakukan kegiatan belajar dan ibadah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Retnawati, pemantauan belajar dan ibadah melalui orang tua dilakukan dengan komunikasi online melalui pengiriman gambar maupun video yang menunjukkan aktivitas anak. Sebagaimana Flynn dan Nolan memandang tentang keterlibatan orang tua dengan jelas menunjukkan bahwa anak-anak yang orang tuanya terlibat dengan sekolah mereka berprestasi lebih baik secara akademis, lebih sedikit absen, lebih bersedia mengerjakan pekerjaan rumah mereka, memiliki tingkat kelulusan yang lebih tinggi, dan merasa lebih kompeten tentang kemampuan mereka<sup>104</sup>.

<sup>103</sup> Nirmala and Annuar, "Home Visit : Strategi PAUD Dari Rumah Bagi Guru Di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19."

<sup>104</sup> Fatih Ilhan , Burhan Ozfidan , & Sabit Yilmaz, Home Visit Effectiveness on Students' Classroom Behavior and Academic Achievement Journal of Social Studies Education Research 2019: 10 (1), 61-80

Jangkauan orang tua di rumah memberikan akses dalam mendampingi anaknya dengan lebih intens dan membangun kelekatan yang positif.

Sebagai gambaran, dukungan sosial termasuk orang tua di dalamnya memainkan peran penting dalam kesejahteraan anggota keluarga individu dan keluarga secara keseluruhan. Ketika dukungan sosial kuat, seperti dalam hubungan perkawinan yang positif atau dekat, kerabat dan teman yang peduli, manfaat diperoleh baik bagi anak maupun orang tua. Ketika dukungan sosial kurang atau tidak memadai, tekanan emosional, depresi, dan penyakit fisik lebih mungkin terjadi.



## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Setelah mengadakan penelitian mengenai MI Muhammadiyah 1 Slinga serta analisis dari data-data yang diperoleh maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut ini:

1) Latar belakang pelaksanaan home visit yaitu; MI Muhammadiyah 1 Slinga melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebijakan pemerintah di mana pada awal masa pandemi Covid-19 di semester genap tahun ajaran 2020/2021 MI Muhammadiyah 1 Slinga melaksanakan pembelajaran secara daring dan luring dengan sistem pemberian tugas. Adapun pada masa pandemi covid 19 aktivitas pembelajaran di MI Muhammadiyah 1 Slinga dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut; 2) Pelaksanaan Metode Home Visit Full Online dengan rincian di antaranya; a) Kegiatan Pra Pembelajaran. Pada bagian ini, guru mencoba membagi dahulu. Tahap ini, guru terlebih dahulu membagi peserta didik menjadi beberapa bagian kelompok dengan berdasarkan tempat tinggal yang memiliki kedekatan atau dalam satu bagian b) Kegiatan Pembelajaran, Setelah melakukan tahap prapembelajaran, selanjutnya adalah kegiatan home visit ini. Pada tahap ini, guru melakukan kunjungan ke rumah peserta didik. Waktu kunjungan pertama dilakukan pukul 08.00 – 11 .00. Hal tersebut diperoleh peneliti dari hasil observasi dimana guru melakukan kunjungan ke rumah salah satu peserta didik yang sudah ditetapkan menjadi tempat belajar kelompok tersebut. c) Kegiatan Pasca Pembelajaran.

Pada bagian ini guru mengawasi dan juga memantau dengan mengkomunikasikannya dengan orang tua. Orang tua diminta untuk memastikan anaknya dapat belajar dengan baik dengan bukti aktivitas pembelajaran dilakukan di rumah berupa foto maupun video. 2) Home Visit Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM) dengan rincian di antaranya; a)

Kegiatan PraPembelajaran. Pada bagian ini, guru dan tenaga kependidikan mencoba memastikan ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan seperti toilet bersih; sarana CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dengan air mengalir menggunakan sabun atau cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*) dan *disinfektan*. b) Kegiatan Pembelajaran. Pada kegiatan tatap muka terbatas. Pada tahap ini, guru memastikan siswa menggunakan masker dan menerapkan jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter. c) Kegiatan Home Visit PascaPembelajaran Tatap Muka Terbatas. Pada bagian ini guru mengawasi dan juga memantau dengan mengkomunikasikannya dengan orang tua. Pada saat peneliti melihat pelaksanaan home visit guru menanyakan tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik dan memeriksanya bersama

3) Bimbingan Ekstra Kurikuler Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan rincian di antaranya; a) Kegiatan PraPembelajaran Pada bagian ini, sama seperti pada kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas sebelumnya guru juga mencoba memastikan ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan seperti toilet bersih; sarana CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dengan air mengalir menggunakan sabun atau cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*) dan *disinfektan* b) Kegiatan Pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran ekstra tatap muka terbatas. Pada tahap ini, guru memastikan siswa menggunakan masker dan sudah menggunakan *hand sanitizer* c) Kegiatan PascaPembelajaran Ekstra Kurikuler Tatap Muka Terbatas.

Pada bagian ini guru mengawasi dan juga memantau perkembangan peserta melalui grup WA baik dari kesehatan dan juga fisik peserta. 4) Pendampingan Belajar dan Ibadah Di Rumah Pada Masa Pandemi. Penyelenggaraan home visit memiliki waktu yang terbatas. Sehingga anak melakukan kegiatan sepenuhnya dilakukan bersama orang tua dengan pendampingan dan bimbingan. Meskipun begitu, hal ini memberikan nilai positif. Mengingat keluarga memang menjadi pendidikan utama yang dapat mengembangkan pendidikan anak dengan utuh. Selama kegiatan dilakukan di rumah tanpa tatap muka dengan guru. Orang tua memiliki kewajiban untuk menjadi pengganti dan pendamping untuk anaknya. Guru juga meminta orang

tua untuk mengambil gambar atau rekaman yang menunjukkan kegiatan pembelajaran berlangsung.

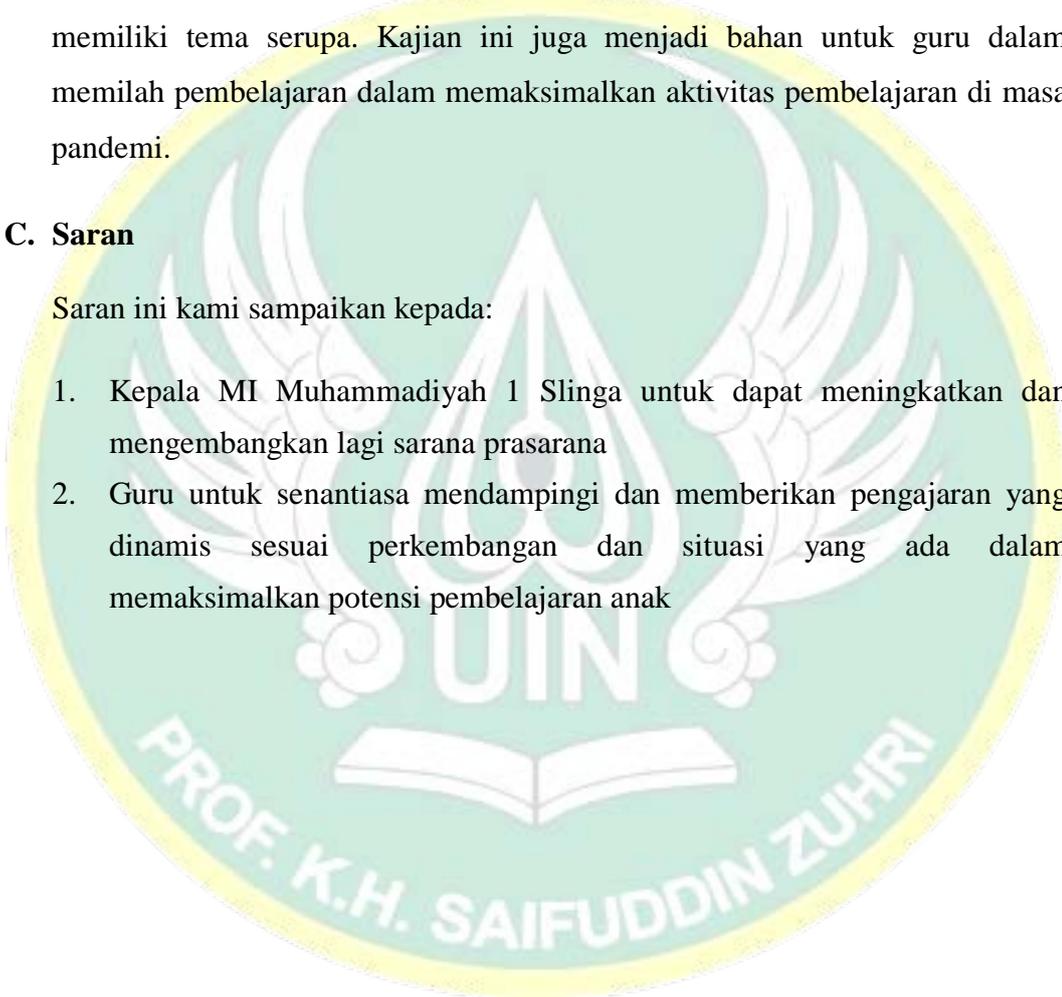
## **B. Implikasi**

Kajian ini memberikan nilai manfaat yang cukup signifikan bagi penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi. Kajian penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber alternatif lain untuk pengkajian ilmiah yang memiliki tema serupa. Kajian ini juga menjadi bahan untuk guru dalam memilah pembelajaran dalam memaksimalkan aktivitas pembelajaran di masa pandemi.

## **C. Saran**

Saran ini kami sampaikan kepada:

1. Kepala MI Muhammadiyah 1 Slinga untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan lagi sarana prasarana
2. Guru untuk senantiasa mendampingi dan memberikan pengajaran yang dinamis sesuai perkembangan dan situasi yang ada dalam memaksimalkan potensi pembelajaran anak



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta, 2011.
- Barbara Hanna Wasik Donna M. Bryant. *HOME VISITING*. California: Sage Publications, 2001.
- Besse Nirmala, and Haerul Annuar. "Home Visit: Strategi PAUD Dari Rumah Bagi Guru Di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 5 No 2 (2021).
- Dwita, Konita Dian, and Dkk. "Pengaruh Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sdit Harapan Bunda Purwokerto." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20, no. 1 (2018).
- Harahap, Saripah Anum, and Dkk. "Problematika Pembelajaran Daring Dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru Dan Orang Tua Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 I (2021).
- Ilhan, Fatih, and Dkk. "Home Visit Effectiveness on Students' Classroom Behavior and Academic Achievement." *Journal of Social Studies Education Research*, 2019.
- Illeris, Knud. "An Overview of the History of Learning Theory." *Eur J Educ*, 2018. [wileyonlinelibrary.com/journal/ejed](http://wileyonlinelibrary.com/journal/ejed).
- Larasati, Sekar Ayu. "Implementasi Metode Home Visit Dalam Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Jombang 06 Tangerang Selatan." Institut Ilmu Al Quran Jakarta, 2021.
- Maliki, Budi Ilham, and Dkk. "Distance Learning In An Educational Perspective In Indonesia During The Covid-19 Pandemic." *Jurnal Education* Volume 7 N (2021).

- Nahdi, K., and Dkk. "Implementasi Pembelajaran Pada Masa Lockdown Bagi Lembaga PAUD Di Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5 (1) (2021).
- Nirmala, B., and H. Annuar. "Home Visit : Strategi PAUD Dari Rumah Bagi Guru Di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19." *Obsesi* 5, no. 2 (2021): 1052–62.
- Nurdyansyah, and E. F. Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizmania Learning Center, 2016.
- Prabowo, Rizki Pambudi Adhi, and Dkk. "Home Visit Sebagai Metode Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Sinektik* Volume 4, (2021).
- Prasetyo, Teguh, and Dkk. "Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Abdidis* 2, no. 4 (2021).
- Pratama, Rio Erwan, and Sri Mulyati. "Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Gagasan Pendidikan Indonesia* Vol.1, No. (2020).
- Pujileksono, Sugeng. *Home Visit: Pekerjaan Sosial*. Malang: Intrans, 2018.
- Rachman. "Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar Di Masa New Normal." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol 6 No 3 (2020).
- Rimba, Agung. "Home Visit Method Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Min 3 Musi Rawas." Universitas Jambi, 2021.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 2004.
- Suhendro. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*

(JGA) Voumel 5 N (2020).

Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.

Warman, Jaka Satria, and Utari Akhir Gusti. "Pembelajaran Offline Versus Online: Persepsi Mahasiswa Jurusan Biologi Selama Pandemi Covid 19." *Bioeducation Journal* Volume 5 N (2021): 129–36.

Wekke, Ismail Suardi, and Sanusi Hamid. "Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren." In *Social and Behavioral Sciences*, 2013.

Yunitasari, Ria, and Umi Hanifah. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2 No 3 (2020).



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
  - a. Kondisi dan Letak geografis MI MI Muhammadiyah 1 Slinga
  - b. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah 1 Slinga
  - c. Kegiatan Pembelajaran Home Visit di MI Muhammadiyah 1 Slinga

2. Pedoman Dokumentasi
  - a. Profil MI Muhammadiyah 1 Slinga
  - b. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah 1 Slinga
  - c. Visi MI Muhammadiyah 1 Slinga
  - d. Misi MI Muhammadiyah 1 Slinga

3. Pedoman Wawancara

Tempat :

Hari dan tanggal :

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran di masa pandemi Covid-19
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19?
3. Pembelajaran seperti apa yang digunakan saat awal pandemi Covid19 (daring/luring)
4. Bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran daring/luring di masa pandemi Covid-19 ?
5. Pembelajaran yang seperti apa yang digunakan dalam upaya mengatasi masalah yang timbul dari pembelajaran daring/luring yang digunakan sebelumnya ?
6. Apakah Bapak/Ibu melakukan home visit?

7. Apakah ada kriteria khusus untuk sekolah yang bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka ?
8. Bagaimana cara pembagian kelompok belajar pada pelaksanaan metode home visit ?
9. Ada berapa jumlah peserta didik dalam 1 kelompok belajar ?
10. Berapa kali kunjungan yang dilakukan dalam seminggu pada setiap kelompok belajar ?
11. Apa saja yang harus disiapkan dalam pelaksanaan home visit ?
12. Melalui apa pemberitahuan informasi mengenai tempat dan waktu kunjungan dilakukan ?
13. Bagaimana cara menentukan tempat kunjungan pada setiap kelompok belajar ?
14. Berapa lama waktu pelaksanaan home visit?
15. Pukul berapa kegiatan home visit dilakukan
16. Bagaimana home visit dilakukan ? (secara formal/semi formal)
17. Bagaimana peraturan social distancing yang dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan home visit?
18. Apa aktivitas yang dikerjakan oleh siswa pada hari selain kegiatan home visit ?
19. Apakah Ibu memberikan panduan/pedoman bagi orang tua dalam membimbing anaknya selain pada hari home visit dilakukan ?
20. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan/kendala pada kegiatan home visit, apa yang akan Ibu lakukan ?
21. Apakah Ibu menanyakan kepada orang tua siswa mengenai kendala selama membimbing anaknya belajar di rumah ?
22. Apakah ada pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah?
23. Apa saja persiapan pada pembelajaran tatap muka terbatas?
24. Apa program ekstra kurikuler tetap dilakukan?
25. Apa saja persiapan pada pembelajaran ekstra kurikuler tatap muka terbatas
26. Apakah ada pemantauan belajar di rumah pada siswa?
27. Bagaimana proses pemantauan pembelajaran di rumah?

28. Apakah ada pemantauan ibadah di rumah pada siswa?

29. Bagaimana proses pemantauan ibadah di rumah?

#### 4. Dokumen Lain







**MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) 1 SLINGA**

**Terakreditasi : "B"**

Alamat : Jl. Raya Slinga RT 01 RW 03 Desa Slinga Kec. Kaligondang Kab Purbalingga  
53391

email : [mimsatuslinga@gmail.com](mailto:mimsatuslinga@gmail.com)

NSM : 111233030050  
: 60710534

NPSN

BERTAKWA , TERAMPIL DAN BERDAYA SAING

Nomor : 60/SK/MIM/XI/2021

Lampiran : 1 lembar

Perihal : **PEMBERITAHUAN PTM TERBATAS**

Kepada

Yth. Orang tua / Wali Murid Kelas I s.d. VI

MI Muhammadiyah 1 Slinga

Di Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan SK dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga No. 3431a./KK.11.03/4/PP.00/11/2021 tentang Ijin Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Tahap II Madrasah Ibtidaiyah, maka dengan ini diinformasikan bahwa MI Muhammadiyah 1 Slinga melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas mulai tanggal 22 November 2021 dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Madrasah melakukan PTM terbatas sesuai dengan Keputusan Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 1 Slinga Nomor 48/SK/MIM/X/2021 tentang SOP PTM Terbatas MI Muhammadiyah 1 Slinga Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Madrasan dan Orang Tua/Wali murid bekerjasama memantau aktivitas belajar siswa dengan menerapkan protokol kesehatan

Demikian informasi ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Slinga, 20 November 2021  
Kepala Madrasah

**ROSIKA PRIASIH, S.Pd.I**  
NIP. 198009162007102001



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : SITI NUR LAELY
2. Tempat, tgl lahir : Purbalingga, 17 Agustus 1975
3. Agama : Islam
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru MI
7. Alamat : Desa Penaruban rt 2 Rw II kec. Kaligondang  
Kab. Purbalingga.
8. E-mail : [sitinurlaeli11@gmail.com](mailto:sitinurlaeli11@gmail.com)
9. No. HP : 085291224733
10. Pendidikan

No	Jenjang dan Nama Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat	Ket
1	MI Muhammadiyah Penaruban	1987	Penaruban, Purbalingga	SD
2	MTs Ushriyah Purbalingga	1990	Purbalingga	SLTP
3	MAN Purbalingga	1994	Purbalingga	SMA
4	IAIN Walisongo Semarang	2000	Semarang	DII
5	STAIN Purwokerto	2009	Purwokerto	SI
6	UIN SAIZU Purwokerto	2022	Purwokerto	S2

## 11. Pengalaman Pekerjaan

No	Tahun	Tempat Bekerja	Jabatan	Yang Menerbitkan SK
1	1995 sd 2007	MIM Penaruban	Guru Wiyata Bhakti	Majlis Dikdasmen Cabang Kaligondang
2	2007 sd 2009	MIM Penaruban	Guru PNS	Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah
3	2009 sd Sekarang	MIM Penaruban	Kepala Madrasah	Majlis dikdasmen Ranting Penaruban

## 12. Pengalaman/Jabatan di Organisasi

No	Tahun Periode	Jenjang Pimpinan dan Nama Organisasi	Jabatan
1	1995-2000	PRNA Penaruban	Sekretaris I
2	2000-2005	PRNA Penaruban	Ketua Umum
3	2005-2010	PRNA Penaruban	Ketua II
4	1995-2000	PCNA Kaligondang	Anggota Bid.Kader
5	2000-2005	PCNA Kaligondang	Sekretaris Umum
6	2005-2010	PCNA Kaligondang	Ketua II
7	2011-2015	PCNA Kaligondang	Ketua I
8	2005-2010	PDNA Purbalingga	Anggota Bid. Kader
9	2010-2014	PDNA Kab. Purbalingga	Ketua Bid Pendidikn

10	2000-Sekarang	PKK desa Penaruban	Sekretaris Umum
11	1997-2005	FKPTPQ Kec. Kaligondang	Sekretaris Umum
12	2007 – Sekarang	Badko TPQ kec. Kaligondang	Bendahara II
13	2010 – 2014	Badko TPQ Kab. Purbalingga	Bendahara II
14	2010-2014	PGRI Ranting Khusus Kementerian Agama	Bendahara
15	2014-2018	Badqo TPQ Kab. Purbalingga	Anggota Bidang Pendidikan dan latihan
16	2011 – Sekarang	PKG MIM Kab. Purbalingga	Bendahara
17	2008 -2013	Kwarran Gerakan Pramuka Kaligondang	Anggota Bina Muda
18	2013 – 2018	Kwarran Gerakan Pramuka Kaligondang	Anggota Bina Muda
19	2014 – 2018	KKMI kec. Kaligondang	Bendahara

Demikian, daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya sebagai seorang muslim.



Hormat saya,

SITI NUR LAELY



**MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) 1 SLINGA**

**Terakreditasi : "B"**

Alamat : Jl. Raya Slinga RT 01 RW 03 Desa Slinga Kec. Kaligondang Kab Purbalingga 53391

email : [mimsatuslinga@gmail.com](mailto:mimsatuslinga@gmail.com)

NSM : 111233030050

NPSN : 60710534

BERTAKWA, TERAMPIL DAN BERDAYA SAING

Nomor : 60/SK/MIM/XI/2021  
Lampiran : 1 lembar  
Perihal : **PEMBERITAHUAN PTM TERBATAS**

Kepada  
Yth. Orang tua / Wali Murid Kelas I s.d. VI  
MI Muhammadiyah 1 Slinga  
Di Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan SK dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga No. 3431a./KK.11.03/4/PP.00/11/2021 tentang Ijin Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Tahap II Madrasah Ibtidaiyah, maka dengan ini diinformasikan bahwa MI Muhammadiyah 1 Slinga melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas mulai tanggal 22 November 2021 dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Madrasah melakukan PTM terbatas sesuai dengan Keputusan Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 1 Slinga Nomor 48/SK/MIM/X/2021 tentang SOP PTM Terbatas MI Muhammadiyah 1 Slinga Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Madrasah dan Orang Tua/Wali murid bekerjasama memantau aktivitas belajar siswa dengan menerapkan protokol kesehatan

Demikian informasi ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Slinga, 20 November 2021





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA**  
**NOMOR 19 TAHUN 2022**  
Tentang  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI**  
**SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Siti Nur Laely NIM 201763043** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 12 Januari 2022  
Direktur,

Sunhaji

**TEMBUSAN:**

1. Wakil Rektor I
2. Kabiرو AUAK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

**KARTU MENGIKUTI UJIAN TESIS**

Nama : SITI NUR LAELY  
NIM : 201763043  
Pogram Studi : MPGMI-B

No	Hari, Tanggal	Nama dan NIM Mahasiswa	Judul Tesis	Nama & Paraf Dosen Penguji
1	Selasa, 11 Januari 2022	Fatkhatul Mar'ah 191766009	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA/SMK Kurikulum 2013 Perspektif Filsafat Profetik	 Prof. Dr. H. Sunhaji.M.Ag.
2	Rabu 19 Januari 2022	Agustina Laelatul Fitriani 191763016	Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Sokaraja Kulon Banyumas	 Prof. Dr. H. Sunhaji.M.Ag.
3	Senin 24 Januari 2022	Miftakhul laty Yuli Isworo 191762009	Rate Card Endorsement di Media Sosial Persepektif Hukum Islam	 Prof. Dr. H. Sunhaji.M.Ag.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag.M.Pd  
NIP. 19640916 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.uinsaizu.ac.id/dpa E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id/dpa

**KARTU BIMBINGAN TESIS**

1. Nama Mahasiswa : Siti Nur Laely
2. NIM : 201763043
3. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Pembimbing : Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
5. Konsultasi

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	7 Februari 2022	Bimbingan Bab 1 dilanjutkan Bab 2 dan 3	
2	11 Februari 2022	Bimbingan Bab 1, 2, 3 dilanjutkan Bab 4 dan 5	
3	25 Februari 2022	Bimbingan Bab 4	
4	10 Maret 2022	Bimbingan Bab 4 dan 5 dilanjutkan dilengkapi semua dari cover sampai lampiran	
5	18 Maret 2022	Bimbingan bagian Abstrak	
6	25 Maret 2022	Bimbingan tesis offline dari cover sampai lampiran	
7	22 April 2022	Bimbingan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian	
8	13 Mei 2022	Bimbingan mengenai Bab 4 Analisis	
9	17 Mei 2022	Bimbingan mengenai Bab 4 Analisis (melengkapi)	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.  
NIP.19661007 200003 1 002

Pembimbing

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag  
NIP. 196810081994031001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.slb.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياي سياف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوبورتو  
الوحدة لتنمية اللغة

## CERTIFICATE الشهادة

No.: 246 /In. 17/UPT.Bhs/PP.009/921/2021

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

This is to certify that  
Name : Sifi Nur Laely  
Place and Date of Birth : Purbalingga, 17 Agustus 1975  
Has taken : EPTUS  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on : 22 November 2021  
with obtained result as follows  
Listening Comprehension: 43 Structure and Written Expression: 58 Reading Comprehension: 67  
فهم المسمع فهم العبارات والتركيب فهم المقروء  
المجموع الكلي : 560

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي سياف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوبورتو.

Purwokerto, 22 November 2021

The Acting Official of Language Development Unit,



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
19860704 201503 2 004

نيابة عن رئيس الوحدة لتنمية اللغة



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website : <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email : [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

No. : B-946/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI NUR LAELY  
NIM : 201763043  
Program : PASCASARJANA / S2  
Fakultas/Prodi : PASCASARJANA / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 75.000,00 (Tujuh Puluh Lima Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 25 April 2022

Kepala,

*[Signature]*  
Aris Nurohman



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.iainpurwokerto.ac.id](http://www.pps.iainpurwokerto.ac.id) Email : [pps@iainpurwokerto.ac.id](mailto:pps@iainpurwokerto.ac.id)

Nomor : 330/ In.17/ D.Ps/ PP.009/10/ 2021  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Purwokerto, 18 Oktober 2021

Kepada Yth:  
**Kepala MI Muhammadiyah 1 Slinga**  
Di – Tempat

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan proposal tesis pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Siti Nur Laely  
NIM : 201763043  
Semester : 3  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 18 Oktober 2021 s.d 17 November 2021  
Lokasi : MI Muhammadiyah 1 Slinga  
Objek : Metode Home Visit Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid 19 Di MI Muhammadiyah 1 Slinga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***



Direktur,

**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**  
NIP. 19681008 199403 1 001



**MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) 1 SLINGA**

Terakreditasi : "B"

Alamat : Jl. Raya Slinga RT 01 RW 03 Desa Slinga Kec. Kaligondang Kab Purbalingga 53391

email : mimsotaslinga@gmail.com

NSM : 111233030050

NPSN : 60710534

BERAKHIR, BERKAMPUS, DAN BERDAFTAR ONLINE

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 57/SK/MIM/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini,

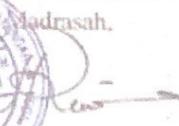
Nama : Rosika Priasih, S.Pd.I  
NIP : 198009162007102001  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Madrasah : MI Muhammadiyah 1 Slinga

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nur Laely, S.Pd.I  
NIM : 201763043  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenjang : S2 IAIN Purwokerto  
Tahun Akademik : 2020/2021

Telah melaksanakan observasi awal di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dari tanggal 18 s/d 27 Oktober 2021 guna penyusunan tesis dengan judul : "Metode Home Visit dalam Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid 19 di MI Muhammadiyah 1 Slinga".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

27 Oktober 2021  
Kepala Madrasah,  
  
  
**ROSIKA PRIASIH, S.Pd.I**  
NIP. 198009162007102001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

Nomor : 098/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 2/ 2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Purwokerto, 3 Februari 2022

Kepada Yth:  
**Kepala MI Muhammadiyah 1 Slinga**  
Di – Tempat

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Siti Nur Laely  
NIM : 201763043  
Semester : 3  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 3 Februari 2022 s.d 4 April 2022  
Judul Penelitian : Metode Home Visit dalam Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid 19 di MI Muhammadiyah 1 Slinga  
Lokasi Penelitian : MI Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***



Direktur,

**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**  
NIP. 19681008 199403 1 001



**MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) 1 SLINGA**

**Terakreditasi : "B"**

Alamat : Jl. Raya Slinga RT 01 RW 01 RW 03 Desa Slinga Kec. Kaligondang Kab Purbalingga 53391

email : [mimsatuslinga@gmail.com](mailto:mimsatuslinga@gmail.com)

NSM : 111233030050

NPSN : 60710534

BERTAKWA, TERAMPIL DAN BERDAYA SAING

**SURAT KETERANGAN**

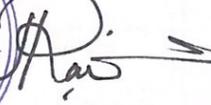
Nomor : 21/SK/MIM/V/2022

Sehubungan surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto Nomor : 098/Un.19/D.PS/PP.05.3/2/2022 perihal Permohonan Ijin Penelitian, maka Kepala MI Muhammadiyah 1 Slinga dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI NUR LAELY  
NIM : 201763043  
Semester : 4 (empat)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenjang : S2 UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto  
Tahun Akademik : 2020/2021

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga terhitung mulai tanggal 3 Februari 2022 s.d 4 April 2022 guna penyusunan tesis dengan judul "Metode Home Visit dalam Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid 19 di MI Muhammadiyah 1 Slinga."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Slinga, 11 April 2022  
Kepala Madrasah  
  
**ROSIKA PRIASIH, S.Pd.I**  
NIP. 198009162007102001



#### A. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga berdiri pada tahun 1950 dan merupakan MI tertua di Kecamatan Kaligondang. Berdirinya madrasah ini berdasarkan musyawarah pemuka agama di lingkungan MI yang memutuskan mendirikan Madrasah di tahun 1950. Latar belakang berdirinya sekolah ini adalah karena adanya pemikiran beberapa pemuka agama Islam di lingkungan Desa Slinga yang merasa perlu diadakan sekolah bernuansa agama. Sebelum sekolah ini didirikan telah ada sejenis Madrasah Diniyah, yang akhirnya berkembang menjadi sekolah pada tahun 1978. Menurut Bapak Ibnu Soimi pada awalnya Madrasah Ibtidaiyah ini bertempat di belakang bangunan masjid Daarussalaam yang berlokasi di selatan gedung Madrasah sekarang ini, menempati tanah milik bapak Mudzakir.

Pertama kali didirikan, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga ini hanya menggunakan bangunan yang terbuat dari bambu, dan hanya memiliki tiga kelas yang terdiri dari kelas 1, 2, dan 3, masing-masing kelas rata-rata terdiri dari 10 orang siswa. Gurunya pun hanya beberapa orang saja yaitu Bapak Ismuni Mubarak (alm), Bapak Abror Chalwani (alm) yang dibantu oleh beberapa orang guru lain secara sukarela. Pada perkembangannya sekolah ini sempat mengalami pasang surut, bahkan tempatnya pun sempat mengalami berpindah dari rumah ke rumah warga. Pembelajaran di MI Muhammadiyah dilakukan pada pagi hari (masuk pagi).

Mulai dari berdirinya sampai sekarang ini lembaga ini mengalami mengalami perkembangan dan kejayaan dengan berbagai kegiatan dan prestasi yang mengharumkan nama madrasah. Adapun urutan pimpinan/kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga adalah sebagai berikut:

No	NAMA	TAHUN
1.	Ismuni Mubarak	
2.	Sukarso	
3.	Chambali	
4.	Sajidi, A.Ma	1994 - 2000
5.	Sulemi, A.Ma	2000 - 2002
6.	Sumitro, A.Ma	2000 - 2016
7.	Rita Fajarwati S., S.Pd.I	2016 - 2021
8.	Rosika Priasih, S.Pd.I	2021 - sekarang

#### B. Struktur Organisasi Madrasah

##### STRUKTUR ORGANISASI MI MUHAMMADIYAH 1 SLINGA

Periode 2021 - 2025

No	Nama	Jabatan	Unsur	Alamat
1.	Khaeroni	Penasehat	Dikdasmen Cabang Slinga	Slinga
2.	Rosika Priasih., S.Pd.I	Kepala Madrasah	Guru	Slinga
3.	Sahlan Hadlirin Rofik, S.Sos.I	Ketua Komite	Tokoh Masyarakat	Slinga
4.	Kholiman Yulianto	Sekretaris Komite	Tokoh Masyarakat	Slinga
5.	Saefudin, S.Pd.I	Bendahara Komite	Tokoh Masyarakat	Kembaran Wetan
6.	Maghnan	Anggota Masyarakat	Tokoh Masyarakat	Slinga
7.	Sofyanto	Anggota Komite	Wali Murid	Kembaran Wetan
8.	Ahdi Warsono	Anggota Komite	Wali Murid	Slinga

## **TUJUAN PENDIDIKAN, VISI, MISI DAN TUJUAN MADRASAH**

### **A. TUJUAN PENDIDIKAN**

**Tujuan Pendidikan Nasional** adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

**Tujuan Pendidikan Dasar** adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

### **B. VISI MADRASAH**

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Muhammadiyah 1 Slinga ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

**Mewujudkan Pribadi Muslim/Muslimah yang Berakhlakul  
Karimah, Bertakwa, Terampil, dan Berdaya Saing**

### **C. MISI MADRASAH**

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga akan berusaha memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal dan optimal bagi seluruh peserta didik. Upaya-upaya yang dilakukan untuk menuju misi tersebut adalah :

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga siswa tekun beribadah, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan berakhlakul karimah.
2. Menumbuhkan minat yang tinggi kepada siswa untuk mempelajari Al Qur'an Hadits.
3. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, efisien, dan akuntabel.

### **D. TUJUAN MADRASAH**

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan dasar (afektif, kognitif, dan psikomotor) peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan
2. Mampu melaksanakan ibadah shalat dengan baik dan benar
3. Mampu menghafal Al Qur'an dengan baik dan benar
4. Menguasai kompetensi tentang menulis dan membaca Al Qur'an sesuai tingkatannya
5. Peningkatan mutu peserta didik melalui program pengembangan bakat dan minat
6. Meningkatkan mutu guru melalui program pelatihan.

### **E. TARGET MADRASAH**

Target yang ingin dicapai MI Muhammadiyah 1 Slinga sebagai berikut :

1. Mencetak lulusan yang berprestasi secara akademik
2. Peserta didik dapat melaksanakan shalat baik yang wajib maupun sunah
3. Peserta didik dapat menghafal Al Qur'an minimal Juz 30

4. Peserta didik dapat lancar menulis dan membaca Al-Qur'an
5. Peserta didik dapat meraih prestasi sesuai bakat dan minatnya baik di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun nasional
6. Meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.iainpurwokerto.ac.id](http://www.pps.iainpurwokerto.ac.id) Email : [pps@iainpurwokerto.ac.id](mailto:pps@iainpurwokerto.ac.id)

Nomor : 330/ In.17/ D.Ps/ PP.009/10/ 2021  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Purwokerto, 18 Oktober 2021

Kepada Yth:  
**Kepala MI Muhammadiyah 1 Slinga**  
Di – Tempat

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan proposal tesis pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Siti Nur Laely  
NIM : 201763043  
Semester : 3  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 18 Oktober 2021 s.d 17 November 2021  
Lokasi : MI Muhammadiyah 1 Slinga  
Objek : Metode Home Visit Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid 19 Di MI Muhammadiyah 1 Slinga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***



Direktur,

**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**

NIP. 19681008 199403 1 001



**MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) 1 SLINGA**

Terakreditasi : "B"

Alamat : Jl. Raya Slinga RT 01 RW 03 Desa Slinga Kec. Kaligondang Kab Purbalingga 53391  
email : [mimsatuslinga@gmail.com](mailto:mimsatuslinga@gmail.com)

NSM : 111233030050

NPSN : 60710534

BERTAKWA, TERAMPIL DAN BERDAYA SAING

**KEPUTUSAN  
KEPALA MADRASA IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 1 SLINGA  
NOMOR : 48/SK/MIM/X/2021**

**TENTANG**

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR KEGIATAN TATAP MUKA TERBATAS  
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 1 SLINGA  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Menimbang** : Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik pada masa pandemi corona virus disease 2019 (Covid-19) perlu adanya pelaksanaan aktivitas pendidikan yang sesuai dengan protokol kesehatan. Bahwa pemerintah telah mengeluarkan kebijakan satuan pendidikan yang berada wilayah level 1,2 dan 3 boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan setelah mendapatkan izin dari pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi atau kabupaten/kota, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi untuk, dan kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai kewenangannya berdasarkan rekomendasi gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 setempat dan satuan pendidikan yang berada di wilayah level 4, maka pembelajaran dilaksanakan secara daring.

**Mengingat** :

1. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/Kb/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor Hk.01.08/Menkes/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021, Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19);
2. Surat Edaran Dirjen Pendis Kementerian Agama RI nomor B-2733.1/DJ.I/PP.00/00.11/08/2021 Poin E.6.c. yaitu berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah dan Satuan Tugas Gugus Covid-19 terkait dengan status kewilayahan dalam rangka pelaksanaan PTM terbatas;
3. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah No. 420/0011645 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar Tahun Pelajaran 2021/2022 Pada Satuan Pendidikan dalam Rangka Pengendalian Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 di Jawa Tengah;
4. Surat Edaran Bupati Purbalingga nomor : 421.1/18472 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 di Kabupaten Purbalingga.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR KEGIATAN TATAP MUKA TERBATAS MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 1 SLINGA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Pasal 1

- (1) Standar Operasional Prosedur Kegiatan Tatap Muka Terbatas Tahun Pelajaran 2021/2022 ini mengatur penyelenggaraan dan teknis pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tatap muka pada masa kebiasaan baru.
- (2) Standar Operasional Prosedur Tatap Muka Terbatas Tahun 2021/2022 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga ini.
- (3) Jika terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.
- (4) Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan : Slinga  
Pada tanggal : 9 Oktober 2021

Kepala Madrasah



ROSIKA PRIASIH, S.Pd.I  
NIP. 198009162007102001

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN KEPALA MI MUHAMMADIYAH 1 SLINGA  
NOMOR : 48/SK/MIM/X/2021  
TENTANG STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR KEGIATAN  
TATAP MUKA TERBATAS MI MUHAMMADIYAH 1 SLINGA  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

**A. Standar operasional prosedur pemantauan dan pelaporan kesehatan warga Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga kegiatan yang dilakukan :**

1. Memastikan ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan seperti toilet bersih; sarana CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dengan air mengalir menggunakan sabun atau cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*) dan *disinfektan*.
2. Memastikan mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan, seperti Puskesmas, klinik, rumah sakit, dan lainnya;
3. Memastikan kesiapan menerapkan area wajib masker kain atau masker tembus pandang bagi yang memiliki peserta didik disabilitas rungu;
4. Memastikan memiliki termogun (pengukur suhu tubuh tembak) dengan jumlah yang memadai agar tidak terjadi penumpukan saat pemeriksaan suhu;
5. Pemetaan warga Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga yang tidak boleh melakukan kegiatan di satuan pendidikan:
  - a. Memiliki kondisi medis *comorbid* yang tidak terkontrol;
  - b. Tidak memiliki akses transportasi yang memungkinkan penerapan jaga jarak;
  - c. Memiliki riwayat perjalanan dari WILAYAH LEVEL 4 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri selama 14 (empat belas) hari;
  - d. Memiliki riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri selama 14 (empat belas) hari;
6. Membuat kesepakatan bersama komite sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, membentuk satuan tugas dan dapat melibatkan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
7. Melakukan pemantauan warga satuan pendidikan yang memiliki gejala batuk, sesak nafas, sakit tenggorokan dan atau pilek dan mencatatnya sebagai data kesehatan warga sekolah.
8. Jika warga Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga memiliki gejala umum seperti angka 7, wajib diminta kembali ke rumah untuk melakukan isolasi mandiri selama 14 (empat belas) hari.
9. Jika gejala memburuk dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Jika warga Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga teridentifikasi ada riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif COVID-19, maka tim kesehatan menghubungi orang

- tua/wali/nara hubung darurat dari warga satuan pendidikan agar membawa ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat; melaporkan kepada kepala satuan pendidikan.
10. Jika terdapat orang yang serumah dengan warga Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga teridentifikasi gejala COVID-19, maka tim kesehatan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga :
    - a. Melaporkan kepada kepala satuan pendidikan;
    - b. Meminta warga tersebut untuk melakukan Isolasi Mandiri selama 14 (empat belas) hari.
  11. Jika terdapat warga Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga yang tidak hadir karena sakit dan memiliki gejala umum sebagaimana dimaksud pada angka 1), maka tim:
    - a. melaporkan kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga dan Puskesmas;
    - b. meminta warga tersebut untuk melakukan isolasi mandiri selama 14 (empat belas) hari.
  12. Pemantauan periode isolasi mandiri untuk semua warga Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga yang diminta melakukan isolasi mandiri.

**B. Standar operasional prosedur pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga**

1. Membuat jadwal pelajaran tanpa istirahat untuk setiap kelompok dalam rombongan belajar, setiap kelas maksimal berisi 18 peserta didik
2. Membuat jadwal penyemprotan disinfektan saat jeda shift pagi dan shift siang
3. Mengatur jarak tempat duduk di kelas minimal 1,5 meter antar peserta didik.
4. Mengatur jarak tempat duduk dan berdiri dengan diberi tanda minimal 1,5 meter pada tempat ibadah, lokasi antar/jemput peserta didik, ruang pendidik, kantor dan tata usaha, dan perpustakaan.
5. Membuat pengaturan lalu lintas 1 (satu) arah di lorong/koridor.
6. Tidak membuka kantin sekolah.
7. Meniadakan/menutup tempat berkumpul/bermain.
8. Menyiapkan tempat sampah untuk pembuangan masker bekas dan memusnahkannya setiap hari.
9. Menyediakan tempat cuci tangan di dekat pintu gerbang dengan rasio yang cukup untuk jumlah peserta didik agar tidak terjadi penumpukan.
10. Menyiapkan dukungan fasilitas UKS, perlengkapan kesehatan, dan obat-obatan ringan.
11. Menyiapkan alat pengukur suhu/thermogun dan jadwal petugasnya.

12. Menyiapkan cadangan masker jika terdapat peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang lupa membawa masker atau maskernya rusak

**C. Standar Operasional yang harus dijalankan warga Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga yang terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan, tenaga bantu/outourcing dan peserta didik, termasuk pengantar/penjemput**

1. Sebelum berangkat:
  - a. Sarapan/konsumsi gizi seimbang;
  - b. Dalam kondisi sehat dan tidak memiliki gejala: suhu  $\geq 37,3^{\circ}\text{C}$ , atau keluhan batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan/atau sesak nafas;
  - c. Memastikan menggunakan masker kain 3 (tiga) lapis atau 2 (dua) lapis yang dalamnya diisi tisu dengan baik dan membawa masker cadangan serta membawa pembungkus untuk masker kotor;
  - d. Sebaiknya membawa cairan pembersih tangan (hand sanitizer);
  - e. Membawa makanan beserta alat makan dan air minum sesuai kebutuhan;
  - f. Wajib membawa perlengkapan pribadi, meliputi: alat belajar, ibadah, alat olahraga dan alat lain sehingga tidak perlu pinjam meminjam.
2. Perjalanan ke sekolah:
  - a. Menggunakan masker dan tetap menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter;
  - b. Menghindari menyentuh permukaan benda-benda, tidak menyentuh hidung, mata, dan mulut, dan menerapkan etika batuk dan bersin setiap waktu;
  - c. Transportasi yang digunakan menjamin terlaksananya standar protokol kesehatan.
  - d. Hindari kendaraan umum yang sudah banyak penumpangnya. Peserta didik yang memiliki kendaraan pribadi disarankan berangkat ke sekolah diantar oleh orang tua/wali.
  - e. Membersihkan tangan sebelum dan sesudah menggunakan transportasi publik/antar-jemput.
3. Sebelum masuk gerbang :
  - a. Pengantaran dilakukan di lokasi yang telah ditentukan;
  - b. Memasuki gerbang dengan mengantri dan menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter;
  - c. Mengikuti pemeriksaan kesehatan meliputi: pengukuran suhu tubuh, gejala batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan/atau sesak nafas;

- d. Melakukan CTPS sebelum memasuki gerbang Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga dan ruang kelas.
4. Selama Kegiatan Belajar Mengajar
    - a. menggunakan masker dan menerapkan jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter;
    - b. menggunakan alat belajar, alat musik, dan alat makan minum pribadi, dilarang pinjam-meminjam peralatan;
    - c. memberikan pengumuman di seluruh area satuan pendidikan secara berulang dan intensif terkait penggunaan masker, CTPS, dan jaga jarak;
    - d. melakukan pengamatan visual kesehatan warga Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga, jika ada yang memiliki gejala gangguan kesehatan maka harus ikuti protokol kesehatan satuan pendidikan
  5. Selesai Kegiatan Belajar Mengajar
    - a. tetap menggunakan masker dan melakukan CTPS sebelum meninggalkan ruang kelas;
    - b. keluar ruangan kelas dan lingkungan sekolah dengan berbaris sambil menerapkan jaga jarak;
    - c. perjalanan keluar sekolah mengikuti jalur lalu lintas yang sudah ditentukan atau sudah ditandai.
  6. Penjemputan :
    - a. Penjemput peserta didik menunggu di lokasi yang sudah disediakan dan melakukan jaga jarak sesuai dengan tempat duduk dan/atau jarak antri yang sudah ditandai;
    - b. Peserta didik tetap menggunakan masker dan melakukan CTPS dengan air mengalir sebelum meninggalkan ruang kelas;
    - c. Peserta didik keluar ruangan kelas dan satuan pendidikan dengan berbaris sambil menerapkan jaga jarak.
  7. Perjalanan pulang dari satuan pendidikan :
    - a. Menggunakan masker dan tetap jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter;
    - b. Mengindari menyentuh permukaan benda-benda, tidak menyentuh hidung, mata, dan mulut, serta menerapkan etika batuk dan bersin;
    - c. Membersihkan tangan sebelum dan sesudah menggunakan transportasi publik/antar-jemput.

8. Setelah sampai di rumah :
  - a. Melepas alas kaki, meletakkan barang-barang yang dibawa di luar ruangan dan melakukan disinfeksi terhadap barang-barang tersebut, misalnya sepatu, tas, jaket, dan lainnya;
  - b. Membersihkan diri (mandi) dan mengganti pakaian sebelum berinteraksi fisik dengan orang lain di dalam rumah;
  - c. Tetap melakukan PHBS khususnya CTPS dengan air mengalir secara rutin;
  - d. Jika warga Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga mengalami gejala umum seperti suhu tubuh  $\geq 37,3^{\circ}\text{C}$ , atau keluhan batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan/atau sesak nafas setelah kembali dari satuan pendidikan, warga Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga tersebut diminta untuk segera melaporkan pada tim kesehatan satuan pendidikan.

#### **D. Standar Operasional Prosedur Layanan Masyarakat/Penerimaan Tamu**

Alumni dan warga masyarakat yang membutuhkan layanan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga melaksanakan langkah berikut ini :

1. Telah memastikan diri dalam kondisi sehat dan tidak memiliki gejala: suhu  $\geq 37,3^{\circ}\text{C}$ , atau keluhan batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan/atau sesak nafas; wajib menggunakan masker;
2. Bagi tamu yang berasal dari luar Jawa Tengah wajib menunjukkan dokumen hasil rapid antigen atau swab/PCR NEGATIVE;
3. Memasuki gerbang dengan mengantri dan menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter;
4. Mengikuti pemeriksaan kesehatan meliputi: pengukuran suhu tubuh, gejala batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan/atau sesak nafas;
5. Jika memiliki keluhan kesehatan sebagaimana no 1, maka diharapkan datang di lain waktu setelah tidak memiliki keluhan tersebut.
6. Melakukan CTPS pada tempat yang telah disediakan atau membawa dan menggunakan handsanitizer sendiri.
7. Menyampaikan maksud dan tujuan datang ke sekolah kepada petugas kesehatan atau petugas keamanan, untuk mendapat ijin layanan.
8. Tidak diperkenankan masuk ke ruang kerja pegawai;
9. Petugas penerima tamu akan menghubungi pegawai yang akan ditemui di ruangan khusus yang sudah disediakan.

## **E. Standar Operasional Prosedur Penanganan Covid-19 di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga**

1. ASN/Tenaga Bantu/Outsourcing dengan hasil Swab/PCR Positive dinyatakan konfirmasi Covid-19 menjalani isolasi mandiri atau isolasi di fasilitas kesehatan darurat Covid-19, sesuai dengan rujukan satgas Covid-19 tingkat kecamatan di wilayah domisili yang bersangkutan dan melaporkan kepada Sekretariat Satops Covid-19 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga
2. Satops Covid-19 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga melakukan pelacakan/tracing kontak erat dengan ASN/Tenaga Bantu/Outsourcing terkonfirmasi/terpapar positif Covid-19.
3. Kontak erat sebagaimana tersebut dalam huruf b dengan kriteria sebagai berikut :
  - a. Kontak tatap muka/berbicara/berdekatan dengan kasus probable atau kasus konfirmasi dalam radius 1 meter dan dalam jangka waktu 15 menit atau lebih;
  - b. Sentuhan fisik langsung dengan kasus probable atau konfirmasi (seperti bersalaman, berpegangan tangan dan lain-lain)
  - c. Orang yang memberikan perawatan langsung terhadap kasus probable atau konfirmasi tanpa menggunakan APD yang sesuai standar.
  - d. Situasi lain yang mengindikasikan adanya kontak berdasarkan penilaian resiko lokal yang ditetapkan oleh Satops Covid-19 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga
4. Bagi ASN/Tenaga Bantu/Outsourcing yang termasuk dalam kategori kontak erat dengan suspect diminta melakukan rapid antigen atau swab/PCR secara mandiri.
5. Sebelum hasil rapid antigen atau swab/PCR keluar, ASN/Tenaga Bantu/Outsourcing melakukan isolasi mandiri di rumah masing-masing (WFH).
6. Jika hasil tes rapid antigen atau swab/PCR POSITIVE, atasan langsung melaporkan ke Satops Covid-19 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga dan Satops Covid-19 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga membuat laporan ke Kepala Pelaksana Harian BPBD Purbalingga dengan tembusan :
  - a. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga
  - b. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga
  - c. Kepala Puskesmas setempat
7. Jika hasil tes rapid antigen atau swab/PCR NEGATIVE ASN/Tenaga Bantu/Outsourcing melaporkan ke atasan langsung dan Satops Covid-19 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga dengan menunjukkan hasil rapid antigen atau swab/PCR NEGATIVE dan kembali beraktifitas/masuk kantor sebagaimana mestinya.

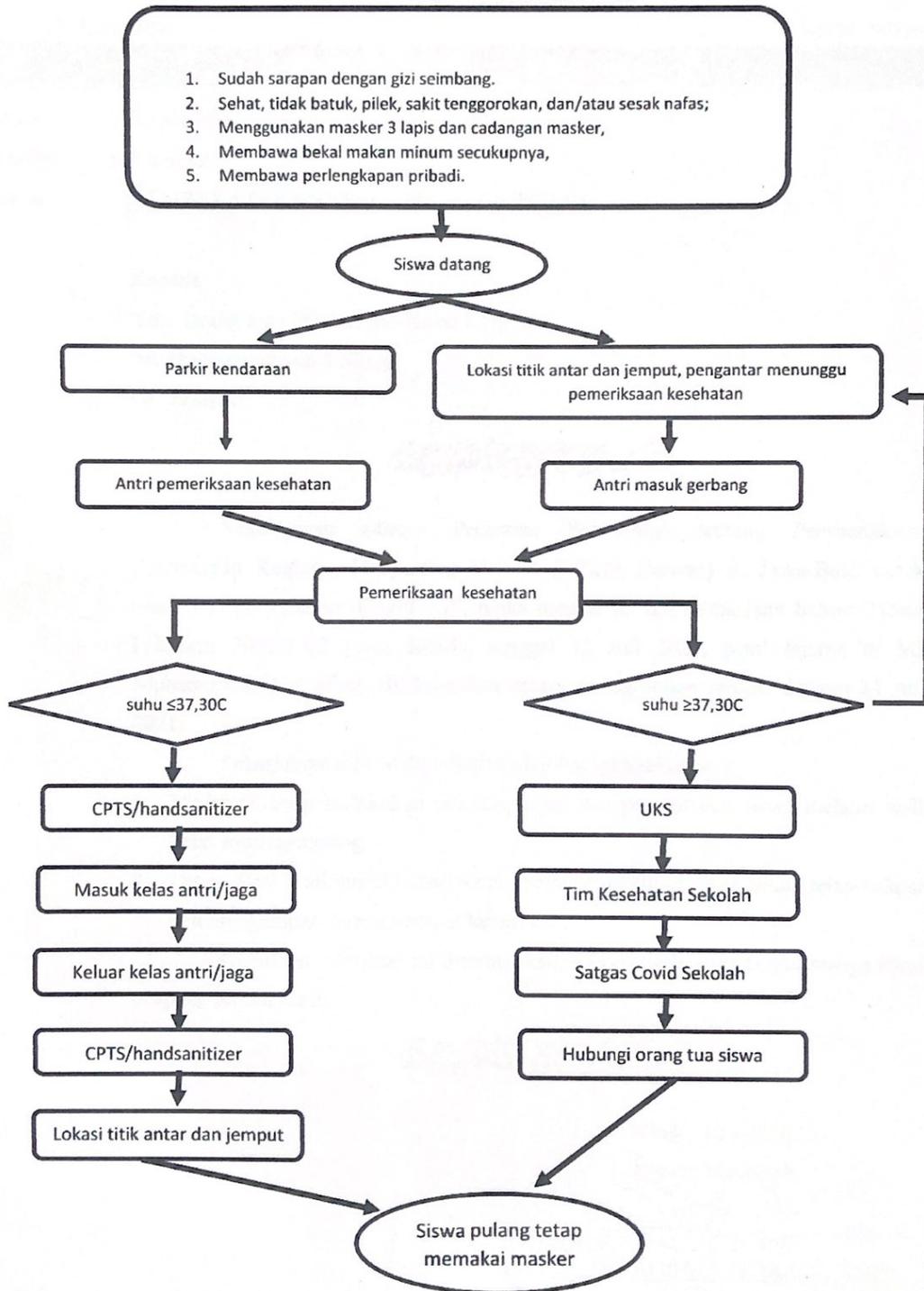
8. Terhadap ASN/Tenaga Bantu/Outsourcing sebagaimana tersebut dalam huruf 1, 4, dan 6, Satops Covid-19 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga mengusulkan kepada Kepala Madrasah untuk pengambilan kebijakan terkait administrasi kepegawaiannya.
9. Kepada seluruh ASN/Tenaga Bantu/Outsourcing di seluruh lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga diwajibkan menjalankan protokol kesehatan penanganan pandemi Covid-19 dengan menggunakan masker, sering mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak.

Ditetapkan : Slinga  
Pada tanggal : 9 Oktober 2021

Kepala, Madrasah,



**PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR BAGI ORANG TUA PENGANTAR DAN  
PENJEMPUT PESERTA DIDIK MI MUHAMMADIYAH 1 SLINGA  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**





**MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) 1 SLINGA**

**Terakreditasi : "B"**

Alamat : Jl. Raya Slinga RT 01 RW 03 Desa Slinga Kec. Kaligondang Kab Purbalingga 53391

email : [mimsatuslinga@gmail.com](mailto:mimsatuslinga@gmail.com)

NSM : 111233030050

NPSN : 60710534

BERTAKWA, TERAMPIL DAN BERDAYA SAING

Nomor : 55/SK/MIM/VII/2021  
Lampiran : 1 lembar  
Perihal : **PEMBELAJARAN MASA PPKM DARURAT**

Kepada

Yth. Orang tua / Wali Murid Kelas I s.d. VI

MI Muhammadiyah 1 Slinga

Di Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Sehubungan adanya Peraturan Pemerintah tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat (PPKM Darurat) se Jawa-Bali, untuk mencegah penyebaran Covid - 19, maka dengan ini diinformasikan bahwa Tahun Pelajaran 2021/2022 yang dimulai tanggal 12 Juli 2021, pembelajaran di MI Muhammadiyah 1 Slinga dilaksanakan secara daring/online sampai dengan 24 Juli 2021.

Selanjutnya mohon diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Madrasah tetap melakukan pendampingan dan pemantauan siswa melalui wali kelas masing-masing.
2. Orang Tua/ Wali murid bekerjasama memantau aktifitas anak untuk tetap belajar dan menghindari tempat-tempat keramaian.

Demikian informasi ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Slinga, 10 Juli 2021





**MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) 1 SLINGA**

**Terakreditasi : "B"**

Alamat : Jl. Raya Slinga RT 01 RW 01 RW 03 Desa Slinga Kec. Kaligondang Kab Purbalingga 53391

email : [mimsatuslinga@gmail.com](mailto:mimsatuslinga@gmail.com)

NSM : 111233030050

NPSN : 60710534

*BERTAKWA, TERAMPIL DAN BERDAYA SAING*

**PROFIL MADRASAH**

1. Nama Madrasah : MI Muhammadiyah 1 Slinga
2. Nomor Statistik Madrasah : 111233030050
3. NPSN : 60710534
4. Status : Swasta
5. Akreditasi Madrasah : Tahun 2015 (B)
6. Alamat Lengkap Madrasah : Desa Slinga RT 01 RW 03 Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga
7. Nama Kepala Madrasah : ROSIKA PRIASIH, S.Pd.I
8. Nama Yayasan : Muhammadiyah Ranting Slinga
9. Kepemilikan Tanah : Yayasan
  - a. Status Tanah : Wakaf
  - b. Luas Tanah : 273 m<sup>2</sup>
10. Status Bangunan : Milik
11. Luas Bangunan : 175 m<sup>2</sup>
12. Data Siswa dalam dua tahun terakhir :

KELAS	2020/2021				2021/2022			
	L	P	Jml	Jml Rombel	L	P	Jml	Jml Rombel
I	23	14	37	2	14	8	23	1
II	15	15	30	1	22	13	25	2
III	15	17	32	1	15	15	30	1
IV	20	15	35	1	16	17	33	1
V	10	18	28	1	20	15	35	1
VI	9	17	26	1	10	18	28	1
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>96</b>	<b>188</b>	<b>7</b>	<b>97</b>	<b>87</b>	<b>184</b>	<b>7</b>

13. Keadaan Guru dan Karyawan

No.	Nama	Pangkat /Gol	Status	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Rosika Priasih, S.Pd.I	III b	PNS	S1	Kepala Madrasah
2.	Saefudin, S.Pd.I	III b	PNS	S1	Guru Kelas IV
3.	Imam Sugiarto, S.Pd.I	III b	PNS	S1	Guru Kelas V
4.	Retnawati, S.Pd.I	-	GTU	S1	Guru Kelas III
5.	Nihayah, S.Pd.I	-	GTU	S1	Guru Kelas I
6.	Sartono, A.Ma	-	GTU	D2	Guru Mapel

7.	Riski Noura Arista, S.E, M.Pd	-	GTY	S2	Guru Kelas VI
8.	Alfam Atthamimy, S.Pd.I, M.Pd	-	GTY	S2	Guru Kelas II A
9.	Nurrochmah, S.Pd	-	GTY	S1	Guru Mapel
10.	Dhaoul Ngazizah, S.Pd.I	-	GTY	S1	Guru Kelas II B
11.	Ahmad Sakhidi	-	Kary.	SMP	Karyawan

14. Data Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Kondisi Baik	Jumlah Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	6	-	-	-	-
2.	Perpustakaan	-	-	-	-	-	-
3.	Ruang Pimpinan	-	-	-	-	-	-
4.	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
5.	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
6.	Ruang Konseling	-	-	-	-	-	-
7.	Tempat Ibadah	-	-	-	-	-	-
8.	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-
9.	Jamban	1	1	-	-	-	-
10.	Gudang	-	-	-	-	-	-
11.	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
12.	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-

15. Kondisi Orang Tua Siswa

Jumlah	PNS	TNI/Polri	Karyawan Swasta	Petani	Pedagang	Nelayan	Lain-lain
184	4	-	80	30	70	-	-

Slinga, 7 Juli 2021

Kepala Madrasah



ROSIKA PRIASIH, S.Pd.I

NIP. 198009162007102001